



UNIVERSITAS INDONESIA

**KONDISI PASAR PERBANKAN YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT BUNGA DEPOSITO BANK-BANK BADAN USAHA
MILIK NEGARA**

TESIS

**TRİYOGA LAKSITO
0806480233**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
JAKARTA
DESEMBER 2010**



UNIVERSITAS INDONESIA

**KONDISI PASAR PERBANKAN YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT BUNGA DEPOSITO BANK-BANK BADAN USAHA
MILIK NEGARA**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Manajemen**

**TRİYOGA LAKSITO
0806480233**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
KEKHUSUSAN MANAJEMEN KEUANGAN
JAKARTA
DESEMBER 2010**

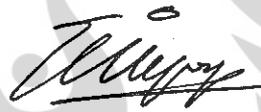
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Triyoga Laksito

NPM : 0806480233

Tanda Tangan :



Tanggal : 29 Desember 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Triyoga Laksito
NPM : 0806480233
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : Kondisi Pasar Perbankan yang Mempengaruhi
Tingkat Bunga Deposito Bank-bank Badan Usaha
Milik Negara

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Rofikoh Rokhim, Ph.D

(*Rofikoh Rokhim*)

Penguji : Dr. Muhammad Muslich

(*Dr. Muhammad Muslich*)

Ketua Dewan Penguji : Junino Jahja, MBA

(*Junino Jahja*)

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 29 DESEMBER 2010

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan karya akhir ini sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi Program Magister Manajemen Universitas Indonesia.

Penulisan karya akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan karya akhir ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Rhenald Kasali, Ph.D selaku Ketua Program Magister Manajemen Universitas Indonesia.
2. Ibu Rofikoh Rokhim, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya akhir ini.
3. Bapak Junino Jahja, MBA dan Bapak DR. Muhammad Muslich selaku dosen penguji yang telah berkenan memberikan masukan yang sangat penting untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Segenap dosen dan staf Program Magister Manajemen Universitas Indonesia yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan studi.
5. Pimpinan Bank Indonesia yang telah memberikan kesempatan, dorongan dan dukungan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan jangka panjang Strata 2 di Program Magister Manajemen Universitas Indonesia serta menyediakan data serta literatur yang diperlukan dalam penyelesaian karya akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Sambi Notowiharjo serta kakak-kakak dan adik yang telah memberikan dukungan dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah maupun penyusunan tesis ini.

7. Istri tercinta Siti Kamaliyah dan putra-putri tercinta Himawan Afif Laksito, Razan Adyatma Laksito dan Athirah Huwaida Laksito yang telah dengan sabar memberikan dukungan serta doa yang menjadi pemacu penulis untuk menyelesaikan kuliah dan penyusunan tesis ini.
8. Teman-teman di Bank Indonesia dan sesama mahasiswa di Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia atas segala dukungan dan kerja sama yang diberikan kepada penulis selama menempuh studi.
9. Pihak-pihak lain yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah dan penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya akhir ini sehingga masukan dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan karya akhir ini. Akhir kata semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Jakarta, Desember 2010

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triyoga Laksito
NPM : 0806480233
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Kondisi Pasar Perbankan yang Mempengaruhi Tingkat Bunga Deposito
Bank-Bank Badan Usaha Milik Negara**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan karya akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 29 Desember 2010

Yang menyatakan



(Triyoga Laksito)

ABSTRAK

Nama : Triyoga Laksito
Program Studi : Magister Manajemen
Judul : Kondisi Pasar Perbankan yang Mempengaruhi Tingkat Bunga Deposito Bank-bank Badan Usaha Milik Negara

Tesis ini membahas kondisi-kondisi di pasar perbankan Indonesia yang mempengaruhi tingkat bunga deposito yang ditawarkan kelompok bank badan usaha milik negara (BUMN), kelompok bank swasta dan kelompok bank asing serta menjelaskan sebab-sebab tingkat bunga deposito yang ditawarkan perbankan tidak responsif terhadap perubahan *BI Rate* yang selama ini menjadi acuan bunga pasar. Beberapa kondisi yang teridentifikasi dapat mempengaruhi tingkat bunga deposito yang ditawarkan perbankan adalah terkonsentrasinya aset perbankan, eksistensi bank-bank multipasar, tingkat inflasi, kondisi likuiditas di kantor bank serta cadangan likuiditas bank. Selain itu, besarnya ketergantungan perbankan Indonesia pada sumber dana masyarakat jenis deposito rupiah telah menimbulkan tingkat persaingan yang tinggi di antara bank-bank dalam upaya menghimpun dana deposito sehingga hal tersebut menyebabkan bunga simpanan bank menjadi sulit untuk menurun. Secara permanen menurunkan ketergantungan perbankan pada sumber dana masyarakat terutama jenis deposito, misalnya dengan mendorong bank memanfaatkan penghimpunan dana melalui pasar modal, adalah salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menurunkan bunga simpanan bank dan pada gilirannya menurunkan tingkat bunga kredit yang ditawarkan perbankan kepada dunia usaha.

Kata kunci :
Konsentrasi pasar perbankan, kelompok bank BUMN, bunga deposito

ABSTRACT

Name : Triyoga Laksito
Study Program : Magister Manajemen
Title : Banking Market Conditions that Affect Indonesian State-owned Banks' Deposit Interest Rate

This study discusses Indonesian banking market conditions that affect Indonesian banks, especially state-owned banks in determining their time deposit interest rate. It also explains the causes of irresponsiveness of the state-owned banks' time deposit interest rate to changes of BI Rate - the Indonesian market interest rate reference. Several conditions are identified that affect the banks' time deposit interest rate. Those conditions are high concentration in bank market, existence of multimarket banks, inflation, bank branches' liquidity condition and banks' liquidity reserve position. Beside, Indonesian banking industry is highly dependant on time deposit as their main source of fund. It has raised a higher competition among banks in time deposit funding. These conditions have rocketted the bank's time deposit interest rate and reluctant to go down. Permanent efforts are needed to push Indonesian banks to seek another main source of funding, i.e. optimizing the Indonesian capital market.

Key words :

Market concentration, state-owned bank, bank deposit interest rate

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR..	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Lingkup Studi	9
1.6 Metode Penelitian	9
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB 2 LANDASAN TEORI	12
2.1 Bank	12
2.1.1 Perbankan di Indonesia	13
2.1.2 Kegiatan Usaha Bank di Indonesia	13
2.1.3 Bank Badan Usaha Miliki Negara	16
2.2 Fungsi Intermediasi	19
2.3 Teori tentang Bunga Perbankan	21
2.4 Struktur Pasar	23
2.4.1 Tingkat Konsentrasi Pasar	23
2.4.2 Ukuran Besarnya Bank-Bank di Pasar	24
2.4.3 Pangsa pasar Bank yang Beroperasi di Multipasar	24
2.5 Perbedaan Jasa Perbankan yang Ditawarkan Bank	25
2.6 Potensi Pasar dan Kemampuan Ekspansi Usaha Bank ..	26
2.7 Hasil Penelitian Sebelumnya	27
BAB 3 DATA DAN METODE PENELITIAN	28
3.1 Obyek Penelitian	29
3.2 Jenis, Sumber dan Pengumpulan Data	29
3.3 Definisi Operasional	31
3.4 Data	35
3.5 Analisis Data	37

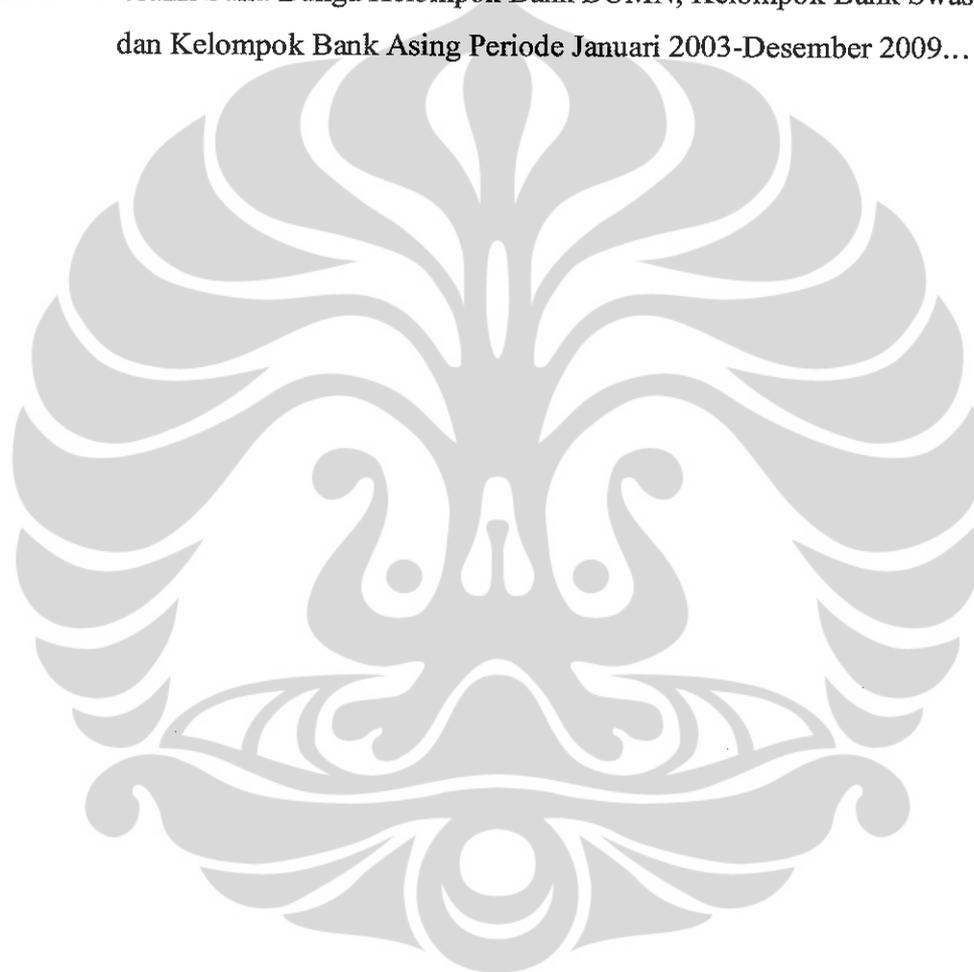
3.6	Hipotesis	39
3.7	Tahapan Metode Penelitian	42
BAB 4	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Analisis Deskriptif Data Kelompok Bank BUMN.....	44
4.2	Uji Regresi Berganda Data Kelompok Bank BUMN.....	45
4.2.1	Persamaan Regresi	45
4.2.2	Koefisien Determinasi	48
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis	49
4.3	Analisis Deskriptif Data Kelompok Bank Swasta.....	57
4.4	Uji Regresi Berganda Data Kelompok Bank Swasta	58
4.4.1	Persamaan Regresi.....	58
4.4.2	Koefisien Determinasi	60
4.4.3	Hasil Uji Hipotesis.....	61
4.5	Analisis Deskriptif Data Kelompok Bank Asing.....	66
4.6	Uji Regresi Berganda Data Kelompok Bank Asing.. ..	68
4.6.1	Persamaan Regresi	68
4.6.2	Koefisien Determinasi	70
4.6.3	Hasil Uji Hipotesis.....	71
4.7	Hasil Uji Hipotesis dan Hasil Penelitian Empiris Sebelumnya	76
BAB 5	SIMPULAN DAN SARAN	78
5.1	Simpulan	78
5.2	Keterbatasan Penelitian	79
5.3	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perubahan tingkat bunga kredit menurut kelompok bank periode akhir Januari – akhir November 2009	4
Tabel 2.1	Rincian Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Jenis 2004 - 2009	15
Tabel 2.2	Rincian Kredit Bank Umum Berdasarkan Jenis Penggunaan 2004 - 2009	15
Tabel 3.1	Rincian Nominal Obligasi Pemerintah yang Diterbitkan untuk Program Rekapitalisasi Perbankan Indonesia per 31 Desember 2000	31
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Terikat dan Variabel Bebas Data Kelompok Bank BUMN	44
Tabel 4.2	Hasil Uji Hipotesis Data Kelompok Bank BUMN.....	46
Tabel 4.3	Hasil Uji Hipotesis Kedua Data Kelompok Bank BUMN.....	47
Tabel 4.4	<i>Model Summary</i> Data Kelompok Bank BUMN.....	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik <i>F</i>) Data Kelompok Bank BUMN.....	49
Tabel 4.6	Komposisi Dana Pihak Ketiga Kelompok Bank BUMN	50
Tabel 4.7	Capital Adequacy Ratio (CAR) Kelompok Bank	56
Tabel 4.8	Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Kelompok Bank BUMN, Swasta dan Asing	57
Tabel 4.9	Statistik Deskriptif Variabel Terikat dan Variabel Bebas Data Kelompok Bank Swasta	57
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis Data Kelompok Bank Swasta.....	58
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis Kedua Data Kelompok Bank Swasta.....	59
Tabel 4.12	<i>Model Summary</i> Data Kelompok Bank Swasta.....	60
Tabel 4.13	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik <i>F</i>) Data Kelompok Bank Swasta.....	61
Tabel 4.14	Komposisi Dana Pihak Ketiga Kelompok Bank Swasta Dan Kelompok Bank Asing	62
Tabel 4.15	Statistik Deskriptif Variabel Terikat dan Variabel Bebas Data Kelompok Bank Asing	67
Tabel 4.16	Hasil Uji Hipotesis Data Kelompok Bank Asing.....	68
Tabel 4.17	Hasil Uji Hipotesis Kedua Data Kelompok Bank Asing.....	69
Tabel 4.18	<i>Model Summary</i> Data Kelompok Bank Asing.....	70
Tabel 4.19	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik <i>F</i>) Data Kelompok Bank Asing	71

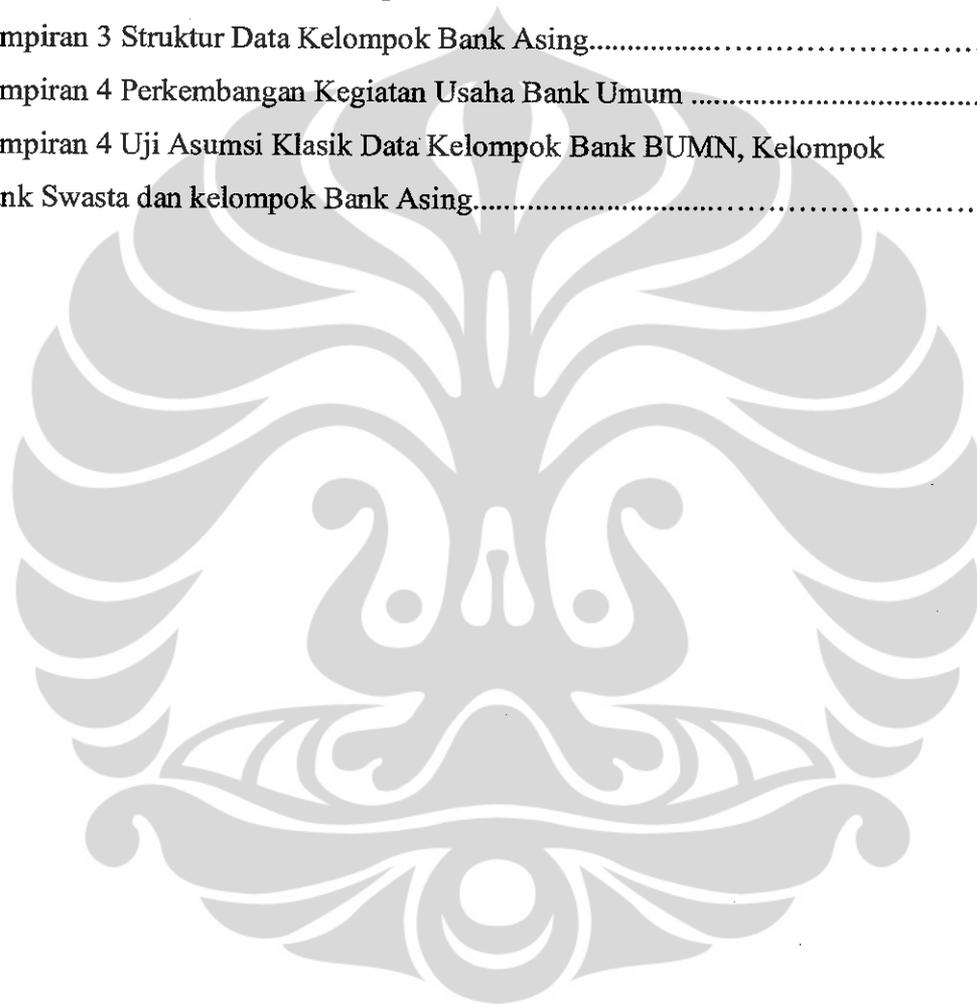
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Hubungan Jumlah Uang yang Diminta dengan Tingkat Bunga.....	21
Gambar 3.1 Tahapan Metode Penelitian	43
Gambar 4.1 Grafik Suku Bunga Kelompok Bank BUMN, Kelompok Bank Swasta dan Kelompok Bank Asing Periode Januari 2003-Desember 2009.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Data Kelompok Bank BUMN.....	L-1
Lampiran 2 Struktur Data Kelompok Bank Swasta.....	L-4
Lampiran 3 Struktur Data Kelompok Bank Asing.....	L-7
Lampiran 4 Perkembangan Kegiatan Usaha Bank Umum	L-10
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik Data Kelompok Bank BUMN, Kelompok Bank Swasta dan kelompok Bank Asing.....	L-11



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia peran sektor perbankan sebagai penyedia kredit masih sangat diandalkan oleh para pelaku usaha untuk menjalankan roda perekonomian. Sebagai gambaran, di dalam laporan Kajian Stabilitas Keuangan 2009 (Bank Indonesia, 2010) disebutkan bahwa per 31 Desember 2009 total aset bank umum mencapai Rp 2.534,1 triliun atau 79,5% dari total aset yang dikelola lembaga-lembaga keuangan senilai Rp 3.187,6 triliun. Total aset perbankan tersebut lebih tinggi dibandingkan posisi 31 Desember 2008 yaitu senilai Rp 2.323,8 triliun atau 87% dari total aset lembaga-lembaga keuangan di Indonesia yang mencapai nilai Rp 2.671,0 triliun sebagaimana laporan Tim Peneliti Gabungan Universitas Indonesia dan Universitas Gajah Mada (2010) terkait dengan rencana pembentukan Otoritas Jasa Keuangan.

Selanjutnya, untuk menjalankan fungsi menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan (fungsi intermediasi), pada umumnya bank-bank di Indonesia masih mengandalkan sumber dana yang berasal dari simpanan masyarakat atau sering disebut dana pihak ketiga, yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka. Berdasarkan laporan Bank Indonesia (BI) tersebut di atas, per 31 Desember 2009 total nilai aktiva produktif yang dikelola bank-bank di Indonesia mencapai Rp 2.385,1 triliun dan dana simpanan masyarakat yang dihimpun mencapai Rp 1.973,0 triliun atau dengan kata lain sebesar 82,72% dari total aktiva produktif bank-bank di Indonesia dibiayai oleh sumber dana masyarakat. Dari total aktiva produktif tersebut di atas, senilai Rp 1.470,8 triliun atau 61,67% adalah kredit.

Pengertian aktiva produktif menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum adalah penyediaan dana yang dilakukan bank untuk memperoleh penghasilan. Aset yang termasuk aktiva produktif menurut peraturan tersebut

adalah kredit, surat berharga, penempatan dana antarbank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif, serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Dalam menjalankan fungsi intermediasi, bank menentukan tingkat bunga yang ditawarkan, baik untuk simpanan masyarakat maupun kredit yang diberikan. Mengacu pada hasil penelitian Ho dan Saunders (1981), diketahui bahwa salah satu faktor penentu tingkat bunga kredit yang ditawarkan bank adalah selisih bunga, sehingga dengan demikian tingginya tingkat bunga simpanan masyarakat akan mempengaruhi tingkat bunga kredit yang ditawarkan perbankan. Setelah ditambah biaya-biaya *overhead* dan premi risiko serta *margin*, bunga simpanan masyarakat dibebankan (*passed through*) oleh bank kepada pelaku usaha yang memanfaatkan fasilitas kredit dari bank untuk menjalankan usahanya.

Relatif tingginya tingkat bunga kredit perbankan Indonesia dibandingkan dengan sesama negara berkembang seperti Filipina dan India dapat berdampak pada kecenderungan para pengusaha Indonesia, yang memiliki akses ke perbankan internasional, untuk meminjam dana dari bank di luar negeri sehingga perbankan Indonesia akan mendapatkan sisa bisnis yang relatif lebih berisiko yang bersedia menanggung beban bunga lebih tinggi (Basri dan Munandar, 2009).

Menanggapi kondisi tingginya tingkat bunga kredit perbankan, pada triwulan I tahun 2009 BI mengambil kebijakan untuk secara bertahap selama tujuh bulan (Februari-September 2009) menurunkan tingkat bunga acuan (*BI Rate*) hingga 320 *basis points* (bps) dari 9,75% menjadi 6,5% untuk mempengaruhi penurunan tingkat bunga pasar. Kebijakan tersebut segera berpengaruh pada tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) hasil lelang sebagaimana dilaporkan oleh BI di dalam situsnya yang menunjukkan adanya penurunan tingkat bunga SBI satu bulan pada periode yang sama sebesar 233 bps dari 8,85% menjadi 6,52%, tingkat bunga SBI tiga bulan menurun 275 bps dari 9,35% menjadi 6,60% dan tingkat bunga SBI enam bulan menurun 210 bps dari 9,80% menjadi 6,70%.

Berbeda dengan tingkat bunga SBI, tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan bank-bank menunjukkan penurunan yang lebih rendah. Harapan BI adalah tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan menurun sehingga tidak melebihi 50 bps di atas BI *Rate*.

Berdasarkan laporan Statistik Perbankan Indonesia 2009 (BI, 2010), besarnya penurunan tingkat bunga rata-rata tertimbang deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank badan usaha milik negara (bank BUMN), atau sering disebut dengan bank persero, pada periode tersebut adalah sebesar 206 bps yaitu dari 9,13% menjadi 7,07%. Penurunan tersebut relatif kecil dibandingkan dengan kelompok bank lainnya, yaitu kelompok bank umum swasta nasional devisa yang menurunkan bunga sebesar 298 bps dari 11,40% menjadi 7,42%, kelompok bank umum swasta nondevisa yang menurunkan bunga sebesar 240 bps dari 11,05% menjadi 8,65%, kelompok bank campuran yang menurunkan bunga sebesar 340 bps dari 10,10% menjadi 6,70% dan kelompok bank asing yang menurunkan bunga sebesar 220 bps dari 8,21% menjadi 6,01%. Dari kelompok-kelompok bank tersebut, kelompok bank pembangunan daerah (BPD) adalah yang paling kecil menurunkan tingkat bunga rata-rata tertimbang deposito rupiah berjangka satu bulan, yaitu sebesar 156 bps dari 9,37% menjadi 7,81%.

Dampak dari tingginya tingkat bunga simpanan, dalam hal ini deposito rupiah berjangka satu bulan, menurut Ho dan Saunders (1981) adalah tetap tingginya tingkat bunga kredit yang dikucurkan perbankan. Adapun alasan bank untuk tidak segera menurunkan tingkat bunga deposito adalah mencegah terjadinya pemindahan dana simpanan ke bank lain. Berdasarkan laporan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (BI, 2009), penurunan tingkat bunga rata-rata kredit yang dikucurkan oleh berbagai kelompok bank, yaitu kelompok bank BUMN, kelompok BPD, kelompok bank swasta, kelompok bank asing dan kelompok bank komersial dari posisi akhir Januari 2009 hingga akhir November 2009, relatif kecil dan bahkan ada yang meningkat, sebagaimana ditunjukkan di dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Perubahan tingkat bunga kredit menurut kelompok bank periode akhir Januari–akhir November 2009

Kelompok Bank	Jenis kredit		
	Modal kerja	Investasi	Konsumsi
BUMN	14,59% menjadi 13,90%	13,83% menjadi 12,58%	tetap 13,90%
BPD	14,44% menjadi 14,02%	13,55% menjadi 12,59%	14,07% menjadi 14,22%
Swasta	15,99% menjadi 14,38%	14,83% menjadi 13,62%	15,95% menjadi 16,58%
Asing	14,46% menjadi 12,17%	14,95% menjadi 12,34%	35,41% menjadi 34,97%
Komersial	15,23% menjadi 13,96%	14,37% menjadi 13,03%	16,45% menjadi 16,47%

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (BI, 2010), diolah

Terkait dengan waktu yang dibutuhkan bagi perbankan untuk menurunkan tingkat bunga simpanannya sebagai respon terhadap perubahan tingkat bunga acuan yang ditetapkan bank sentral (misalnya *BI Rate* yang ditetapkan BI), sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosen (2002). Penelitian yang dilakukan di pasar Amerika Serikat tersebut intinya menyimpulkan bahwa cepat lambannya respon tingkat bunga bank terhadap tingkat bunga pasar tergantung pada tingkat *margin* suatu bank (dalam hal ini selisih antara tingkat bunga kredit yang ditawarkan bank dan bunga simpanan), semakin besar *margin* yang dimiliki bank, maka semakin lamban respon tersebut dan sebaliknya.

Selanjutnya, Rosen (2007) juga meneliti variabel-variabel di pasar yang mempengaruhi tingkat bunga simpanan yang ditawarkan perbankan di Amerika Serikat. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa tingkat bunga simpanan selain dipengaruhi oleh struktur besar kecilnya bank-bank di pasar, juga secara terpisah dipengaruhi oleh besar kecilnya pangsa pasar bank-bank yang beroperasi di multipasar. Tingkat bunga simpanan bank akan meningkat bila pangsa pasar bank-bank kecil menurun dan pangsa bank-bank menengah meningkat. Selain itu, tingkat bunga simpanan juga akan meningkat bila pangsa pasar bank-bank yang beroperasi multipasar meningkat. Sebaliknya, tingkat bunga simpanan bank akan menurun bila pangsa pasar bank-bank menengah menurun akibat berpindahannya dana ke bank-bank besar.

Selain penelitian tersebut di atas, Hannan dan Prager (2004) serta Park dan Pennacchi (2005) juga melakukan penelitian namun menghasilkan kesimpulan berbeda dengan penelitian Rosen (2007) tersebut, yaitu menyimpulkan bahwa

tingkat bunga menurun bila pangsa pasar bank-bank yang beroperasi di multipasar meningkat. Hal yang membedakan hasil kedua penelitian, menurut Rosen (2007), kemungkinan adalah adanya perbedaan tingkat bunga untuk masing-masing pasar yang ditetapkan bank-bank yang beroperasi di multipasar.

Melanjutkan penelitian untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat bunga simpanan yang ditawarkan bank-bank, maka untuk tujuan penajaman analisis di dalam Karya Akhir ini, penelitian difokuskan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang ada di pasar yang mempengaruhi besarnya rata-rata tertimbang bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan oleh kelompok bank BUMN di Indonesia.

Adapun pertimbangan peneliti memilih rata-rata tertimbang bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN untuk mewakili tingkat bunga simpanan yang ditawarkan bank-bank di Indonesia adalah:

- a) Deposito rupiah berjangka satu bulan pada umumnya memiliki porsi yang paling besar dibandingkan deposito berjangka lainnya (deposito valas serta deposito berjangka tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan) di setiap bank, sementara dana simpanan masyarakat jenis deposito berjangka itu sendiri memiliki pangsa 45,7% dari total dana simpanan masyarakat yang dihimpun perbankan Indonesia senilai Rp 1.973 triliun (BI, 2010).
- b) Deposito rupiah berjangka satu bulan memiliki jangka waktu penetapan kembali bunga (*repricing*) setiap bulan sehingga relatif lebih cepat disesuaikan dengan tingkat bunga pasar, yang mengacu pada *BI Rate*, dibandingkan jenis deposito lainnya;
- c) Kelompok bank BUMN memegang peranan yang menentukan di pasar dalam penghimpunan dana dan penyaluran kredit (*market leader*) karena memiliki pangsa pasar aktiva sebesar 34,37% dari Rp 2.534,1 triliun total aset perbankan nasional, memiliki pangsa pasar dana simpanan masyarakat sebesar 35,06% dari Rp 1.973,0 triliun total dana simpanan masyarakat perbankan nasional dan memiliki jumlah kantor bank sebanyak 3.273 kantor atau 27,93% dari total jumlah kantor bank di Indonesia yang mencapai 11.717 kantor pada posisi 31 Desember 2009 (BI, 2010). Selanjutnya,

untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut ini disajikan ringkasan profil deposito rupiah berjangka satu bulan yang dimiliki empat bank BUMN, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara (BTN) berdasarkan laporan tahunan 2009 masing-masing bank tersebut, sebagai berikut:

- Porsi deposito rupiah berjangka satu bulan mencapai 45,78% dari total deposito rupiah BRI konsolidasi atau 37,97% dari total deposito BRI konsolidasi atau 14,95% dari total dana simpanan masyarakat yang dihimpun BRI.
- Porsi deposito rupiah berjangka satu bulan mencapai 68,70% dari total deposito rupiah Bank Mandiri konsolidasi atau 60,18% dari total deposito Bank Mandiri konsolidasi atau 25,06% dari total dana simpanan masyarakat yang dihimpun Bank Mandiri.
- Porsi deposito rupiah berjangka satu bulan mencapai 52,38% dari total deposito rupiah BTN atau 52,36% dari total deposito BTN atau 31,14% dari total dana simpanan masyarakat yang dihimpun BTN.

Sehubungan dengan kurangnya respon tingkat bunga deposito yang ditawarkan bank-bank di Indonesia terhadap tingkat bunga pasar, maka penelitian Karya Akhir ini dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat bunga simpanan yang ditawarkan bank-bank di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat konsentrasi pasar deposito berjangka satu bulan memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN?
2. Apakah struktur ukuran aset bank-bank di industri perbankan memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN?

3. Apakah pangsa pasar aset bank-bank yang memiliki aktivitas usaha di lebih dari satu pasar memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN?
4. Apakah ukuran besarnya pasar deposito berjangka satu bulan memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN?
5. Apakah peningkatan jumlah rata-rata deposito berjangka satu bulan yang dihimpun per kantor cabang bank dan kekuatan bank-bank dalam menghimpun dana yang dicerminkan oleh besarnya rasio kredit bermasalah di pasar memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN?
6. Apakah cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN dan tingkat inflasi memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat konsentrasi pasar deposito berjangka satu bulan memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito Rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
2. Untuk mengetahui apakah struktur ukuran aset bank-bank di industri perbankan memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito Rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
3. Untuk mengetahui apakah pangsa pasar aset bank-bank yang memiliki aktivitas usaha di lebih dari satu pasar memiliki hubungan dan pengaruh

signifikan terhadap tingkat bunga deposito Rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.

4. Untuk mengetahui apakah ukuran besarnya pasar deposito berjangka satu bulan memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito Rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
5. Untuk mengetahui apakah peningkatan jumlah rata-rata deposito berjangka satu bulan yang dihimpun per kantor cabang bank dan kekuatan bank-bank dalam menghimpun dana yang dicerminkan oleh besarnya rasio kredit bermasalah di pasar memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito Rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
6. Untuk mengetahui apakah cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN dan tingkat inflasi memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito Rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak di bawah ini:

- a. Bagi manajemen bank agar dapat menjadi masukan dalam membuat perencanaan penghimpunan dana dan penyaluran kredit secara lebih efisien, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Bagi nasabah dana dan kredit agar dapat menambah wawasan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi penentuan bunga simpanan bank yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat bunga kredit yang ditawarkan bank sehingga menambah informasi sebelum melakukan transaksi dengan perbankan, baik menyimpan dana maupun memperoleh fasilitas kredit.
- c. Bagi masyarakat agar dapat lebih mengenal dan membuka wawasan tentang industri perbankan dan pasar deposito di Indonesia secara umum serta

variabel-variabel pasar yang mempengaruhi bunga deposito yang ditawarkan bank.

- d. Bagi regulator (BI) dapat menjadi masukan untuk merumuskan kebijakan yang efektif mempengaruhi tingkat bunga di pasar, khususnya tingkat bunga deposito yang ditawarkan bank-bank.
- e. Bagi akademisi dapat memberikan bukti empiris di pasar deposito Indonesia, apakah sejalan atau bertentangan dengan penelitian terdahulu mengenai hubungan dan signifikansi pengaruh struktur pasar terhadap tingkat bunga simpanan yang ditawarkan perbankan, dalam hal ini deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan bank-bank BUMN.

1.5. Lingkup Studi

Penelitian ini dilakukan terhadap industri perbankan di Indonesia untuk mengetahui pengaruh kondisi pasar perbankan terhadap penetapan tingkat bunga deposito oleh kelompok bank BUMN yang terdiri dari Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN. Adapun periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2003–2009 karena pada periode itu terjadi perkembangan industri perbankan di Indonesia yang cukup baik setelah melewati proses *recovery* selama lebih dari lima tahun sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 dan selesainya program rekapitalisasi bank-bank yang terkena dampak krisis.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada studi kepustakaan, yaitu kegiatan studi untuk mengkaji dari sisi teori mengenai berbagai hal untuk menjelaskan permasalahan yang menjadi topik pembahasan. Adapun sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, seperti data publikasi BI, data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber pustaka.

Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini serupa dengan yang digunakan Rosen (2007), yaitu untuk menguji hubungan antara tingkat

bunga yang ditawarkan kelompok bank BUMN dan kondisi pasar deposito dengan menggunakan model empirik sebagai berikut:

*tingkat bunga deposito_{i,m,t} = f (variabel konsentrasi pasar deposito_{m,t},
variabel struktur ukuran aset bank-
bank_{m,t}, variabel pangsa pasar bank
yang memiliki aktivitas usaha di lebih
dari satu pasar_{m,t}, variabel ukuran pasar
deposito_{m,t}, variabel kondisi likuiditas
bank-bank_{m,t}, variabel kemampuan
melakukan ekspansi bank-bank_{i,m,t},
variabel makro_{m,t})*

untuk bank BUMN *i* pada pasar *m* selama tahun *t*.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup studi, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan Teori

Bab ini meliputi telaah pustaka sebagai landasan teori dan mengemukakan konsep yang relevan dengan topik penelitian ini. Selain itu diuraikan pula secara singkat kondisi dan karakteristik industri perbankan di Indonesia serta perkembangannya.

Bab 3 Data dan Metode Penelitian

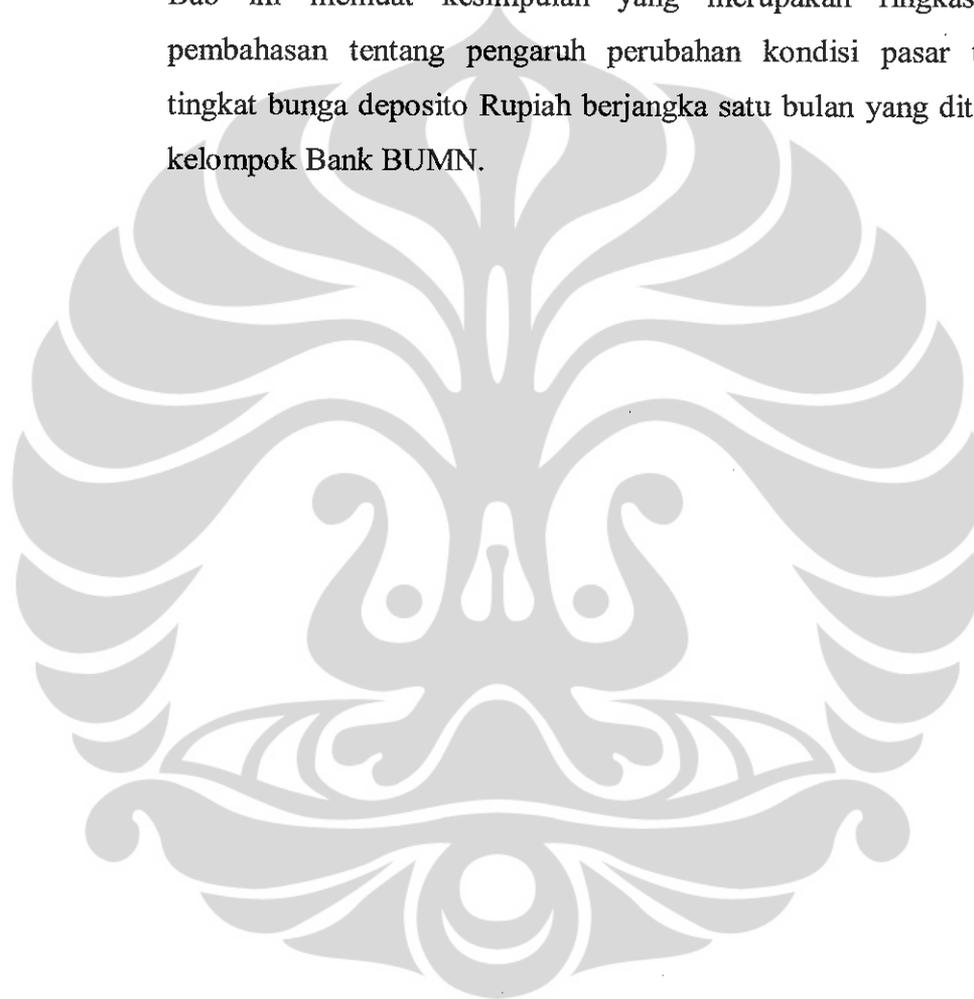
Bab ini menguraikan rancangan penelitian, variabel dan pengukuran, teknik pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Bab ini memuat gambaran umum bank-bank BUMN sebagai objek penelitian serta analisis permasalahan dan pembahasan yang terkait dengan topik penelitian ini.

Bab 5 Simpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan tentang pengaruh perubahan kondisi pasar terhadap tingkat bunga deposito Rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok Bank BUMN.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Bank

Di Indonesia operasional bank diatur dengan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan (UU Perbankan) dan peraturan-peraturan pelaksanaannya yang ditetapkan oleh BI sebagai pemegang otoritas perbankan di Indonesia.

Selain tunduk pada ketentuan-ketentuan tersebut di atas, bagi bank yang berbentuk perseroan terbatas juga harus tunduk pada peraturan-peraturan lainnya yang terkait dengan kelembagaan dan operasional bank sehari-hari seperti UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan tentang pasar modal bagi bank yang telah mencatatkan sahamnya atau surat hutangnya di pasar modal.

Menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain definisi bank tersebut, beberapa definisi menurut UU Perbankan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan penjanjian nasabah penyimpan dan bank.

- Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

2.1.1. Perbankan di Indonesia

Sebagaimana telah disinggung di bab pendahuluan, BI sebagai otoritas perbankan mengelompokkan bank-bank umum yang beroperasi di Indonesia menjadi enam kelompok bank, yaitu kelompok bank BUMN atau bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional nondevisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Selain itu, terdapat jenis bank perkreditan rakyat (BPR) yang beroperasi secara sangat terbatas dari secara geografis maupun jenis transaksi yang dilakukan (*rural banks*).

Terkait dengan sistem perbankan yang digunakan, sebagian besar bank-bank yang beroperasi di Indonesia adalah bank umum yang menggunakan sistem perbankan konvensional (*non islamic banks*). Sebagian kecil bank saja di industri perbankan Indonesia yang beroperasi dengan sistem syariah (*islamic banks*).

Berdasarkan Laporan Pengawasan Perbankan 2009 (BI, 2010), pasar perbankan Indonesia terdiri dari 121 bank dengan 11.717 kantor cabang dengan total aset senilai Rp 2.534,1 triliun. Dari jumlah tersebut, total aktiva perbankan umum syariah, BPR Syariah dan BPR relatif kecil yaitu masing-masing senilai Rp 66,1 triliun, Rp 2,1 triliun dan Rp 37,6 triliun atau 2,61%, 0,08% dan 1,48% dari total aktiva perbankan nasional.

Dengan pertimbangan beberapa hal di atas, kelompok bank yang tidak termasuk dalam pasar perbankan yang menjadi obyek penelitian ini adalah kelompok bank umum dengan sistem syariah, BPR syariah dan BPR.

2.1.2. Kegiatan usaha Bank di Indonesia

Pada intinya kegiatan usaha bank di Indonesia diatur dengan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan dan meliputi kegiatan penghimpunan dana

masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu serta menerbitkan pengakuan utang dan kegiatan penempatan dana dalam bentuk kredit.

Bank-bank di Indonesia juga melakukan pembelian, penjualan atau penjaminan atas risiko sendiri atau untuk kepentingan dan atas perintah nasabah: surat-surat wesel, surat pengakuan utang, kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan Pemerintah, sertifikat Bank Indonesia, obligasi, surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun dan instrumen surat berharga lain dengan jangka waktu sampai dengan satu tahun.

Selain itu, terdapat beberapa kegiatan lain yang diijinkan oleh UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, antara lain yaitu: memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun nasabah, menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, dengan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan penghimpunan dan penyaluran dana, kegiatan penitipan (kustodian) dan sistem pembayaran.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (BI, 2010), terlihat bahwa operasional bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh transaksi produk-produk penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito serta produk penempatan dana dalam bentuk penyaluran kredit dan pembelian surat-surat berharga. Gambaran mengenai dominasi dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito sebagai sumber dana untuk menjalankan fungsi intermediasi perbankan di Indonesia tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.1. Rincian Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Jenis
2004 - 2009**

(dlm Rp miliar, kecuali jumlah bank dalam unit)

Jenis simpanan	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Giro	245.722	281.412	338.011	405.551	430.000	465.888
Deposito	420.990	565.033	615.163	666.708	824.704	901.709
Tabungan	296.394	281.492	333.928	438.574	498.587	605.445
Total	963.106	1.127.937	1.287.102	1.510.833	1.753.291	1.973.042
Total sumber dana	1.105.769	1.283.480	1.468.369	1.718.965	1.990.345	2.180.954
Persentase	87,10%	87,88%	87,66%	87,89%	88,09%	90,47%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia tahun 2009 (BI, 2010)

Dari sisi penempatan dana pada aktiva produktif, produk-produk kredit yang ditawarkan pun sebagian besar masih didominasi oleh kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif. Gambaran mengenai dominasi kredit dalam aktiva produktif perbankan di Indonesia tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.2. Rincian Kredit Bank Umum Berdasarkan Jenis Penggunaan
2004 - 2009**

(dlm Rp miliar, kecuali jumlah bank dalam unit)

Jenis Kredit	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Modal kerja	289.666	354.557	414.749	533.240	684.672	703.002
Investasi	118.723	134.400	151.209	186.218	255.900	297.939
Konsumsi	151.081	206.691	226.339	282.553	367.117	436.989
Total	559.470	695.648	792.297	1.002.011	1.307.689	1.437.930
Total Aktiva produktif	1.182.899	1.339.752	1.565.103	1.851.990	2.242.282	2.464.256
Persentase	47,30%	51,92%	50,62%	54,10%	58,32%	58,35%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia tahun 2009 (BI, 2010)

Beberapa bank, termasuk bank BUMN dan kantor cabang bank asing serta bank umum swasta nasional devisa yang besar, pada umumnya telah melengkapi pilihan jasa layanan kepada nasabahnya dengan transaksi keuangan yang lebih kompleks seperti transaksi *structured product* yang harus dilaporkan kepada BI sesuai ketentuan yang tertuang di dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.11/18/DPNP tanggal 16 Juli 2009 perihal Pelaporan *Structured Product*.

Berdasarkan laporan Pengawasan Perbankan Indonesia (BI, 2010) per 31 Desember 2009, dari total aset perbankan nasional senilai Rp 2.534,1 triliun, jumlah aktiva produktif yang dikelola perbankan nasional adalah senilai total Rp

2.385,1 triliun atau 94,12% dari total aset. Dari total aktiva produktif yang dikelola perbankan nasional tersebut, senilai Rp 1.470,8 triliun atau 61,67% adalah kredit.

Total aset perbankan tersebut di atas didanai dari dana simpanan masyarakat senilai Rp 1.973,0 triliun atau dengan kata lain sebesar 82,72% dari total aktiva produktif perbankan nasional dibiayai dari penghimpunan dana masyarakat, sedangkan sisanya dibiayai antara lain dari modal yang disetor dan laba yang tidak dibagi serta pinjaman lainnya yang diterima perbankan. Dari total dana simpanan masyarakat tersebut, senilai Rp 901,7 triliun atau 45,70% adalah deposito.

2.1.3. Bank Badan Usaha Milik Negara

Sebagaimana telah disebutkan di Bab 1, berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia 2009 (BI, 2010) di Indonesia saat ini terdapat empat bank BUMN yang seluruhnya berbentuk perseroan dan telah menjadi perusahaan terbuka (*go public*), yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Secara sederhana pengertian bank BUMN atau sering disebut juga bank persero adalah bank umum yang juga BUMN. Menurut Basri dan Munandar (2009), BUMN adalah unit usaha yang seluruh modalnya dimiliki negara atau yang tidak seluruh sahamnya dimiliki negara tetapi statusnya disamakan dengan BUMN, yaitu perusahaan patungan antara pemerintah dan pemerintah daerah; perusahaan patungan antara pemerintah dan BUMN lainnya; serta perusahaan patungan dengan swasta nasional maupun asing di mana negara memiliki saham mayoritas (minimal 51%).

Adapun pengertian badan usaha milik negara atau sering disebut BUMN, perusahaan perseroan, perusahaan perseroan terbuka dan kekayaan negara yang dipisahkan menurut Undang-undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara adalah:

- Badan usaha milik negara adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.
- Perusahaan perseroan, atau sering disebut persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.
- Perusahaan perseroan terbuka atau sering disebut persero terbuka adalah persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- Kekayaan negara yang dipisahkan adalah kekayaan negara yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk dijadikan penyertaan modal negara pada persero dan/atau perum serta perseroan terbatas lainnya.

Pada saat didirikan, seluruh saham bank BUMN dimiliki Negara Republik Indonesia, namun dalam perjalanan waktu, sebagian saham bank BUMN telah dialihkan kepada publik domestik dan asing melalui bursa saham (*go public*), namun Negara Republik Indonesia masih menjadi pemegang saham mayoritas/pemegang saham pengendali.

Sebelum periode krisis multidimensi di Indonesia pada tahun 1997-1999, jumlah bank BUMN di Indonesia sebanyak tujuh bank, yaitu PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) atau Bapindo, PT Bank Bumi Daya (Persero) atau BBD, PT Bank Dagang Negara (Persero) atau BDN, PT Ekspor Impor Indonesia (Persero) atau BankExim, PT Bank Negara Indonesia (Persero) atau BNI, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) atau BRI dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) atau BTN. Sebagai bagian dari strategi upaya penyehatan perbankan, pada akhir bulan Juli 1999, empat bank BUMN yaitu Bapindo, BBD, BDN dan Bank Exim di-*merger* menjadi satu bank BUMN, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) atau Bank Mandiri.

Selain itu, Pemerintah mendirikan Bank Ekspor Indonesia (BEI) yang fokus pada pembiayaan ekspor impor dengan sumber dana yang berasal dari dana

pinjaman bank-bank lain. Dengan diubahnya status BEI menjadi lembaga bukan bank pada tanggal 1 September 2009, yaitu Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), maka pada saat ini hanya terdapat empat Bank BUMN, yaitu Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN.

Dari keempat bank BUMN tersebut, dua bank memiliki fokus pembiayaan, yaitu BTN yang fokus pada pembiayaan pemilikan rumah (kredit pemilikan rumah/KPR) dan BRI yang fokus pada pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) atau *retail bank*. Adapun dua bank lainnya, yaitu Bank Mandiri dan BNI memiliki jenis usaha yang hampir sama, satu lebih banyak memberikan kredit kepada debitur-debitur korporasi (*wholesale bank*).

Basri dan Munandar (2009) menyebutkan bahwa tidak seperti perusahaan swasta, selain harus memperoleh keuntungan, BUMN juga dibebani berbagai tugas lain mulai dari penggerak perekonomian di sektor yang ditekuninya, penyerap tenaga kerja hingga pembina usaha kecil dan menengah. Selain itu, Basri dan Munandar (2009) juga mencatat beberapa sifat BUMN yang beberapa di antaranya relevan dengan penelitian ini yang banyak membahas bank BUMN, yaitu:

- Alasan dibentuknya BUMN adalah memenuhi amanat Undang-undang Dasar 1945 yang mewajibkan negara mengupayakan kesejahteraan rakyatnya sehingga sejumlah BUMN disertai tugas mengurus suatu sektor atau jasa untuk kepentingan masyarakat luas sehingga peran sebagai *profit center* tidak diutamakan.
- BUMN merupakan pelaku penting yang senantiasa menentukan haru birunya perekonomian Indonesia, meskipun tidak sedikit BUMN yang tidak efisien dan bahkan mengalami kerugian namun tetap diandalkan sebagai mesin penggerak perekonomian.
- Bank-bank BUMN yang mengalami kerugian terbesar akibat *governance* yang buruk dalam pemberian kredit pada saat terjadi krisis moneter 1997 sehingga menerima paling banyak di antara bank-bank lain yang ikut program rekapitalisasi perbankan. Total Obligasi Pemerintah yang diterbitkan untuk menambah modal perbankan nasional mencapai nilai Rp698,99 triliun.

Sejalan dengan Basri dan Munandar (2009), berdasarkan pengamatan penulis, meskipun keempat Bank BUMN memiliki fokus pembiayaan yang berbeda-beda, namun Bank-bank BUMN tersebut memiliki aturan dan keterbatasan serta karakteristik yang hampir sama yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- *Pertama*, sebagai konsekuensi dari bank yang mayoritas sahamnya dimiliki Negara, maka terdapat pengaruh dari pemerintah dalam kebijakan bisnis yang ditempuh oleh manajemen bank BUMN.
- *Kedua*, terkait dengan karakteristik pertama tersebut di atas, bank BUMN banyak menyediakan fasilitas kredit kepada jenis usaha-usaha yang kurang diminati bank-bank lainnya seperti Kredit Usaha Rakyat, Kredit Ketahanan Pangan, Kredit kepada Koperasi dan lain-lain.
- *Ketiga*, modal bank BUMN relatif besar sehingga mampu memberikan kredit kepada perusahaan-perusahaan BUMN yang umumnya juga mengemban tugas sebagai Public Service Obligation (PSO) seperti Perusahaan Listrik Negara dan Pertamina.
- *Keempat*, sebagai bank yang dipercaya untuk mengelola dana operasional yang relatif besar dari perusahaan-perusahaan BUMN dan dana-dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara milik Kementrian-kementrian serta instansi-instansi Pemerintah, bank BUMN memiliki lebih banyak alternatif sumber dana besar dibandingkan bank lain.
- *Kelima*, bank BUMN selain tunduk pada peraturan BI juga tunduk pada peraturan tentang keuangan negara sebagai konsekuensi adanya mayoritas kepemilikan saham oleh Negara Republik Indonesia. Salah satu konsekuensi dari hal itu adalah bank BUMN tidak dapat menurunkan portofolio kredit bermasalah melalui hapus buku pokok kredit.

2.2. Fungsi Intermediasi

Sebagaimana telah disinggung di bab pendahuluan, fungsi intermediasi dapat dipahami sebagai fungsi menyalurkan dana dari pihak yang memiliki

kelebihan dana (nasabah penyimpan) kepada pihak yang membutuhkan dana untuk berusaha (nasabah kredit).

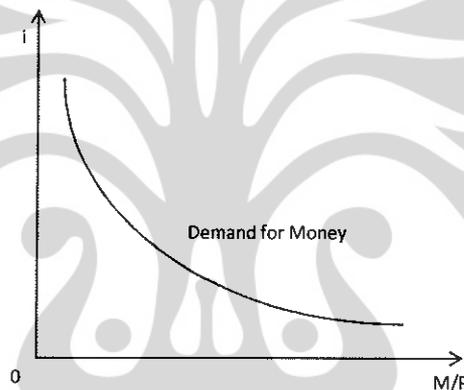
Secara luas pengertian fungsi intermediasi keuangan menurut Fisher (1980) adalah adanya fungsi menerima simpanan atau menerbitkan saham dan memberikan kredit atau membeli investasi, membayar bunga kepada penyimpan dan menerima bunga dari peminjam. Selanjutnya lembaga yang melaksanakan fungsi ini akan memperoleh laba dari jasa yang diberikan tersebut dalam menyebarkan risiko dari penyimpan dengan dana kecil, memberikan kredit dengan jangka waktu lebih panjang dibandingkan jangka waktu pinjamannya serta membantu mengembangkan alokasi sumber-sumber keuangan secara keseluruhan. Oleh sebab itu lembaga pelaksana fungsi intermediasi akan cenderung memegang cadangan likuiditas (*cash*) baik dalam nominal mata uang atau dalam bentuk penempatan dana (*deposits*) pada bank-bank umum.

Menurut Bond (2004), fungsi intermediasi pada intinya dapat dilakukan oleh bank dan nonbank seperti konglomerasi (kepada perusahaan-perusahaan dalam grup) dan *trade credit arrangements*, dengan beberapa perbedaan mendasar di antara mereka dalam hal cara penyerapan risiko intermediasi secara agregat oleh proyek/usaha yang didanai, jenis usaha yang didanai serta bentuk *claim* kepada para investor. Meskipun demikian, studi Bond (2004) menyimpulkan bahwa fungsi intermediasi paling baik dilakukan oleh bank karena bank memenuhi kriteria yang dibutuhkan yaitu memiliki kemampuan yang lebih dalam hal pengolahan dan transfer informasi.

Dengan peran dan fungsinya sebagai lembaga perantara penyaluran dana (*financial intermediary*), bank memiliki peran yang strategis dalam perkenomian. Hasil survei Levine (1997) menunjukkan bahwa intermediasi keuangan yang baik sangat menunjang pertumbuhan ekonomi. Biaya intermediasi yang efisien, ditunjukkan dengan *margin* bunga yang rendah, merupakan salah satu cermin efektivitas kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan (Hadad et al, 2003) serta sistem perbankan yang kompetitif (Saunders dan Schumacher, 2000).

2.3. Teori tentang Bunga Perbankan

Menurut Fisher (1980) berlaku teori yang menyatakan bahwa meningkatnya *opportunity cost* memegang uang, dengan demikian meningkatnya bunga yang dibayarkan oleh beberapa alternatif investasi (aset), maka akan meningkatkan *cost* memegang uang sehingga masyarakat akan mengurangi jumlah uang yang dipegang dan menggantinya dengan investasi (aset) lainnya yang lebih menguntungkan sebagaimana Gambar 2.1. Sesuai dengan teori tersebut, bila bank meningkatkan tingkat bunga deposito, maka para pemilik dana akan meningkatkan jumlah simpanan deposito mereka di bank.



Gambar 2.1. Kurva Hubungan Jumlah Uang yang Diminta dengan Tingkat Bunga

Menurut Gilbert dan Zaretsky (2003) terdapat beberapa alasan mengapa tingkat bunga simpanan ditetapkan berbeda-beda di antara bank-bank. Salah satu pendekatan untuk menguji ada tidaknya pengaruh struktur pasar perbankan terhadap tingkat bunga simpanan bank adalah melihat tingkat konsentrasi pasar perbankan yang ada. Beberapa penelitian bahkan berhasil menguji paradigma bahwa bank-bank yang berada di dalam pasar dengan tingkat konsentrasi yang tinggi, cenderung menawarkan tingkat bunga simpanan yang rendah (Berger dan Hannan, 1989) dan tingkat bunga kredit yang tinggi (Hannan, 1991).

Sementara itu, menurut Ho dan Saunders (1981) bank mengambil *margin* bunga, yaitu menetapkan bunga kredit lebih tinggi daripada bunga simpanan bank, sebagai cara untuk memitigasi risiko yang dihadapinya sehubungan dengan

transaksi-transaksi yang dilakukannya dalam lingkungan usaha yang penuh ketidakpastian. Besarnya selisih bunga yang ditetapkan bank tergantung pada empat faktor, yaitu kemampuan manajemen risiko bank, besarnya transaksi yang dilakukan bank, struktur pasar perbankan dan perbedaan berbagai tingkat bunga. Berdasarkan model yang dibuatnya, struktur kewajiban (*liabilities*) dan kekayaan (*assets*) bank dianalisis pada saat bersamaan disebabkan keduanya saling terkait sehubungan dengan transaksi dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian. Strategi lindung nilai (*hedging*) juga dianggapnya sebagai tindakan rasional dalam transaksi bisnis.

Selanjutnya, dengan memperluas model dari hanya terdiri dari transaksi tunggal, yaitu penghimpunan dana dan pemberian kredit, menjadi transaksi yang melibatkan banyak transaksi dalam rangka aktivitas penghimpunan dana dan pemberian kredit dengan jangka waktu yang berbeda-beda, Ho dan Saunders (1981) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penetapan selisih bunga dan hal-hal yang menentukannya, terutama kemungkinan munculnya efek portofolio. Selain itu selisih bunga (*spread*) memiliki keterkaitan langsung dan kuat terhadap berbagai (*variance*) tingkat bunga instrumen keuangan obligasi-obligasi sebagaimana dapat diprediksi dengan model teoritis.

Tersirat pula bahwa *maturity* dari *assets* (*liabilities*), atau sering disebut dengan *duration*, dari kelompok bank yang diteliti adalah satu tahun dan apabila bank-bank yang dijadikan sampel penelitian dikelompokkan berdasarkan besarnya aset, diperoleh bukti bahwa bank-bank kecil memiliki *spread* transaksi rata-rata sepertiga persen lebih tinggi dibandingkan bank-bank yang lebih besar. Meskipun perbedaan tersebut relatif kecil, namun secara statistik signifikan.

Tes statistik yang dilakukan Ho dan Saunders (1981) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perbedaan-perbedaan tersebut sebagian besar disebabkan faktor struktur pasar yang memungkinkan bank-bank kecil untuk memperoleh tambahan keuntungan. Selanjutnya besarnya *spread* atau *margin* bank secara langsung dapat dijelaskan dengan model teoritis maupun empiris.

2.4. Struktur Pasar

Literatur menyebutkan bahwa tingkat bunga ditentukan baik oleh faktor internal bank seperti efisiensi kinerja maupun faktor eksternal bank seperti tingkat konsentrasi pasar (Ho dan Saunder, 1991; Maudos dan Guevara, 2004). Hasil penelitian Rosen (2007) menunjukkan bahwa perubahan struktur pasar perbankan lokal mempengaruhi bunga simpanan bank. Selain itu, struktur ukuran bank dan keberadaan bank yang beroperasi di multipasar keduanya memberikan dampak secara terpisah pada penentuan bunga simpanan bank.

2.4.1. Tingkat Konsentrasi Pasar

Cara yang umum digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan struktur pasar perbankan terhadap tingkat bunga simpanan adalah dengan fokus pada tingkat konsentrasi pasar (Gilbert dan Zaretsky, 2003). Paradigma *structure-conduct-performance* yang digunakan dalam analisis *antitrust* menyiratkan bahwa bila persaingan menurun, maka tingkat harga akan naik sebagaimana teori Tirole (1988) dan telah dibuktikan oleh Berger dan Hannan (1989) yang menyimpulkan bahwa di dalam pasar yang terkonsentrasi bank menawarkan bunga simpanan yang lebih rendah serta Hannan (1991) yang menyimpulkan bahwa dalam pasar yang terkonsentrasi bank menawarkan bunga kredit yang lebih tinggi. Teori ini tetap berlaku meskipun perubahan tingkat konsentrasi pasar perbankan disebabkan banyaknya merger.

Dalam meneliti pengaruh tingkat konsentrasi pasar perbankan terhadap *net interest margin* bank, Demircuc-Kunt, Laeven dan Levine (2004), melakukan pendekatan utama dengan mengukur nilai bagian aset perbankan yang dikuasai tiga bank besar dan sekaligus menegaskan hasil studinya dengan ukuran tingkat konsentrasi lainnya. Bila tingkat konsentrasi pasar perbankan disebabkan adanya regulasi yang membatasi persaingan, maka setiap hubungan positif antara besarnya *margin* bank dengan tingkat konsentrasi pasar perbankan akan dihilangkan pada saat melakukan kontrol adanya pembatasan-pembatasan sebagai dampak regulasi. Di pasar perbankan di Amerika Serikat tingkat konsentrasi ini

diketahui dari angka Herfindahl-Hirschmann Index (HHI) yang lazim digunakan oleh Pemerintah dalam menerapkan undang-undang antimonopoli (Rosen, 2007).

Dengan mempertimbangkan teori-teori yang telah dibuktikan dengan penelitian-penelitian tersebut, dalam penelitian ini, tingkat konsentrasi pasar perbankan Indonesia diukur dengan menggunakan data pangsa pasar bank BUMN yang per 31 Desember 2009 memiliki pangsa 43,86% dari total aset perbankan di Indonesia.

2.4.2. Ukuran Besarnya Bank-Bank di Pasar

Perubahan struktur dan ukuran besarnya bank-bank di pasar juga dapat mempengaruhi tingkat bunga simpanan yang ditawarkan. Menurut Park dan Pennacchi (2005) serta Kiser (2004), bank-bank besar kemungkinan lebih banyak memiliki sumber daya untuk mencapai skala ekonomis dalam operasionalnya dan struktur biaya yang rendah dibandingkan bank-bank kecil, misalnya memiliki alternatif sumber-sumber pendanaan dan tujuan-tujuan investasi. Meskipun diyakini bahwa bank-bank besar dapat menentukan tingkat bunga yang berbeda dengan bank-bank kecil, namun masih belum ada kepastian mengenai perbedaan tersebut, misalnya apakah tingkat bunga simpanan yang akan ditawarkan lebih rendah karena ia memiliki sumber-sumber pendanaan alternatif dengan biaya (*cost*) yang rendah ataukah ia menawarkan tingkat bunga simpanan yang lebih tinggi karena ia memiliki tujuan-tujuan investasi yang memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi (Rosen, 2005).

Sejalan dengan hasil penelitian-penelitian tersebut, bank besar seperti bank-bank BUMN di dalam laporan keuangan akhir tahun pada umumnya melaporkan memiliki banyak alternatif pendanaan dan investasi seperti penerbitan surat-surat berharga dan penempatan dana pada bank lain dalam skala besar.

2.4.3. Pangsa Pasar Bank yang Beroperasi di Multipasar

Pengertian bank yang beroperasi di multipasar adalah bank yang memiliki paling sedikit 25% dari total depositonya berasal dari luar pasar (Rosen, 2007).

Variabel eksistensi bank yang beroperasi di multipasar ini dapat mempengaruhi tingkat bunga deposito di suatu pasar karena kemampuan berkompetisi bank jenis ini banyak dipengaruhi aktivitas usahanya di pasar lain. Menurut Park dan Pennacchi (2005), tingkat bunga di suatu pasar cenderung berhubungan terbalik dengan pangsa pasar bank jenis ini. Banyak hal yang dapat menjelaskan hubungan tersebut antara lain bank jenis ini menikmati keunggulannya dalam penghimpunan dana berskala besar dan efisiensi usaha berkat beragamnya jenis usaha yang dijalankan.

Sejalan dengan Park dan Pennacchi (2005), Hanan dan Prager (2004) menemukan bahwa di dalam suatu pasar, keberadaan bank yang beroperasi di multipasar mempengaruhi bank lain dalam menetapkan tingkat bunga simpanan, yaitu semakin besar pangsa bank-bank yang beroperasi di multipasar, maka akan menurunkan tingkat bunga simpanan yang ditawarkan bank-bank yang beroperasi hanya di satu pasar.

Dari penelitian Hannan dan Prager (2004) serta Park dan Pennacchi (2005), disimpulkan bahwa kemampuan suatu bank untuk beroperasi di multipasar mempengaruhi strategi persaingan bank tersebut. Model yang digunakan dalam penelitian Hanan dan Prager (2004) selain menyimpulkan hal tersebut di atas, yaitu bahwa tingkat bunga simpanan berbanding terbalik dengan pangsa pasar bank yang beroperasi di multipasar, juga menyimpulkan bahwa struktur pasar lokal tetap relevan dengan perilaku kompetitif anggota pasar, meskipun di pasar tersebut terdapat bank-bank yang beroperasi di multipasar yang memiliki kebijakan menetapkan tingkat bunga simpanan yang sama (*uniform*) di seluruh pasar. Kesimpulan yang disebut terakhir tersebut sangat relevan dengan penelitian ini.

2.5. Perbedaan Jasa Perbankan yang Ditawarkan Bank

Menurut Park dan Pennacchi (2005) suatu bank mengambil strategi penghimpunan dana melalui perbaikan layanan di kantor cabangnya dan mengkompensasikan biaya yang dikeluarkannya dengan penetapan tingkat bunga deposito yang lebih tinggi dan sebaliknya.

Adanya perbedaan jasa layanan perbankan yang ditawarkan bank-bank sesuai dengan ukuran dan kompleksitas masing-masing bank menyebabkan adanya persaingan yang intensif di antara bank-bank yang sekelas dari sisi ukuran (*peer*). Terkait dengan hal ini, terdapat bukti bahwa para penyimpan dana memiliki kecenderungan kepada bank-bank dengan tipe tertentu. Mereka akan memindahkan dana-dana simpanannya ke bank lain atau lembaga penyimpan dana lain yang setipe (Adams et al, 2005). Hal ini mengindikasikan bahwa bank memposisikan dirinya adalah pesaing utama bagi bank-bank yang setipe dan seukuran. Karena itu, pasar perbankan yang terdiri dari bank-bank yang sejenis akan semakin tinggi tingkat persaingannya.

2.6. Potensi Pasar dan Kemampuan Ekspansi Usaha Bank

Menurut Brewer dan Jackson (2006), jumlah penduduk dan pendapatan per kapita mengindikasikan potensi pasar deposito yang dapat dilayani oleh perbankan. Sementara jumlah kredit bermasalah yang dikelola suatu bank mengindikasikan kemampuan bank untuk menghimpun dana masyarakat termasuk deposito dan mempengaruhi strateginya dalam menghimpun dana masyarakat.

Di Indonesia, suatu bank akan dikenai pengawasan intensif dengan konsekuensi antara lain dibatasi ekspansi usahanya bila terpenuhinya beberapa kondisi di antaranya memiliki rasio kredit bermasalah neto di atas 5% sesuai PBI No.6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank.

Sehubungan dengan itu, dalam praktiknya, apabila rasio NPL neto suatu bank cenderung membesar dan bank tidak memiliki cadangan laba yang cukup untuk membentuk tambahan cadangan kerugian kredit, maka bank akan berusaha memelihara rasio NPL bruto dengan memperlambat ekspansinya dan tentunya menurunkan target penghimpunan dana.

2.7. Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebagaimana telah disinggung dalam bab pendahuluan, penelitian yang berhubungan dengan respon tingkat bunga simpanan yang ditawarkan perbankan terhadap tingkat bunga pasar telah dilakukan oleh Rosen (2002) di Amerika Serikat. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa cepat lambannya respon tingkat bunga bank terhadap tingkat bunga pasar tergantung pada tingkat *margin* suatu bank (dalam hal ini selisih antara tingkat bunga kredit yang ditawarkan bank dan bunga simpanan sesuai tingkat bunga pasar), semakin besar *margin* yang dimiliki bank, maka semakin lamban respon tersebut dan sebaliknya.

Selanjutnya, penelitian tentang variabel-variabel di pasar yang mempengaruhi tingkat bunga simpanan yang ditawarkan perbankan telah dilakukan juga oleh Rosen (2007) di Amerika Serikat. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat bunga simpanan selain dipengaruhi oleh struktur besar kecilnya bank-bank di pasar, juga secara terpisah dipengaruhi oleh besar kecilnya pangsa pasar bank-bank yang beroperasi di multipasar. Dengan kata lain efek dari eksistensi bank-bank yang beroperasi di multipasar menambah efek dari perubahan struktur pasar perbankan. Tingkat bunga simpanan meningkat bila pangsa pasar bank-bank kecil menurun dan pangsa bank-bank menengah meningkat. Selain itu, tingkat bunga simpanan meningkat bila pangsa pasar bank-bank yang beroperasi multipasar meningkat. Sebaliknya, tingkat bunga simpanan bank menurun bila pangsa pasar bank-bank menengah menurun akibat berpindahannya dana ke bank-bank besar.

Selain penelitian tersebut di atas, Hannan dan Prager (2004) serta Park dan Pennacchi (2005) juga melakukan penelitian namun menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat bunga menurun bila pangsa pasar bank-bank yang beroperasi di multipasar meningkat. Hal yang membedakan hasil kedua penelitian, menurut Rosen, kemungkinan adalah adanya perbedaan tingkat bunga untuk masing-masing pasar yang ditetapkan bank-bank yang beroperasi di multipasar.

BAB 3

DATA DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Rosen (2007) tentang pengaruh kondisi pasar terhadap tingkat bunga deposito yang ditawarkan bank-bank di Amerika Serikat. Sejalan dengan penelitian tersebut, dalam penelitian ini diteliti pengaruh kondisi-kondisi pasar terhadap bunga daposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok Bank BUMN di Indonesia. Kondisi-kondisi pasar yang diteliti adalah: (i) konsentrasi pasar deposito berjangka satu bulan, (ii) konsentrasi pasar aset perbankan, (iii) pangsa pasar bank-bank yang memiliki aktivitas usaha di lebih dari satu pasar atau bank multipasar, (iv) ukuran pasar deposito itu sendiri, (v) tingkat inflasi per bulan, (vi) peningkatan nominal deposito rata-rata per kantor bank, (vii) kekuatan perbankan tersebut dalam menghimpun dana yang dicerminkan dari rasio kredit bermasalah (*nonperforming loans/NPL*) yang dimiliki perbankan dan (viii) cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki perbankan.

Variabel-variabel kondisi pasar yang diteliti dalam Karya Akhir ini namun tidak diteliti oleh Rosen (2007) adalah tingkat inflasi dan cadangan SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN. Dalam penelitian ini data inflasi dan cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN diduga lebih memiliki pengaruh dan secara statistik signifikan terhadap penentuan bunga simpanan yang ditawarkan perbankan di Indonesia dibandingkan dengan jumlah penduduk dan pendapatan per kapita sebagaimana penelitian sebelumnya oleh Rosen (2007), Hannan dan Prager (2004) serta Berger dan Hannan (1989) yang menyimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk dapat mempengaruhi tingkat bunga deposito karena semakin padat suatu pasar dengan jumlah bank, semakin tinggi persaingan di antara bank untuk menawarkan bunga deposito.

Alasan penulis untuk tidak memasukkan variabel jumlah penduduk dalam penelitian ini adalah sangat terbatasnya data jumlah penduduk Indonesia yang disediakan dari data Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu tersedia setelah melakukan

sensus setiap 10 tahun. Oleh karena itu, bila dilakukan pendekatan pertumbuhan per bulan selama sepuluh tahun, yaitu dengan menggunakan angka rata-rata pertumbuhan penduduk perbulan di antara dua posisi hasil sensus penduduk, maka akan muncul permasalahan autokorelasi yang sangat mengganggu. Sementara data pendapatan perkapita juga tidak tersedia secara bulanan.

3.1. Obyek Penelitian

Karya Akhir ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh perubahan kondisi pasar di pasar perbankan di Indonesia, lebih spesifik lagi pasar perbankan umum yang beroperasi secara konvensional (bukan syariah dan bukan BPR), terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok Bank BUMN.

Alasan digunakannya pasar perbankan umum konvensional adalah: *Pertama*, kesamaan peraturan yang berlaku untuk semua bank yang diteliti sehingga diasumsikan terdapat kesamaan dampak terhadap bank-bank di pasar bila ada perubahan regulasi selama periode data yang diteliti. *Kedua*, pasar deposito rupiah berjangka satu bulan hanya di pasarkan oleh perbankan di Indonesia dan hanya meliputi pasar perbankan di Indonesia. *Ketiga*, kualitas dan isi data penelitian lebih homogen dibandingkan bila cakupan penelitian lebih dari satu pasar.

3.2. Jenis, Sumber dan Pengumpulan Data

Sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian Karya Akhir ini adalah data sekunder dengan periode tujuh tahun dimulai Januari 2003 hingga 31 Desember 2009. Data *time series* dengan skala waktu bulanan dimaksud bersumber dari publikasi BI yang merupakan hasil olah laporan publikasi bank-bank yang juga disampaikan kepada BI secara langsung (*on line*). Sumber lain adalah laporan-laporan yang dipublikasikan BI dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia melalui *website* masing-masing.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data bulanan tingkat bunga rata-rata tertimbang deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN, kelompok bank swasta dan kelompok bank asing.
2. Data bulanan total nominal deposito berjangka satu bulan kelompok bank BUMN dan seluruh bank di pasar perbankan Indonesia.
3. Data bulanan total nominal aset kelompok bank BUMN dan seluruh bank di pasar perbankan Indonesia.
4. Data bulanan total nominal aset bank-bank di Indonesia yang beroperasi di lebih dari satu pasar (bank multipasar), dalam hal ini adalah kelompok bank campuran dan kelompok bank asing.
5. Data bulanan inflasi di Indonesia.
6. Data bulanan jumlah unit kantor cabang bank BUMN dan seluruh bank di pasar perbankan Indonesia.
7. Data bulanan cadangan likuiditas berupa nominal SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN dan seluruh bank di pasar perbankan Indonesia.
8. Data bulanan jumlah nominal kredit dan nominal kredit bermasalah (NPL) yang dimiliki kelompok bank BUMN.

Adapun alasan dipilihnya periode Januari 2003 – Desember 2009 adalah ketersediaan data secara lengkap. Selain itu, data perbankan pada periode tersebut di atas mencerminkan kondisi pasar perbankan di Indonesia setelah dilaksanakannya restrukturisasi/program penyehatan perbankan sebagai tindak lanjut banyaknya bank yang gagal akibat dampak krisis moneter 1997. Sebagaimana diketahui akibat krisis moneter dan berlanjut menjadi krisis multidimensi pada tahun 1997, Pemerintah telah menerbitkan Obligasi Pemerintah untuk menambah modal perbankan yang tergerus akibat pembentukan pencadangan kerugian kredit macet.

Berdasarkan Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2000 (BI, 2001), jumlah Obligasi Pemerintah yang telah diterbitkan untuk melaksanakan program rekapitalisasi perbankan adalah senilai Rp 430,30 triliun. Adapun jumlah bank setelah likuidasi 16 bank pada tahun 1997, adalah sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Rincian Nominal Obligasi Pemerintah yang Diterbitkan untuk Program Rekapitalisasi Perbankan Indonesia Per 31 Desember 2000

(dalam Rp triliun, kecuali jumlah bank dalam unit)

Kelompok Bank	Jumlah	Nominal Obligasi			
		Bunga tetap	unga Mengambar	Hedge Bonds	Total
Bank BUMN	4	114,90	131,20	36,8	282,90
Bank Take Over	14	33,90	75,40	0,00	109,30
Bank Rekap	7	18,00	18,90	0,00	36,90
BPD	12	0,40	0,90	0,00	1,30
Total	37	167,20	226,40	36,80	430,40

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2000 (BI, 2001)

3.3. Definisi Operasional

Masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel tingkat konsentrasi pasar deposito diukur dengan pendekatan angka persentase total deposito berjangka satu bulan yang dihimpun kelompok bank BUMN dari total deposito berjangka satu bulan perbankan nasional.
- Variabel struktur ukuran bank-bank di industri perbankan Indonesia diukur dengan pendekatan angka persentase total nominal aset kelompok bank BUMN dari total nominal aset perbankan nasional.
- Variabel eksistensi bank-bank yang memiliki aktivitas usaha di lebih dari satu pasar (bank multipasar) diukur dengan pendekatan angka persentase total nominal aset bank-bank yang memiliki usaha di lebih dari satu pasar, yaitu bank yang memiliki paling sedikit 25% dari total portfolionya berasal dari luar pasar. Dalam hal ini portofolio yang diukur adalah dana pihak ketiga valas paling sedikit sebesar 25% dari total dana pihak ketiga yang dihimpun bank.
- Variabel ukuran pasar deposito diukur dengan pendekatan angka *log* dari total deposito di pasar.

- Variabel peningkatan jumlah rata-rata deposito satu bulan yang dihimpun per kantor cabang bank diukur dengan pendekatan angka persentase peningkatan/penurunan deposito berjangka satu bulan yang dihimpun per kantor kelompok bank BUMN. Deposito satu bulan yang dihimpun per kantor adalah hasil bagi antara nominal deposito satu bulan kelompok bank BUMN dibagi jumlah kantor kelompok bank BUMN.
- Variabel rasio kredit bermasalah diukur dengan pendekatan angka rasio *nonperforming loans* (NPL) kelompok bank BUMN.
- Variabel lainnya yang diduga mempengaruhi penentuan tingkat bunga simpanan deposito oleh perbankan adalah tingkat inflasi dan cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN.

Selanjutnya pendekatan penghitungan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Rosen (2007) dan secara rinci sebagai berikut:

- a. Tingkat konsentrasi pasar deposito oleh Rosen (2007) ditentukan dengan menggunakan Herfindahl–Hirschmann index (HHI), sementara dalam penelitian ini digunakan pendekatan angka persentase yang diukur dengan rumus :

$$\text{Konsentrasi } t = \frac{\text{Deposito Rp satu bulan kelompok bank BUMN } t}{\text{Deposito Rp satu bulan di Pasar } t} \times 100\%$$

di mana:

Deposito Rp satu bulan kelompok Bank BUMN = jumlah nominal deposito Rupiah berjangka satu bulan yang dihimpun oleh kelompok bank BUMN pada akhir periode t

Deposito Rp satu bulan di pasar = total nominal deposito Rupiah berjangka satu bulan yang dihimpun oleh seluruh bank di pasar pada akhir periode t

- b. Struktur ukuran bank-bank di industri perbankan oleh Rosen (2007) dan Berger (2007) diukur dengan menggunakan proporsi relatif bank-bank

yang berbeda ukuran aset, sementara dalam penelitian ini digunakan pendekatan angka persentase yang diukur dengan rumus :

$$\text{Struktur Pasar } t = \frac{\text{Total aset kelompok bank BUMN } t}{\text{Total aset seluruh bank } t} \times 100\%$$

di mana:

Total aset kelompok bank BUMN t = jumlah nominal seluruh aset yang dimiliki kelompok bank BUMN pada akhir periode t

Total aset seluruh bank t = total nominal aset seluruh bank di industri pada akhir periode t

- c. Eksistensi bank-bank multipasar yang ada di industri perbankan oleh Rosen (2007) diukur dengan pendekatan perubahan pangsa pasar dari bank-bank yang memiliki minimal 25% dari sumber dananya berasal dari pasar yang berbeda, sementara dalam penelitian ini digunakan pendekatan dirumuskan :

$$\text{Pangsa multipasar } t = \frac{\text{Total aset bank - bank multipasar } t}{\text{Total aset seluruh bank } t} \times 100\%$$

di mana:

Total aset bank- bank Multipasar t = total aset yang dimiliki bank campuran dan bank asing pada akhir periode t

Aset seluruh Bank di Industri t = total aset seluruh bank pada akhir periode t

- d. Besarnya pasar deposito di industri perbankan digunakan oleh Rosen (2007) untuk mengetahui tingkat kepadatan bank-bank di dalam pasar dan diukur dengan pendekatan *log* dari total deposito di pasar, sementara dalam penelitian ini digunakan pendekatan dengan rumus :

$$\text{Pasar Deposito } t = \log \text{ Total nominal deposito di seluruh bank } t$$

di mana:

Pasar Deposito t = jumlah nominal seluruh deposito Rupiah berjangka satu bulan yang dihimpun seluruh bank pada akhir periode t

- e. Tingkat inflasi bulanan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh angka variabel yang bisa menggambarkan perubahan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Rosen (2007) menggunakan data *dummy* untuk memperoleh gambaran perubahan kondisi ekonomi.
- f. Peningkatan besarnya nominal deposito per kantor cabang bank digunakan oleh Rosen (2007) untuk mengetahui indikasi simpanan deposito yang dimiliki bank semakin besar. Dalam penelitian ini diukur dengan pendekatan perubahan nominal deposito yang dihimpun per kantor bank:

$$\text{Peningkatan deposito per kantor bank } i, t = \frac{\text{Total deposito kelompok bank BUMN } t - \text{Total deposito kelompok bank BUMN } t - 1}{\text{Total kantor kelompok bank BUMN } t} \times 100\%$$

di mana:

Total deposito kelompok bank BUMN t = total nominal deposito Rupiah sebulan yang dimiliki kelompok Bank BUMN pada akhir periode t

Jumlah depositokelompok bank BUMN i, t-1 = jumlah nominal deposito Rupiah sebulan yang dimiliki kelompok Bank BUMN pada akhir periode t-1

Jumlah kantor bank i,t-1 = total unit seluruh kantor cabang kelompok Bank BUMN pada akhir periode t-1

- g. Besarnya cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN adalah ukuran yang digunakan untuk pendekatan variabel faktor spesifik bank. Faktor ini menggambarkan antara lain kekuatan bank selain rasio NPL bank yang juga digunakan dalam penelitian ini. Adapun cadangan likuiditas bank dalam penelitian ini diambil dari angka porsi SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN dari seluruh SBI yang beredar dan dirumuskan :

$$\text{Pangsa SBI bank } t = \frac{\text{Total SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN } t}{\text{Total SBI seluruh bank } t} \times 100\%$$

di mana:

Total SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN t = jumlah nominal SBI yang dimiliki oleh kelompok bank BUMN pada akhir periode t

Total SBI seluruh bank t = total nominal SBI yang dimiliki oleh seluruh bank pada akhir periode t

- h. Sama halnya dengan variabel cadangan likuiditas yang oleh Rosen (2007) digunakan untuk mengetahui angka faktor spesifik bank, dalam penelitian ini digunakan pendekatan rasio NPL bank besar bermasalah atau rasio NPL (*nonperforming loan*) di pasar perbankan yang dirumuskan sesuai ketentuan BI sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL bank } i, t = \frac{\text{Total kredit bermasalah kelompok bank BUMN } t}{\text{Total kredit kelompok bank BUMN } t} \times 100\%$$

di mana:

Total kredit bermasalah kelompok bank BUMN t = jumlah nominal kredit dengan kualitas 3, 4 dan 5 kelompok bank BUMN pada akhir periode t

Jumlah kredit kelompok bank BUMN t = jumlah nominal seluruh jenis kredit yang diberikan kelompok bank BUMN pada akhir periode t

3.4. Data

Sejalan dengan penelitian Rosen (2007), dalam penelitian ini ditetapkan variabel-variabel yang akan diteliti pengaruhnya terhadap tingkat bunga deposito Rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok Bank BUMN di Indonesia.

Variabel-variabel tersebut adalah konsentrasi pasar deposito, konsentrasi aset perbankan, pangsa pasar aset bank-bank yang beroperasi di lebih dari satu

pasar atau bank multipasar, besarnya pasar deposito, peningkatan deposito yang dihimpun rata-rata per kantor cabang kelompok Bank BUMN, kekuatan kelompok Bank BUMN untuk menghimpun deposito yang dicerminkan oleh besarnya rasio kredit bermasalah kelompok Bank BUMN, tingkat inflasi di pasar perbankan dan cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN. Kecuali dua variabel terakhir, variabel-variabel tersebut terbukti mempengaruhi tingkat bunga deposito yang ditawarkan bank-bank di Amerika Serikat (Rosen, 2007).

Pasar perbankan yang diteliti mencakup pasar perbankan Indonesia yang terdiri dari 121 bank dengan 11.717 kantor cabang pada posisi 31 Desember 2009 dan dikelompokkan menjadi enam kelompok, yaitu kelompok Bank Persero (Bank BUMN), kelompok Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa), kelompok Bank Umum Swasta nasional Nondevisa (BUSN Nondevisa), kelompok Bank Pembangunan Daerah (BPD), kelompok Bank Campuran dan kelompok Bank Asing. Total aset perbankan nasional adalah Rp 2.534,1 triliun (Bank Indonesia, 2010).

Dengan demikian bank yang tidak termasuk kelompok bank tersebut tidak diperhitungkan dalam penelitian ini antara lain kelompok bank syariah, kelompok Bank Perkreditan Syariah (BPR Syariah) dan kelompok Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan data Laporan Pengawasan Perbankan 2009 (Bank Indonesia, 2010) total aset perbankan umum syariah, BPR Syariah dan BPR per 31 Desember 2009 relatif kecil yaitu masing-masing senilai Rp 66,1 triliun, Rp 2,1 triliun dan Rp 37,6 triliun atau 2,61%, 0,08% dan 1,48% dari total aktiva perbankan nasional.

Sebagian besar data yang digunakan di dalam penelitian ini diambil dari publikasi Statistik Perbankan Indonesia tahun dan Badan Pusat Statistik Indonesia mulai Januari 2003 hingga Desember 2009. Sebagaimana penjelasan yang tercantum di dalam publikasi tersebut, data perbankan bersumber dari Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) dan laporan lainnya yang disampaikan bank kepada BI.

Selanjutnya perlu dijelaskan bahwa meskipun fokus utama penelitian dalam Karya Akhir ini adalah pengaruh kondisi-kondisi pasar terhadap tingkat bunga deposito yang ditawarkan oleh kelompok bank BUMN, namun untuk

memperoleh informasi yang lebih lengkap, dilakukan penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kondisi-kondisi pasar yang sama terhadap tingkat bunga deposito yang ditawarkan kelompok bank swasta dan kelompok bank asing.

Secara rinci data yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data bulanan tingkat bunga rata-rata tertimbang deposito Rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN, kelompok bank swasta dan kelompok bank asing.
2. Data bulanan total nominal deposito berjangka satu bulan kelompok bank BUMN dan seluruh bank di pasar perbankan Indonesia.
3. Data bulanan total nominal aset kelompok bank BUMN dan seluruh bank di pasar perbankan Indonesia.
4. Data bulanan total nominal aset bank-bank di Indonesia yang beroperasi di lebih dari satu pasar (multipasar), dalam hal ini diambil kelompok bank campuran dan kelompok bank asing.
5. Data bulanan jumlah unit kantor cabang seluruh bank di pasar perbankan Indonesia.
6. Data bulanan tingkat inflasi di Indonesia dan cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN.
7. Data bulanan cadangan likuiditas berupa SBI satu bulan yang dimiliki kelompok bank BUMN dan seluruh bank di pasar perbankan Indonesia.
8. Data kredit bermasalah (*non performing loans/NPL*) adalah NPL dalam nilai nominal *gross* yang berarti tidak memperhitungkan nilai pencadangan kerugian yang telah dibentuk bank untuk mengantisipasi adanya kerugian. Data NPL diambil dalam persentase terhadap total nilai kredit.

3.5. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dibatasi terutama terhadap variabel-variabel yang membentuk struktur pasar perbankan di Indonesia serta pengaruhnya pada tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan oleh kelompok bank BUMN. Di samping itu, sebagai pelengkap informasi juga diteliti pengaruh variabel-variabel yang membentuk struktur pasar perbankan di

Indonesia tersebut pada tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan oleh kelompok bank swasta dan kelompok bank asing.

Sehubungan dengan itu, dilakukan analisis korelasi dan regresi berganda. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, sedangkan analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

Dari model regresi tersebut, selanjutnya dilihat koefisien determinasi, *F value* dan *t value*. Koefisien determinasi menggunakan *adjusted R²* yang menunjukkan sejauh mana kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel tergantungnya. Koefisien determinasi *adjusted R²* memiliki nilai antara 0 dan 1 (100%) di mana nilai *adjusted R²* yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel tergantungnya sangat terbatas, sedangkan nilai *adjusted R²* yang mendekati 1 (100%) memiliki arti yang sebaliknya.

Adapun *F value* dan *t value* menunjukkan apakah suatu variabel bebas, baik secara serentak maupun parsial, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. *F value* dan *t value* ini kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% dan jika nilainya lebih kecil daripada 5%, maka hal tersebut berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Selanjutnya, penggunaan metode analisis regresi berganda memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah model yang diperoleh tersebut memenuhi persyaratan uji atau tidak. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap model regresi meliputi (Sunnyoto, 2006):

a. Uji asumsi normalitas,

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak. Sebagai dasar bahwa uji *t* dan uji *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik (*normal P-P plot*).

b. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Jika hal tersebut terjadi korelasi, maka telah terjadi problem autokorelasi. Model regresi yang baik harus bebas dari problem autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala problem autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM *test*.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, selain dilakukan pengamatan terhadap *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID) juga dilakukan uji Breusch-Pagan-Godfrey.

d. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terjadi masalah multikolinieritas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikolinieritas, dapat dilakukan dengan mengamati nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

Dengan melakukan pengujian statistik dan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 16 serta uji asumsi klasik dengan bantuan program Eviews versi 7, maka dapat diketahui tingkat hubungan serta signifikansi pengaruh perubahan struktur pasar terhadap tingkat bunga deposito yang diteliti.

3.6. Hipotesis

Sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian serta hasil tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan Penulis untuk dilakukan pengujian adalah sebagaimana di bawah ini:

- H_0 : Tingkat konsentrasi pasar deposito berjangka satu bulan tidak memiliki hubungan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
- H_1 : Tingkat konsentrasi pasar deposito berjangka satu bulan memiliki hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
- H_0 : Struktur ukuran aset bank-bank di industri perbankan tidak memiliki hubungan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
- H_2 : Struktur ukuran aset bank-bank di industri perbankan memiliki hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
- H_0 : Pangsa pasar aset bank-bank yang memiliki aktivitas usaha di lebih dari satu pasar tidak memiliki hubungan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
- H_3 : Pangsa pasar aset bank-bank yang memiliki aktivitas usaha di lebih dari satu pasar memiliki hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
- H_0 : Ukuran besarnya pasar deposito berjangka satu bulan tidak memiliki hubungan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.

- H_4 : Ukuran besarnya pasar deposito berjangka satu bulan memiliki hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
- H_0 : Peningkatan jumlah rata-rata deposito berjangka satu bulan yang dihimpun per kantor cabang bank BUMN tidak memiliki hubungan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
- H_5 : Peningkatan jumlah rata-rata deposito berjangka satu bulan yang dihimpun per kantor cabang bank memiliki hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
- H_0 : Kekuatan bank-bank dalam menghimpun dana yang dicerminkan oleh besarnya rasio kredit bermasalah pada kelompok bank BUMN tidak memiliki hubungan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN
- H_6 : Kekuatan bank-bank dalam menghimpun dana yang dicerminkan oleh besarnya rasio kredit bermasalah pada kelompok bank BUMN memiliki hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
- H_0 : Cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN tidak memiliki hubungan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN.
- H_7 : Cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN memiliki hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap

tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN

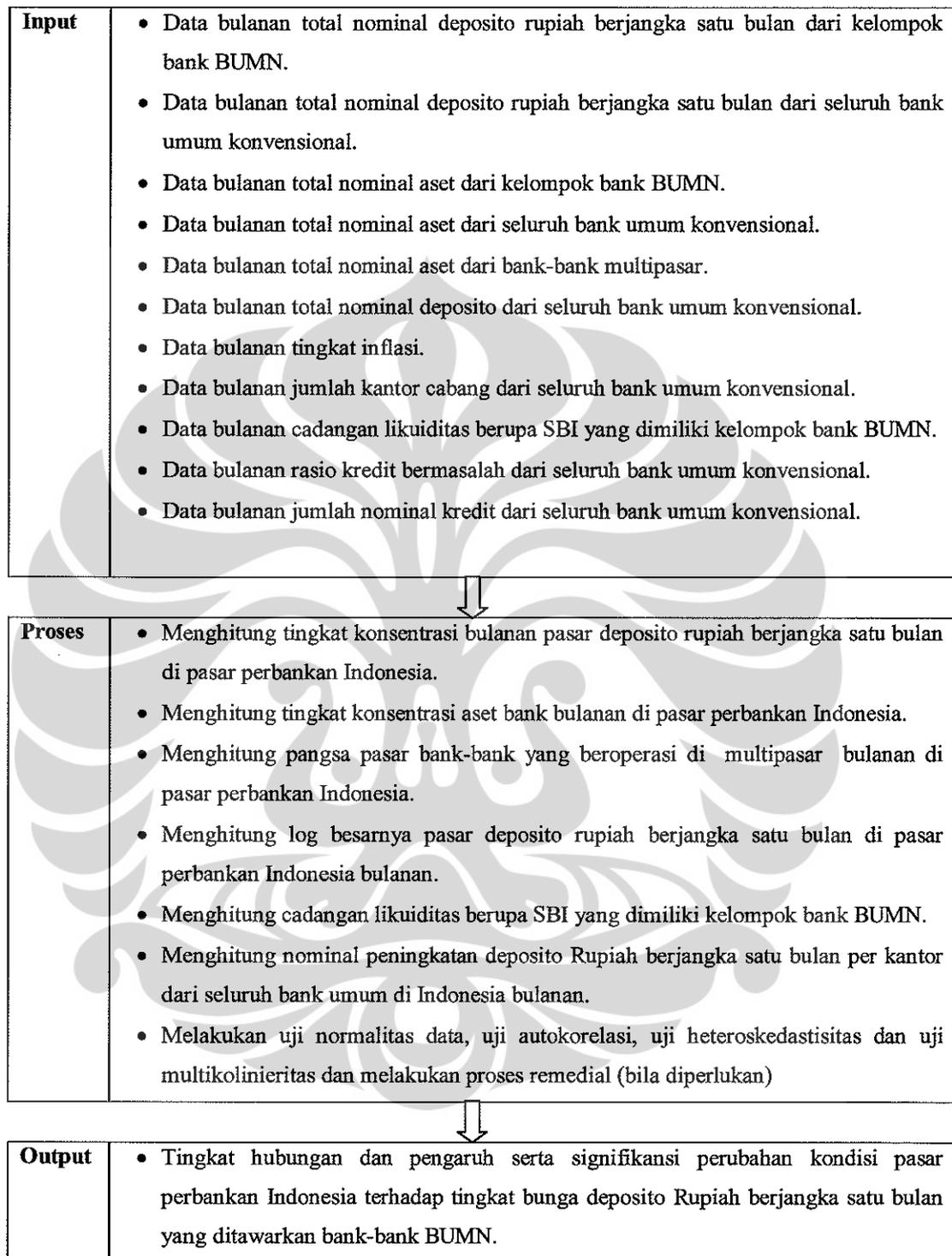
H_0 : Tingkat inflasi tidak memiliki hubungan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN

H_s : Tingkat inflasi memiliki hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN

Hipotesis yang sama juga diajukan guna dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel-variabel tersebut terhadap penentuan tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank swasta dan kelompok bank asing secara terpisah.

3.7. Tahapan Metode Penelitian

Tahapan penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 3.1. Tahapan Metode Penelitian

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif Data Kelompok Bank BUMN

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif, diperoleh gambaran statistik data variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan untuk memperoleh persamaan regresi penentuan tingkat bunga oleh kelompok bank BUMN sebagaimana Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel Terikat dan Variabel Bebas Data Kelompok Bank BUMN

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bunga deposito BUMN	84	0,0583000	0,1262000	0,0820262	0,0199529
Konsentrasi deposito	84	0,2929616	0,4079328	0,3352730	0,0252708
Konsentrasi aset	84	0,3485503	0,4708368	0,3887257	0,0349020
Pangsa multipasar	84	0,1060081	0,1737275	0,1343237	0,0143905
Pasar deposito	84	5,4486491	5,7719865	5,6059452	0,1085385
Inflasi	84	0,0241000	0,1838000	0,0831274	0,0388919
Delta deposito per kantor	84	-0,1791548	0,0907113	-0,0001912	0,0431571
Cadangan SBI BUMN	84	0,0451045	0,2864508	0,2021557	0,0512493
Rasio NPL	84	0,0345553	0,1638864	0,0870531	0,0400679
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Olahan sendiri

Keterangan : -

Dari Tabel 4.1. di atas terlihat bahwa nilai maksimum tingkat bunga deposito adalah 12,62% per tahun sementara rata-ratanya adalah 8,2% selama periode 2003 hingga 2009. Tingkat bunga rata-rata tertimbang tertinggi tersebut terjadi pada periode Januari 2003 di mana pada tahun tersebut sampai dengan bulan Juni tingkat bunga deposito rupiah berjangka waktu sebulan di bank-bank BUMN berada di atas 10% per tahun. Tingkat bunga rata-rata tertimbang kembali meroket di atas 10% per tahun pada periode Oktober 2005 sampai dengan September 2006 namun tidak setinggi di tahun 2003.

Adapun bunga terendah sebesar 5,83% per tahun terjadi pada bulan bulan April 2004, di mana pada periode November 2003 sampai dengan Juni 2005

tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan relatif rendah yaitu berkisar antara 5,83% dan 6,9%.

Tabel 4.1. juga menunjukkan tingkat inflasi maksimum sebesar menunjukkan angka 18,38% sementara rata-ratanya adalah 8,31%. Inflasi tertinggi tersebut terjadi pada bulan November 2005 di mana pada periode Oktober 2005 sampai dengan September 2006 inflasi berada di kisaran 14,55% dan 18,38%. Nampaknya tingginya inflasi tersebut berkaitan dengan tingginya bunga deposito perbankan karena terjadi pada periode yang sama.

Cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN selama periode penelitian tertinggi mencapai 28,65% dari total SBI yang dilelang dan terjadi di bulan Februari 2008, sementara yang terendah adalah 4,51% dan terjadi di bulan September 2008. Selanjutnya rata-ratanya adalah 20,22%. Banyaknya SBI yang dilikuidasi oleh kelompok bank BUMN di bulan September 2008 dipicu oleh kelangkaan likuiditas di pasar uang akibat krisis keuangan di dunia.

Selanjutnya maksimum rasio NPL *gross* bank-bank BUMN pada periode 2003-2009 adalah sebesar 16,39% sementara rata-ratanya adalah 8,7%. Rasio NPL tertinggi tersebut terjadi pada Juli 2006 di mana rasio NPL bank-bank BUMN pada periode Mei 2005 hingga Agustus 2007 berada di kisaran 10,08% dan 16,39%. Tingginya NPL bank-bank BUMN terutama didorong oleh meningkatnya NPL di Bank Mandiri sejak bulan Mei 2005 yang disebabkan tingginya ekspansi kredit pada beberapa periode sebelumnya tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas manajemen risiko kredit.

4.2. Uji Regresi Berganda Data Kelompok Bank BUMN

4.2.1. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan program SPSS versi 16 sebagaimana terlihat pada Tabel 4.2. di bawah ini.

**Tabel 4.2. Hasil Uji Hipotesis
Data Kelompok Bank BUMN**

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,127	0,085		-1,483	0,142
	LAGS(Y,1)	0,898	0,034	0,923	26,392	0,000
	X1	-0,052	0,038	-0,065	-1,351	0,181
	X2	0,129	0,052	0,230	2,490	0,015
	X3	0,200	0,046	0,149	4,398	0,000
	X4	0,013	0,013	0,074	0,986	0,327
	X5	0,057	0,012	0,116	4,691	0,000
	X6	0,019	0,008	0,043	2,369	0,020
	X7	-0,024	0,007	-0,063	-3,617	0,001
	X8	0,018	0,015	0,037	1,214	0,229

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan sendiri

diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,052 X_1 + 0,129 X_2 + 0,200 X_3 + 0,013 X_4 + 0,057 X_5 + 0,019 X_6 - 0,024 X_7 + 0,018 X_8$$

t $-1,351$ $2,490$ $4,398$ $0,986$ $4,691$ $2,369$ $-3,617$ $1,214$

adjusted R² = 0,981

di mana :

Y = bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank BUMN

X_1 = pangsa pasar deposito kelompok bank BUMN

X_2 = pangsa pasar perbankan kelompok bank BUMN (dari sisi aset)

X_3 = pangsa pasar bank-bank multipasar (dari sisi aset)

X_4 = pasar deposito

X_5 = tingkat inflasi bulanan di Indonesia

X_6 = perubahan nominal deposito yang dihimpun per kantor kelompok bank BUMN

X_7 = cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN

X_8 = rasio kredit bermasalah (*gross*) kelompok bank BUMN

Berdasarkan persamaan diatas, terdapat tiga variabel yang tidak signifikan yaitu variabel X_1 , X_4 dan X_8 . Oleh karena itu, regresi di analisis kembali dengan menghilangkan variabel yang tidak signifikan. Adapun hasil dari analisis regresi disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3. Hasil Uji Hipotesis Kedua
Data Kelompok Bank BUMN**

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	
6						
	<i>(Constant)</i>	-0,044	0,012		-3,778	0,000
	LAGS(Y,1)	0,895	0,018	0,920	48,543	0,000
	X5	0,069	0,009	0,141	7,475	0,000
	X7	-0,023	0,006	-0,061	-3,556	0,001
	X6	0,022	0,008	0,048	2,876	0,005
	X3	0,192	0,042	0,143	4,604	0,000
	X2	0,065	0,017	0,116	3,778	0,000

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber : Olahan sendiri

diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,065X_2 + 0,192X_3 + 0,069X_5 + 0,022X_6 - 0,023X_7$$

$$t \quad 3,778 \quad 4,604 \quad 7,475 \quad 2,876 \quad -3,556$$

$$\text{adjusted } R^2 = 0,981$$

di mana :

Y = bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank BUMN

X_2 = pangsa pasar perbankan kelompok bank BUMN (dari sisi aset)

X_3 = pangsa pasar bank-bank multipasar (dari sisi aset)

X_5 = tingkat inflasi bulanan di Indonesia

X_6 = perubahan nominal deposito yang dihimpun per kantor kelompok bank BUMN

X_7 = cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN

Berdasarkan persamaan hasil regresi tersebut di atas, dapat kita ramalkan sebagai berikut:

- a) Setiap peningkatan satu persen pangsa pasar perbankan kelompok bank BUMN akan menyebabkan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN akan meningkat sebesar 0,065 persen.
- b) Setiap peningkatan satu persen pangsa pasar perbankan bank-bank multipasar akan menyebabkan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN akan meningkat sebesar 0,192 persen.
- c) Setiap peningkatan satu persen inflasi bulanan di Indonesia akan menyebabkan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN akan meningkat sebesar 0,069 persen.
- d) Setiap peningkatan atau penurunan nominal deposito yang dihimpun per kantor kelompok bank BUMN akan menyebabkan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN akan menurun sebesar 0,022 persen.
- e) Setiap peningkatan satu persen cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN akan menyebabkan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank BUMN akan menurun sebesar 0,023 persen.

4.2.2. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi sebagaimana Tabel 4.4., diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) sebesar 0,981 yang berarti 98,1 persen variasi dari semua variabel bebas dapat menerangkan

variabel tak bebas, sedangkan sisanya sebesar 1,9 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.4. Model Summary
Data Kelompok Bank BUMN

Model Summary^f

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
6	0,991 ^g	0,982	0,981	0,00263776732	1,778

f. Predictors: (Constant), LAGS(Y,1), X5, X7, X6, X3, X2

g. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan sendiri

Tabel 4.5. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
Data Kelompok Bank BUMN

ANOVA^g

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
6	<i>Regression</i>	0,030	6	0,005	709,133	0,000 ^f
	<i>Residual</i>	0,001	76	0,000		
	<i>Total</i>	0,030	82			

f. Predictors: (Constant), LAGS(Y,1), X5, X7, X6, X3, X2

g. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan sendiri

4.2.3. Hasil Uji Hipotesis

Terkait dengan informasi hasil uji hipotesis berdasarkan data kelompok bank BUMN sebagaimana tercantum di dalam Tabel 4.2. dan Tabel 4.3. dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- a) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.2. yaitu tentang pengaruh pangsa pasar deposito kelompok bank BUMN (X_1) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank BUMN (Y), didapat nilai t hitung sebesar -1,351 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,181. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 maka

dapat disimpulkan H_1 tidak dapat diterima dan berarti tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y .

Hasil uji hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa kelompok bank BUMN senantiasa mendominasi pangsa pasar deposito rupiah apa pun strategi bunga yang ditetapkan bank. Hal ini disebabkan deposito masih merupakan sumber dana utama bagi kelompok bank BUMN dalam pemberian kredit sebagaimana terlihat dalam tabel 4.6. karena sifatnya yang memiliki kepastian jangka waktu serta relatif mudah dihimpun melalui peningkatan bunga.

Tabel 4.6. Komposisi Dana Pihak Ketiga Kelompok Bank BUMN

(dlm Rp miliar)

Jenis Simpanan Valuta	DPK						
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Giro							
Rp	59.839	63.449	70.509	88.947	121.749	123.438	136.512
Valas	17.297	19.762	23.813	23.377	24.865	28.329	36.090
Tabungan							
Rp	113.486	141.048	136.153	160.496	208.490	230.047	268.894
Valas	88	123	203	38	33	7.399	9.687
Deposito							
Rp	149.656	128.831	166.542	176.718	179.313	235.219	274.965
Valas	28.114	22.519	34.177	30.818	36.559	45.395	57.236
Jumlah	368.480	375.732	431.397	480.394	571.009	669.827	783.384
Porsi Deposito Rp	40,61%	34,29%	38,61%	36,79%	31,40%	35,12%	35,10%

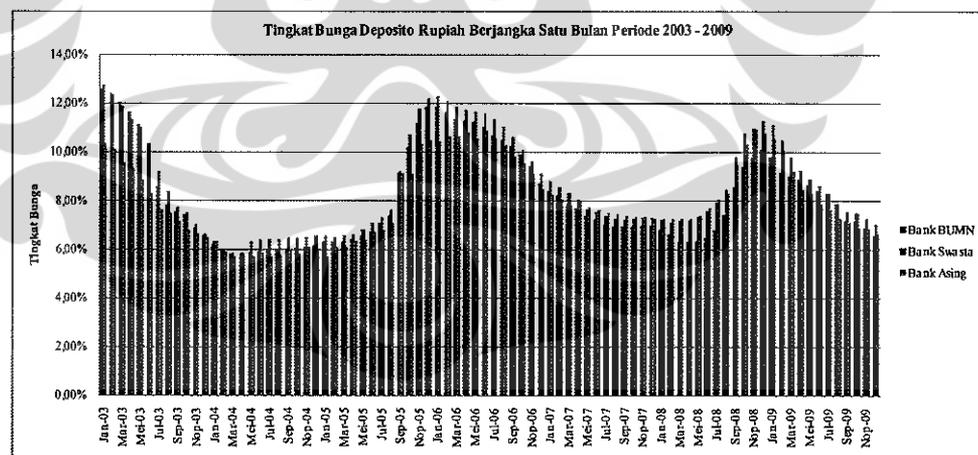
Sumber : Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia 2009, Bank Indonesia

- b) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.3. yaitu tentang pengaruh pangsa pasar aset perbankan kelompok bank BUMN (dari sisi aset) (X_2) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank BUMN (Y), didapat nilai t hitung sebesar 3.778 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_2 diterima yang berarti ada pengaruh variabel X_2 terhadap Y .

Hasil uji hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa pangsa pasar aset kelompok bank BUMN menggambarkan tingkat persaingan di industri perbankan. Semakin tinggi pangsa pasar aset kelompok bank BUMN,

maka kelompok bank BUMN cenderung mempertahankan atau bahkan semakin meningkatkan pangsa pasar aset tersebut dengan terus meningkatkan penghimpunan deposito. Strategi yang digunakan oleh perbankan untuk meningkatkan penghimpunan deposito pada umumnya adalah peningkatan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan. Kebijakan kelompok bank BUMN untuk terus mempertahankan atau bahkan semakin meningkatkan pangsa pasar aset industri perbankan ditempuh dengan memanfaatkan relatif tingginya tingkat bunga SBI sehingga bank yang belum menyalurkan dana yang dihimpunnya cenderung menempatkannya pada SBI.

Pada kondisi tingginya tingkat konsentrasi pasar deposito dan pangsa pasar aset perbankan serta kebijakan kelompok bank BUMN untuk terus mempertahankan dan meningkatkan pangsa dimaksud sebagaimana terlihat pada Tabel 4.6. diindikasikan menimbulkan perang harga yang dicerminkan perbandingan bunga tiga kelompok bank sebagaimana grafik berikut:



Sumber : Olahan sendiri

Gambar 4.1.
Grafik Suku Bunga Kelompok Bank BUMN, Kelompok Bank Swasta dan Kelompok Bank Asing Periode Januari 2003 – Desember 2009

- c) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.3. yaitu tentang pengaruh pangsa pasar bank-bank multipasar (dari sisi aset) (X_3) terhadap

bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank BUMN (Y), didapat nilai t hitung sebesar 4.604 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_3 diterima yang berarti ada pengaruh variabel X_3 terhadap Y .

Hasil uji hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa meskipun bank-bank multipasar memiliki kemampuan untuk mencari alternatif pendanaan di luar sumber dana rupiah, terutama deposito rupiah, namun bank multipasar masih membutuhkan dana deposito rupiah sebagai sumber pendanaan untuk ekspansi kredit atau penempatan lain dalam rupiah di pasar perbankan Indonesia.

Sehubungan dengan strategi peningkatan deposito rupiah yang dilakukan bank pada umumnya adalah dengan meningkatkan bunga deposito, maka semakin besar pangsa pasar bank multipasar akan semakin meningkatkan persaingan perbankan dalam menghimpun deposito dari masyarakat. Meskipun pangsa pasar bank-bank multipasar relatif kecil dibandingkan kelompok bank BUMN serta memiliki nasabah penyimpan dana yang spesifik, namun strategi penghimpunan dana deposito yang ditempuh bank multipasar mendorong bank-bank BUMN untuk meningkatkan bunga deposito.

- d) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.2. yaitu tentang pengaruh pasar deposito (X_4) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank BUMN (Y), didapat nilai t hitung sebesar 0,986 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,327. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_4 tidak dapat diterima dan berarti tidak ada pengaruh variabel X_4 terhadap Y .

Hasil uji hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa pasar deposito rupiah didominasi oleh kelompok bank BUMN dan merupakan sumber dana utama dalam melakukan ekspansi kredit. Selain itu, kebijakan kelompok

bank BUMN adalah senantiasa memperbesar aset dan kebijakan tersebut tetap dilaksanakan baik pada saat terjadi pengetatan maupun pelonggaran dana masyarakat. Salah satu strategi yang ditempuh kelompok bank BUMN adalah melalui peningkatan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan. Strategi lainnya yang ditempuh kelompok bank BUMN adalah meningkatkan penghimpunan dana tabungan dengan menawarkan berbagai undian hadiah bagi para penyimpan dana tabungan.

- e) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.3. yaitu tentang pengaruh tingkat inflasi bulanan di Indonesia (X_5) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank BUMN (Y), didapat nilai t hitung sebesar 7.475 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_5 diterima yang berarti ada pengaruh variabel X_5 terhadap Y .

Hasil uji hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat inflasi bagi kelompok bank BUMN adalah indikator bagi bank untuk segera menyesuaikan tingkat bunga simpanannya. Apabila inflasi meningkat, maka upaya yang ditempuh bank guna mempertahankan dana simpanan atau meningkatkan dana simpanan adalah dengan cara meningkatkan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan untuk menghindari penurunan pendapatan bunga riil bagi pemilik dana..

- f) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.3. yaitu tentang pengaruh perubahan nominal deposito yang dihimpun per kantor bank BUMN (X_6) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank BUMN (Y), didapat nilai t hitung sebesar 2.876 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_6 diterima yang berarti ada pengaruh variabel X_6 terhadap Y .

Hasil uji hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan nominal deposito yang dihimpun rata-rata per kantor bank BUMN merupakan

indikator bagi bank bahwa strateginya diterima pasar dan melanjutkan upaya meningkatkan simpanan yang dihimpunnya dalam rangka peningkatan pangsa pasar asetnya di perbankan Indonesia.

Penjelasan atas pengaruh variabel peningkatan nominal deposito di rata-rata per kantornya kelompok bank BUMN ini sejalan dengan kebijakan kelompok bank BUMN untuk terus memperbesar pangsa pasarnya di perbankan Indonesia.

- g) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.3. yaitu tentang pengaruh cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN (X_7) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank BUMN (Y), didapat nilai t hitung sebesar -3.556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_6 diterima yang berarti ada pengaruh variabel X_7 terhadap Y .

Hasil uji hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa bank-bank, terutama kelompok bank BUMN memiliki kebijakan untuk membentuk cadangan likuiditas yang cukup untuk mengantisipasi situasi kelangkaan likuiditas di pasar uang dan menempatkan cadangan likuiditas tersebut di SBI. Penempatan dana di SBI selain karena pertimbangan likuiditas, juga memberikan *return* yang relatif tinggi. Kebijakan bank-bank tersebut tercermin dari cukup besarnya porsi penempatan pada SBI di neraca-neraca bank di Indonesia.

Penempatan dana di SBI juga dilakukan pada saat bank mengambil kebijakan menahan laju pertumbuhan kredit namun terus menyerap dana masyarakat berupa deposito rupiah namun dengan tingkat bunga yang lebih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, pengaruh besarnya cadangan likuiditas bank yang dicerminkan dengan porsi kepemilikan bank atas SBI adalah negatif terhadap tingkat bunga deposito rupiah yang ditawarkan bank.

- h) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.2. yaitu tentang pengaruh rasio kredit bermasalah (*gross*) kelompok bank BUMN (X_8) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank BUMN (Y), didapat nilai t hitung sebesar 1,214 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,229. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_8 tidak dapat diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel X_8 terhadap Y .

Hasil tes hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa rasio NPL bagi bank dapat menjadi pemicu bagi bank untuk menurunkan ekspansi kredit atau tidak berpengaruh pada kebijakan untuk meningkatkan atau menurunkan ekspansi kredit, tergantung kondisi keuangan bank. Bagi bank yang memiliki cukup modal dan cadangan laba, peningkatan rasio NPL tidak mempengaruhi keputusan bank untuk meningkatkan ekspansi, yang berarti tetap meningkatkan penghimpunan deposito rupiah dengan meningkatkan bunga karena bank tersebut dapat menambah pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) untuk kredit sehingga menurunkan rasio NPL neto. Rasio NPL neto yang rendah memberikan opsi bagi bank untuk meningkatkan portofolio kredit sehingga berdampak sekaligus meningkatkan laba bank dan semakin menurunkan rasio NPL neto. Sesuai Surat Edaran BI No.7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 perihal Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, rasio NPL neto dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL (neto)} = \frac{\text{Kredit kualitas 3, 4 dan 5 - cadangan kerugian kredit}}{\text{Total kredit}}$$

di mana:

kredit kualitas 3 = kredit kurang lancar

kredit kualitas 4 = kredit diragukan

kredit kualitas 5 = kredit macet

Sebaliknya bagi bank yang tidak memiliki cukup modal dan cadangan laba, maka peningkatan rasio NPL akan memicunya untuk memperlambat ekspansi kredit karena bank tersebut tidak mampu menambah PPAP untuk

kegiatan kredit guna mendapatkan rasio NPL neto yang rendah sehingga harus menjaga agar rasio NPL *gross* tidak melebihi 5% karena BI sebagai regulator bisa melarang bank yang memiliki rasio NPL neto di atas 5% untuk melakukan tindakan korektif, dengan konsekuensi antara lain terbatasnya ekspansi kredit (PBI No.6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank). Oleh sebab itu bank yang demikian karakteristiknya akan menurunkan penghimpunan dananya antara lain dengan cara menurunkan bunga deposito.

Dari kedua jenis bank tersebut di atas, kelompok bank BUMN terdiri dari bank-bank yang memiliki modal dan cadangan laba yang cukup sebagaimana Tabel 4.7. dan Tabel 4.8. di mana kelompok bank BUMN mampu membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk bank (PPAPYD) jauh lebih tinggi di atas Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk bank (PPAPWD) namun tetap memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan laba yang relatif tinggi dibanding kelompok bank lainnya. Dengan demikian rasio NPL tidak mempengaruhi kebijakan bunga deposito yang ditawarkan kelompok bank BUMN.

Tabel 4.7. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Kelompok Bank

(dlm %)

Kelompok Bank	CAR						
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
BUMN							
Mandiri	27,72	26,56	23,66	25,45	22,96	17,08	14,2
BRI	20,87	19,65	16,11	19,77	18,19	13,9	13,77
BNI	18,16	18,48	16,05	17,57	19,89	15,13	15,66
BTN	12,19	17,18	16,51	18,17	17,51	16,86	15,15
Swasta Devisa	20,26	18,08	16,92	19,84	18,21	14,82	16,61
Swasta Nondevisa	14,99	16,30	15,32	19,27	23,14	24,44	19,01
BPD	19,10	19,14	19,24	19,12	18,3	16,82	15,82
Campuran	32,65	28,35	28,78	30,78	28,22	24,95	27,04
Asing	17,58	16,51	21,94	24,48	24,0	29,06	32,11

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia dan Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia, Bank Indonesia

Tabel 4.8. Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Kelompok Bank BUMN, Swasta dan Asing

(dlm Rp miliar)

Kelompok Bank	Laba Bersih Tahun Berjalan						
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
BUMN							
PPAPYD	21.751	23.548	28.093	29.480	27.665	28.965	36.087
PPAPWD	11.932	11.310	21.321	22.483	10.387	11.189	23.800
% PPAP	182,3%	208,2%	131,8%	131,1%	266,3%	258,9%	151,6%
Laba	11.068	12.501	9.185	9.644	13.332	13.159	18.050
Swasta							
PPAPYD	13.246	9.708	7.991	11.121	11.977	22.027	26.463
PPAPWD	6.959	5.687	6.348	8.883	8.456	17.943	12.095
% PPAP	170,7%	170,7%	125,9%	125,2%	141,6%	122,8%	218,8%
Laba	7.459	11.069	9.573	10.221	12.500	5.413	14.565
Asing							
PPAPYD	7.868	5.689	5.771	5.755	7.588	10.576	11.829
PPAPWD	6.472	4.875	5.061	5.308	4.688	6.822	10.596
% PPAP	116,7%	116,7%	114,0%	108,4%	161,9%	155,0%	111,6%
Laba	2.616	3.515	3.341	4.561	4.654	6.283	6.112

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2009, Bank Indonesia - diolah

4.3. Analisis Deskriptif Data Kelompok Bank Swasta

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif, diperoleh gambaran statistik data variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan untuk memperoleh persamaan regresi penentuan tingkat bunga oleh kelompok bank swasta sebagaimana Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Variabel Terikat dan Variabel Bebas Data Kelompok Bank Swasta

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Bunga deposito swasta	84	0,058700	0,127500	0,086235	0,019953
Konsentrasi deposito	84	0,292962	0,407933	0,335273	0,025271
Konsentrasi aset	84	0,348550	0,470837	0,388726	0,034902
Pangsa multipasar	84	0,106008	0,173727	0,134324	0,014390
Pasar deposito	84	5,448649	5,771987	5,605945	0,108539
Inflasi	84	0,024100	0,183800	0,083127	0,038892
Delta deposito per kantor	84	-0,179155	0,090711	-0,000191	0,043157
Cadangan SBI BUMN	84	0,045105	0,286451	0,202156	0,051249
Rasio NPL	84	0,034555	0,163886	0,087053	0,040068
Valid N (listwise)	84				

Sumber : olahan sendiri

Ket : -

Informasi yang tercantum pada Tabel 4.9. nilai maksimum tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank swasta

adalah 12,75% per tahun sementara rata-ratanya adalah 8,62% per tahun. Nilai maksimum tersebut terjadi pada saat yang sama dengan terjadinya maksimum bunga yang ditawarkan kelompok bank BUMN, yaitu Januari 2003.

Demikian pula dengan bunga terendah ditawarkan oleh kelompok bank swasta pada periode yang sama dengan periode rendahnya bunga deposito yang ditawarkan kelompok bank BUMN, yaitu bulan Maret dan April 2004, di mana pada periode Desember 2003 sampai dengan Mei 2005 tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan relatif rendah yaitu berkisar antara 5,87% dan 6,8%.

4.4. Uji Regresi Berganda Kelompok Bank Swasta

4.4.1. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan SPSS sebagaimana terlihat pada Tabel 4.10. di bawah ini

**Tabel.4.10. Hasil Uji Hipotesis
Data Kelompok Bank Swasta**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,116	0,070		-1,647	0,104
X1	-0,030	0,032	-0,037	-0,941	0,350
X2	0,086	0,044	0,149	1,959	0,054
X3	0,082	0,042	0,060	1,941	0,056
X4	0,016	0,011	0,090	1,472	0,145
X5	0,039	0,013	0,081	2,962	0,004
X6	0,004	0,007	0,008	0,496	0,621
X7	-0,019	0,005	-0,050	-3,445	0,001
X8	0,021	0,011	0,044	1,858	0,067
LAGS(Y,1)	1,371	0,108	1,399	12,712	0,000
LAGS(Y,2)	-0,481	0,095	-0,503	-5,046	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan sendiri

di mana :

Y = bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank Swasta

X_1 = pangsa pasar deposito kelompok bank BUMN

X_3 = pangsa pasar bank-bank multipasar (dari sisi aset)

X_4 = pasar deposito

X_5 = tingkat inflasi bulanan di Indonesia

X_6 = perubahan nominal deposito yang dihimpun per kantor kelompok bank BUMN

X_7 = cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN

X_8 = rasio kredit bermasalah (*gross*) kelompok bank BUMN

Berdasarkan persamaan diatas, terdapat enam variabel yang tidak signifikan yaitu variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_6 dan X_8 . Oleh karena itu, regresi di analisis kembali dengan menghilangkan variabel yang tidak signifikan. Adapun hasil dari analisis regresi disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel.4.11. Hasil Uji Hipotesis Kedua
Data Kelompok Bank Swasta**

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
4	(Constant)	0,007	0,001		5,521	0,000
	LAGS(Y,1)	1,526	0,084	1,557	18,222	0,000
	LAGS(Y,2)	-0,606	0,075	-0,633	-8,082	0,000
	X7	-0,019	0,005	-0,050	-3,654	0,000
	X5	0,036	0,011	0,074	3,429	0,001

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber : Olahan sendiri

diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = -0,019X_5 + 0,036X_7$$

$$t \quad -3,654 \quad 3,429$$

$$\text{adjusted } R^2 = 0,987$$

di mana :

X_5 = tingkat inflasi bulanan di Indonesia

X_7 = cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank
BUMN

Berdasarkan persamaan hasil regresi tersebut di atas, dapat kita ramalkan sebagai berikut:

- a) Setiap peningkatan satu persen inflasi bulanan di Indonesia akan menyebabkan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank swasta akan meningkat sebesar 0,036 persen.
- b) Setiap peningkatan satu persen cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN akan menyebabkan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank swasta akan menurun sebesar 0,019 persen.

4.4.2. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi sebagaimana Tabel 4.17., diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) sebesar 0,987 yang berarti 98,7 persen variasi dari semua variabel bebas dapat menerangkan variabel tak bebas, sedangkan sisanya sebesar 1,3 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini. Sementara itu, nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,778 dan bila dibandingkan dengan tabel nilai DW, nilai tersebut terletak di antara nilai batas atas (d_u) dan $4 - d_u$, sehingga dengan demikian persamaan di atas terbebas dari masalah autokorelasi.

**Tabel 4.12. Model Summary
Data Kelompok Bank Swasta**

Model Summary^e

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
4	0,994 ^d	0,988	0,987	0,00219012438	1,778

d. *Predictors: (Constant), LAGS(Y,1), LAGS(Y,2), X7, X5*

e. *Dependent Variable: Y*

Sumber : Olahan sendiri

**Tabel 4.13. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
Data Kelompok Bank Swasta**

ANOVA^e

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
4	<i>Regression</i>	0,029	4	0,007	1536,740	0,000 ^d
	<i>Residual</i>	0,000	77	0,000		
	<i>Total</i>	0,030	81			

d. *Predictors: (Constant), LAGS(Y,1), LAGS(Y,2), X7, X5*

e. *Dependent Variable: Y*

Sumber : Olahan sendiri

4.4.3. Hasil Uji Hipotesis

Terkait dengan informasi hasil uji hipotesis berdasarkan data kelompok bank Swasta sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.10 dan tabel 4.11., dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- a) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.10. yaitu tentang pengaruh pangsa pasar deposito kelompok bank BUMN (X_1) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank swasta (Y), didapat nilai t hitung sebesar -0,941 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,104. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_1 tidak dapat diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y .
- b) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.9. yaitu tentang pengaruh pangsa pasar deposito kelompok bank BUMN (X_2) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank swasta (Y), didapat nilai t hitung sebesar 1,959 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,054. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_2 tidak dapat diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel X_2 terhadap Y .

Tidak adanya pengaruh variabel pangsa pasar deposito dan juga pangsa pasar aset kelompok bank BUMN terhadap bunga deposito rupiah

berjangka satu bulan kelompok bank swasta dapat dijelaskan bahwa bagi kelompok bank swasta, meskipun semakin besarnya pangsa pasar deposito dan pangsa aset kelompok bank BUMN berarti semakin meningkatnya persaingan dalam penghimpunan deposito rupiah, namun kelompok bank swasta dapat menghindari persaingan harga karena ekspansi usaha bank kelompok bank swasta sebagian saja pendanannya bersumber dari dana deposito, yaitu sekitar 43%-48% dari total DPK yang dihimpunnya sebagaimana terlihat pada Tabel 4.14. Dalam penghimpunan deposito dan penyaluran kredit, pada umumnya kelompok bank swasta dapat lebih spesifik dan memiliki strategi untuk tidak/menunda menyalurkan kredit. Kelompok bank ini juga umumnya memiliki depositan yang relatif loyal yang mau berpindah bank berpindah bank juga pada bank yang setipe sesuai teori yang dikemukakan Adams et al (2005).

Tabel 4.14. Komposisi Dana Pihak Ketiga Kelompok Bank Swasta dan Kelompok Bank Asing

(dlm Rp miliar)

Kelompok bank/ Jenis Simpanan	DPK						
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Swasta							
Giro							
Rp	52.871	62.140	59.968	70.695	93.697	91.386	106.285
Valas	27.160	27.402	32.992	35.216	36.676	47.875	49.827
Tabungan							
Rp	111.863	136.540	124.791	143.703	187.623	201.495	242.793
Valas	12	28	21	17	21	5.051	15.718
Deposito							
Rp	165.103	177.774	235.150	265.124	277.325	337.791	363.698
Valas	23.516	18.812	31.794	34.845	42.082	51.326	46.729
Jumlah	380.525	422.696	484.716	549.600	637.424	734.924	825.050
Porsi Deposito Rp	43,39%	42,06%	48,51%	48,24%	43,51%	45,96%	44,08%
Asing							
Giro							
Rp	28.766	14.639	12.746	15.230	24.767	22.266	26.378
Valas	6.664	27.112	30.710	29.822	34.508	45.960	46.948
Tabungan							
Rp	12.888	2.881	3.217	4.666	5.161	7.677	10.205
Valas	199	338	-	-	4.040	9.417	14.418
Deposito							
Rp	18.703	30.562	35.871	38.802	52.595	68.096	75.470
Valas	6.302	27.557	43.997	39.447	47.044	51.862	38.938
Jumlah	73.522	103.089	126.541	127.967	168.115	205.278	212.357
Porsi Deposito Rp	25,44%	29,65%	28,35%	30,32%	31,29%	33,17%	35,54%
Porsi DPK Valas	17,91%	53,36%	59,04%	54,13%	50,91%	52,24%	47,23%

Sumber : Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia 2009, Bank Indonesia

- c) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.10. yaitu tentang pengaruh pangsa pasar bank-bank multipasar (dari sisi aset) (X_3) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank swasta (Y),

didapat nilai t hitung sebesar 1,941 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,056. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_3 tidak dapat diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel X_3 terhadap Y .

Hasil uji hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa bagi kelompok bank swasta, di satu sisi bank multipasar memiliki nasabah dan debitur yang jauh lebih spesifik, sebagai contoh bank campuran yang memiliki afiliasi dengan salah satu bank dari India, maka sebagian besar nasabah atau debiturnya pada umumnya memiliki keterkaitan dengan India. Di sisi lain bank swasta tidak selalu menetapkan target usaha seekspansif kelompok bank BUMN. Oleh sebab itu, peningkatan pangsa pasar aset bank-bank multipasar tidak dapat diasosiasikan dengan peningkatan persaingan di pasar deposito rupiah sehingga tidak berpengaruh pada tingkat bunga deposito kelompok bank swasta.

- d) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.10. yaitu tentang pengaruh pasar deposito (X_4) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank swasta (Y), didapat nilai t hitung sebesar 1,472 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,145. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_4 tidak dapat diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel X_4 terhadap Y .

Hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa bagi kelompok bank swasta, besarnya pasar deposito tidak selalu memberikan peluang bagi kelompok bank tersebut untuk meningkatkan atau mempertahankan salah satu sumber dana yang digunakan untuk ekspansi usaha. Terdapat faktor lainnya seperti keterbatasan kemampuan bank menempatkan dana ke berbagai investasi secara lebih produktif selain SBI karena keterbatasan melakukan mitigasi risiko kredit melalui pembentukan cadangan kerugian kredit (PPAP). Kondisi ini berbeda dengan kelompok bank BUMN yang memiliki kemampuan relatif besar untuk melakukan mitigasi risiko kredit antara lain melalui pembentukan cadangan PPAP.

- e) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.11. yaitu tentang pengaruh tingkat inflasi bulanan di Indonesia (X_5) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank swasta (Y), didapat nilai t hitung sebesar 3.429 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_5 diterima yang berarti ada pengaruh variabel X_5 terhadap Y .

Penjelasan yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil uji hipotesis di atas adalah dalam upaya menghimpun dan atau mempertahankan dana masyarakat, khususnya deposito, bank-bank secara umum harus mempertimbangkan tingkat inflasi untuk menghindari tingkat bunga *riel* yang negatif yang diterima deposan.

Selain itu, disebabkan kelompok bank swasta masih mengandalkan deposito sebagai sumber dana untuk ekspansi, semakin tinggi inflasi meningkat, maka upaya yang ditempuh bank guna mempertahankan dana simpanan atau meningkatkan dana simpanan adalah dengan cara meningkatkan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan.

- f) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.10. yaitu tentang pengaruh perubahan nominal deposito yang dihimpun per kantor kelompok bank BUMN (X_6) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank swasta (Y), didapat nilai t hitung sebesar 0,496 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,621. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_6 tidak dapat diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel X_6 terhadap Y .

Hasil uji hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa perubahan (peningkatan atau penurunan) nominal deposito yang dihimpun rata-rata per kantor kelompok bank BUMN bukan merupakan indikator bagi bank untuk meningkatkan atau menurunkan simpanan yang dihimpunnya melalui peningkatan maupun penurunan bunga deposito rupiah. Hal itu disebabkan kelompok bank swasta pada umumnya tidak seekspansif

kelompok bank BUMN sehingga untuk mengoptimalkan laba, kelompok bank swasta pada umumnya lebih selektif dalam penyaluran kredit/penempatan.

- g) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.11. yaitu tentang cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN (X_7) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank swasta (Y), didapat nilai t hitung sebesar -3.654 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_7 diterima yang berarti ada pengaruh variabel X_7 terhadap Y .

Hasil uji di atas dapat dijelaskan bahwa bila likuiditas kelompok bank BUMN meningkat (pada umumnya melalui peningkatan bunga deposito), maka kelompok bank swasta menurunkan bunga deposito karena tidak berkompetisi dengan kelompok bank BUMN dalam penghimpunan deposito. Hal itu disebabkan segmen yang dilayani kelompok bank swasta berbeda dengan kelompok bank BUMN dan pada umumnya kelompok bank swasta mempunyai depositan yang relatif spesifik.

- h) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.10. yaitu pengaruh rasio kredit bermasalah (*gross*) kelompok bank BUMN (X_8) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank swasta (Y), didapat nilai t hitung sebesar 1,858 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,067. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_8 tidak dapat diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel X_8 terhadap Y .

Sama halnya dengan hasil uji untuk kelompok bank BUMN, hasil uji hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa rasio NPL bagi bank dapat menjadi pemicu bank untuk menurunkan ekspansi kredit atau tidak berpengaruh pada kebijakan ekspansi kredit bank, tergantung kondisi keuangan bank. Bagi bank yang memiliki cukup modal dan cadangan laba, peningkatan rasio NPL dapat saja tidak mempengaruhi keputusan

bank untuk tetap meningkatkan ekspansi, yang berarti meningkatkan penghimpunan deposito rupiah melalui peningkatan bunga, atau tidak karena bank tersebut dapat menambah pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) untuk kredit sehingga menurunkan rasio NPL neto. Rasio NPL neto yang rendah memberikan opsi bagi bank untuk meningkatkan portofolio kredit sehingga berdampak sekaligus meningkatkan laba bank dan semakin menurunkan rasio NPL neto.

Sebaliknya bagi bank yang tidak memiliki cukup modal dan cadangan laba, maka peningkatan rasio NPL akan memicunya untuk memperlambat ekspansi kredit karena bank tersebut tidak mampu menambah PPAP untuk kredit guna mendapatkan rasio NPL neto yang rendah sehingga harus menjaga agar rasio NPL *gross* tidak melebihi 5% karena BI sebagai regulator bisa melarang bank yang memiliki rasio NPL neto di atas 5% untuk melakukan tindakan korektif, dengan konsekuensi antara lain terbatasnya ekspansi kredit (PBI No.6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank).

Dari kedua jenis bank tersebut di atas, kelompok bank swasta memiliki modal dan cadangan laba yang cukup sebagaimana Tabel 4.7. dan Tabel 4.8. di mana kelompok bank swasta mampu membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk bank (PPAPYD) jauh lebih tinggi di atas Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk bank (PPAPWD) namun tetap memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan laba yang tinggi. Dengan demikian rasio NPL tidak mempengaruhi kebijakan bunga deposito yang ditawarkan kelompok bank swasta.

4.5. Analisis Deskriptif Data Kelompok Bank Asing

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif, diperoleh gambaran statistik data variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan untuk memperoleh persamaan regresi penentuan tingkat bunga oleh kelompok bank asing sebagaimana Tabel 4.15.

**Tabel 4.15. Statistik Deskriptif Variabel Terikat dan Variabel Bebas
Data Kelompok Bank Asing**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bunga deposito asing	83	0,0571000	0,1093000	0,0801524	0,0162969
Konsentrasi deposito	83	0,3485503	0,4708368	0,3887257	0,0349020
Konsentrasi aset	83	0,2929616	0,4079328	0,3352730	0,0252708
Pangsa multipasar	83	0,1060081	0,1737275	0,1343237	0,0143905
Pasar deposito	83	5,4486491	5,7719865	5,6059452	0,1085385
Inflasi	83	0,0241000	0,1838000	0,0831274	0,0388919
Delta deposito per kantor	83	-0,1791548	0,0907113	-0,0001912	0,0431571
Cadangan SBI BUMN	83	0,0451045	0,2864508	0,2021557	0,0512493
Rasio NPL	83	0,0345553	0,1638864	0,0870531	0,0400679
Valid N (listwise)	83				

Sumber : Olahan sendiri

Ket : -

Informasi yang tercantum pada Tabel 4.15. nilai maksimum tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank asing adalah 10,93% sementara rata-ratanya adalah 8,02% per tahun. Berbeda periode dengan kelompok bank BUMN dan kelompok swasta yang menawarkan bunga deposito rata-rata tertingginya di bulan Januari 2003, kelompok bank asing menawarkan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan rata-rata tertingginya pada bulan November 2008. Berdasarkan data yang dihimpun dalam penelitian ini, selama kurun waktu 2003 sampai dengan 2009, terdapat dua periode di mana kelompok bank asing menawarkan bunga yang relatif tinggi untuk deposito rupiah berjangka satu bulan. *Pertama*, periode November 2005 sampai dengan Agustus 2006 di mana bunga yang ditawarkan berkisar antara 10,35% dan 10,91% per tahun dan *kedua*, pada Oktober 2008 sampai dengan Februari 2009 di mana bunga yang ditawarkan berkisar antara 10,33% dan 10,93% per tahun. Pada periode Oktober 2003 sampai dengan Februari 2009, kelompok bank asing yang merupakan kantor cabang atau perusahaan anak dari bank di luar negeri secara langsung terkena dampak krisis keuangan di dunia yang dipicu oleh macetnya kredit di pasar kredit perumahan berkualitas rendah di Amerika Serikat.

Bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang terendah yaitu sebesar 5,71% per tahun yang ditawarkan kelompok bank asing terjadi pada periode yang sama dengan periode rendahnya bunga deposito yang ditawarkan kelompok bank

BUMN dan kelompok bank swasta, yaitu bulan Maret dan April 2004, di mana pada periode Oktober 2003 sampai dengan Juli 2005 tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan relatif rendah yaitu berkisar antara 5,71% dan 6,82%.

4.6. Uji Regresi Berganda Kelompok Bank Asing

4.6.1. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan SPSS sebagaimana terlihat pada Tabel 4.16 di bawah ini

Tabel.4.16. Hasil Uji Hipotesis Data Kelompok Bank Asing

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-0,115	0,099		-1,160	0,250
X1	-0,012	0,047	-0,017	-0,247	0,805
X2	0,076	0,060	0,160	1,258	0,212
X3	0,142	0,055	0,125	2,569	0,012
X4	0,014	0,016	0,095	0,912	0,365
X5	0,065	0,016	0,157	4,007	0,000
X6	0,006	0,010	0,017	0,634	0,528
X7	-0,017	0,008	-0,053	-2,105	0,039
X8	0,022	0,016	0,054	1,363	0,177
LAGS(Y,1)	0,823	0,051	0,830	16,225	0,000

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber : Olahan sendiri

di mana :

Y = bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank Asing

X_1 = pangsa pasar deposito kelompok bank BUMN

X_2 = pangsa pasar perbankan kelompok bank BUMN (dari sisi aset)

X_3 = pangsa pasar bank-bank multipasar (dari sisi aset)

X_4 = pasar deposito

X_5 = tingkat inflasi bulanan di Indonesia

X_6 = perubahan nominal deposito yang dihimpun per kantor kelompok bank BUMN

X_7 = cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN

X_8 = rasio kredit bermasalah (*gross*) kelompok bank BUMN

Berdasarkan persamaan diatas, terdapat lima variabel yang tidak signifikan yaitu variabel X_1 , X_2 , X_4 , X_6 dan X_8 . Oleh karena itu, regresi di analisis kembali dengan menghilangkan variabel yang tidak signifikan. Adapun hasil dari analisis regresi disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel.4.17. Hasil Uji Hipotesis Kedua
Data Kelompok Bank Asing**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
4 (Constant)	-0,001	0,004		-0,248	0,805
LAGS(Y,1)	0,849	0,028	0,856	30,077	0,000
X5	0,070	0,011	0,168	6,107	0,000
X3	0,076	0,028	0,067	2,772	0,007
X7	-0,016	0,007	-0,052	-2,218	0,029

a. Dependent Variable: Y

diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,076X_3 + 0,070X_5 - 0,016X_7$$

$$t \quad 2,772 \quad 6,107 \quad -2,218$$

$$\text{adjusted } R^2 = 0,961$$

di mana :

Y = bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank Asing

X_3 = pangsa pasar bank-bank multipasar (dari sisi aset)

X_5 = tingkat inflasi bulanan di Indonesia

X_7 = cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank
BUMN

Berdasarkan persamaan hasil regresi tersebut di atas, dapat kita ramalkan sebagai berikut:

- a) Setiap peningkatan satu persen pangsa pasar perbankan bank-bank multipasar akan menyebabkan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank asing akan meningkat sebesar 0,076 persen.
- b) Setiap peningkatan satu persen pasar deposito akan menyebabkan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank asing akan meningkat sebesar 0,070 persen.
- c) Setiap peningkatan satu persen cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN akan menyebabkan bunga deposito rupiah berjangka satu bulan yang ditawarkan kelompok bank asing akan menurun sebesar 0,016 persen.

4.6.2. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi sebagaimana Tabel 4.18., diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) sebesar 0,961 yang berarti hanya 96,1 persen variasi dari semua variabel bebas dapat menerangkan variabel tak bebas, sedangkan sisanya sebesar 3,9 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.18. Model Summary
Data Kelompok Bank Asing**

Model Summary^e

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
4	0,981 ^d	0,963	0,961	0,00318886549	2,204

d. Predictors: (Constant), LAGS(Y,1), X5, X3, X7

e. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan sendiri

**Tabel 4.19. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
Data Kelompok Bank Asing**

ANOVA ^e						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
4	Regression	0,021	4	0,005	509,001	0,000 ^d
	Residual	0,001	78	0,000		
	Total	0,021	82			

d. Predictors: (Constant), LAGS(Y,1), X5, X3, X7

e. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan sendiri

4.6.3. Hasil Uji Hipotesis

Terkait dengan informasi hasil uji hipotesis berdasarkan data kelompok bank asing sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.16 dan Tabel 4.17., dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- a) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.16. yaitu tentang pengaruh pangsa pasar deposito kelompok bank BUMN (X_1) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank asing (Y), didapat nilai t hitung sebesar -0,247 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,805. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_1 tidak dapat diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y .
- b) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.16. yaitu tentang pengaruh pangsa pasar deposito kelompok bank BUMN (X_2) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank asing (Y), didapat nilai t hitung sebesar 1,258 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,212. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_2 tidak dapat diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel X_2 terhadap Y .

Sama halnya dengan hasil uji hipotesis pengaruh pangsa pasar deposito dan pangsa pasar aset kelompok bank BUMN terhadap tingkat bunga

deposito rupiah yang ditawarkan kelompok bank swasta, hasil uji hipotesis kondisi pasar tersebut terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank asing dapat dijelaskan bahwa bagi kelompok bank asing, meskipun semakin besarnya pangsa pasar deposito dan pangsa aset kelompok bank BUMN berarti semakin meningkatnya persaingan dalam penghimpunan deposito rupiah, namun ekspansi usaha bank kelompok bank asing sebagian saja dibiayai oleh dana deposito, yaitu sekitar 25%-30% dari total DPK yang dihimpunnya sebagaimana terlihat pada Tabel 4.12. Dalam penghimpunan deposito dan penyaluran kredit, pada umumnya kelompok bank swasta memiliki deposan yang relatif loyal yang berpindah bank ke bank yang setipe dan hal tersebut sesuai teori yang dikemukakan Adams et al (2005).

- c) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.17. yaitu tentang pengaruh pangsa pasar bank-bank multipasar (dari sisi aset) (X_3) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank asing (Y), didapat nilai t hitung sebesar 2,772 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_3 diterima yang berarti ada pengaruh variabel X_3 terhadap Y .

Berbeda dengan dengan kondisi kelompok bank swasta di mana meningkatnya pangsa pasar aset bank multipasar bukan selalu merupakan ancaman karena bank-bank multipasar juga memiliki sumber dana lain selain deposito rupiah untuk ekspansi. Bagi kelompok bank asing persaingan dengan kelompok bank multipasar terjadi di pasar deposito valas dan di pasar deposito rupiah. Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan pangsa aset bank-bank multipasar merupakan peningkatan persaingan bagi kelompok bank asing sehingga mempengaruhi tingkat bunga deposito rupiah yang ditawarkan kelompok bank asing.

- d) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.16. yaitu tentang pengaruh pasar deposito (X_4) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank asing (Y), didapat nilai t hitung sebesar 0,912

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,365. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_4 tidak dapat diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel X_4 terhadap Y .

Hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa bagi kelompok bank asing, besarnya pasar deposito rupiah tidak selalu merupakan peluang bagi kelompok bank tersebut untuk meningkatkan atau mempertahankan salah satu sumber dana yang digunakan untuk ekspansi usaha. Hal itu karena ekspansi dan sumber dana kelompok bank asing juga banyak di pasar valuta asing. Selain itu, terdapat faktor lainnya seperti keterbatasan kemampuan bank untuk menempatkan dana rupiah secara lebih produktif selain SBI karena keterbatasan melakukan ekspansi (tidak memiliki jaringan kantor seluas bank BUMN dan bank swasta) di pasar perbankan Indonesia.

- e) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.17. yaitu tentang pengaruh tingkat inflasi bulanan di Indonesia (X_5) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank asing (Y), didapat nilai t hitung sebesar 6,107 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang jauh lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan H_5 diterima yang berarti ada pengaruh variabel X_5 terhadap Y .

Bagi bank asing, operasionalnya di pasar perbankan Indonesia masih memerlukan sumber dana deposito rupiah untuk berekspansi sehingga hasil test hipotesis menunjukkan adanya pengaruh inflasi dalam penetapan bunga deposito rupiah. Hal ini juga berlaku bagi kelompok bank BUMN dan kelompok bank swasta di mana deposito masih menjadi sumber utama pendanaannya sehingga tingkat inflasi menjadi pertimbangan dalam menghimpun atau mempertahankan dana deposito rupiah.

- f) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.16., yaitu pengaruh perubahan nominal deposito yang dihimpun per kantor kelompok bank BUMN (X_6) terhadap bunga deposito rupiah berjangka

satu bulan kelompok bank asing (Y), didapat nilai t hitung sebesar 0,634 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,528. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_6 tidak dapat diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel X_6 terhadap Y .

Sama halnya dengan uji hipotesis yang sama untuk kelompok bank swasta, hasil uji hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa perubahan (peningkatan atau penurunan) nominal deposito yang dihimpun rata-rata per kantor bank BUMN bukan merupakan indikator bagi bank untuk meningkatkan atau menurunkan simpanan yang dihimpunnya melalui peningkatan maupun penurunan bunga deposito rupiah. Hal itu disebabkan kelompok bank asing dan swasta pada umumnya tidak seeksansif kelompok bank BUMN sehingga untuk mengoptimalkan laba, kelompok bank swasta pada umumnya lebih selektif dalam penyaluran kredit.

- g) Dari hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada Tabel 4.17. yaitu tentang cadangan likuiditas berupa SBI yang dimiliki kelompok bank BUMN (X_7) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank asing (Y), didapat nilai t hitung sebesar -2,218 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_7 diterima yang berarti ada pengaruh variabel X_7 terhadap Y .

Sama halnya dengan hasil uji hipotesis yang serupa untuk kelompok bank swasta, hasil uji di atas dapat dijelaskan bahwa bahwa bila likuiditas kelompok bank BUMN meningkat (pada umumnya melalui peningkatan bunga deposito), maka kelompok bank asing dan swasta menurunkan bunga deposito karena tidak berkompetisi dengan kelompok bank BUMN dalam penghimpunan deposito. Hal itu disebabkan segmen yang dilayani kelompok bank asing dan swasta berbeda dengan kelompok bank BUMN dan pada umumnya kelompok bank asing mempunyai deposan dan debitur yang relatif spesifik, bahkan lebih spesifik dibandingkan nasabah bank swasta.

- h) Dari hasil uji hipotesis pada Tabel 4.16. yaitu tentang pengaruh rasio kredit bermasalah (*gross*) kelompok bank BUMN (X_8) terhadap bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok bank asing (Y), didapat nilai t hitung sebesar 1,363 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,177. Apabila dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_8 tidak dapat diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel X_8 terhadap Y .

Sama halnya dengan hasil uji untuk kelompok bank BUMN dan swasta, hasil uji hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa rasio NPL bagi bank dapat menjadi pemicu bagi bank untuk menurunkan ekspansi kredit atau tidak berpengaruh pada kebijakan untuk meningkatkan atau menurunkan ekspansi kredit, tergantung kondisi keuangan bank. Bagi bank yang memiliki cukup modal dan cadangan laba, peningkatan rasio NPL tidak mempengaruhi keputusan bank untuk meningkatkan ekspansi, yang berarti meningkatkan penghimpunan deposito rupiah dengan meningkatkan bunga, atau tidak karena bank tersebut dapat menambah pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) untuk kredit sehingga menurunkan rasio NPL neto. Rasio NPL neto yang rendah memberikan opsi bagi bank untuk meningkatkan portofolio kredit sehingga berdampak sekaligus meningkatkan laba bank dan semakin menurunkan rasio NPL neto.

Sebaliknya bagi bank yang tidak memiliki cukup modal dan cadangan laba, maka peningkatan rasio NPL akan memicunya untuk memperlambat ekspansi kredit karena bank tersebut tidak mampu menambah PPAP untuk kredit guna mendapatkan rasio NPL neto yang rendah sehingga harus menjaga agar rasio NPL gross tidak melebihi 5% karena BI sebagai regulator bisa melarang bank yang memiliki rasio NPL neto di atas 5% untuk melakukan tindakan korektif, dengan konsekuensi antara lain terbatasnya ekspansi kredit (PBI No.6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank).

Dari kedua jenis bank tersebut di atas, kelompok bank asing memiliki modal dan cadangan laba yang cukup sebagaimana Tabel 4.7. dan Tabel 4.8. di mana kelompok bank asing mampu membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk bank (PPAPYD) jauh lebih tinggi di atas Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk bank (PPAPWD) namun tetap memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan laba yang relatif tinggi. Dengan demikian rasio NPL tidak mempengaruhi kebijakan bunga deposito yang ditawarkan kelompok bank asing.

4.7. Hasil Uji Hipotesis dan Hasil Penelitian Empiris Sebelumnya

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian Karya Akhir ini, diperoleh bahwa tingkat bunga deposito bank-bank di pasar perbankan Indonesia, yang dalam penelitian ini diwakili oleh kelompok bank BUMN, dipengaruhi oleh pangsa pasar aset kelompok bank BUMN di pasar perbankan, pangsa pasar bank-bank yang beroperasi di lebih dari satu pasar (bank multipasar), tingkat inflasi, perubahan likuiditas kantor bank BUMN serta kondisi cadangan likuiditas kelompok bank BUMN. Di sisi lain, tingkat bunga deposito bank tidak dipengaruhi oleh pangsa pasar kelompok bank BUMN di pasar deposito, besarnya pasar deposito serta rasio kredit bermasalah yang dimiliki kelompok bank BUMN.

Salah satu hasil penelitian ini, yaitu tingkat bunga deposito kelompok bank BUMN dipengaruhi oleh pangsa pasar bank-bank multipasar, yang dalam penelitian ini diwakili oleh bank-bank campuran dan bank asing, sesuai dengan dengan kesimpulan penelitian Rosen (2007), penelitian Hannan dan Prager (2004) serta penelitian Park dan Pennacchi (2005) yang menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan bank selain dipengaruhi oleh struktur ukuran besarnya aset bank-bank di pasar perbankan juga secara terpisah dipengaruhi oleh besar kecilnya pangsa pasar bank-bank yang beroperasi di multipasar.

Selain itu, kesimpulan penelitian Rosen (2007) yang menyatakan bahwa bahwa tingkat bunga simpanan bank akan menurun bila pangsa pasar bank-bank menengah menurun akibat berpindahannya dana ke bank-bank besar tidak berlaku di

perbankan Indonesia karena berdasarkan penelitian ini diperoleh bukti empiris bahwa tingkat bunga simpanan bank akan meningkat bila pangsa pasar bank-bank besar, dalam penelitian ini diwakili oleh kelompok bank BUMN, meningkat baik disebabkan oleh berpindahnya dana dari bank-bank kecil menengah atau meningkatnya pasar deposito Rupiah. Secara umum kondisi-kondisi tersebut disebabkan besarnya ketergantungan perbankan di Indonesia kepada deposito rupiah sebagai sumber dana dalam melakukan ekspansi kredit dan kebijakan bank-bank besar untuk terus meningkatkan aset melalui peningkatan deposito.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini tentang adanya pengaruh besarnya pangsa pasar aset kelompok bank BUMN, dalam hal ini mencerminkan tingkat konsentrasi di pasar perbankan, terhadap tingkat bunga deposito yang ditawarkan perbankan sejalan dengan kesimpulan penelitian Rosen (2007) tentang hal yang sama, juga teori Ho dan Saunder (1991) Maudos dan Guevara (2004) yang menyebutkan bahwa tingkat bunga ditentukan baik oleh faktor internal bank seperti efisiensi kinerja maupun faktor eksternal bank seperti tingkat inflasi dan konsentrasi pasar.

Selain itu, teori Ho dan Saunder (1991) serta Maudos dan Guevara (2004) yang menyebutkan bahwa tingkat bunga juga ditentukan oleh faktor internal bank dapat dikatakan didukung oleh hasil penelitian ini, yaitu hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh kondisi cadangan likuiditas kelompok bank BUMN dan perubahan kondisi likuiditas di kantor bank BUMN terhadap tingkat bunga deposito rupiah.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk industri perbankan di Indonesia yang diwakili oleh kelompok bank BUMN :

1. Tingkat bunga simpanan bank tidak dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi pasar deposito. Hal ini disebabkan kebijakan bank untuk terus melakukan ekspansi dengan mengandalkan sumber dana deposito rupiah. Ekspansi tetap dilakukan oleh bank baik pada kondisi di mana konsentrasi pasar deposito meningkat ataupun menurun.
2. Tingkat bunga simpanan bank dipengaruhi oleh konsentrasi aset perbankan. Hal ini juga disebabkan kebijakan bank untuk terus melakukan ekspansi dan meningkatkan pangsa pasar aset dengan mengandalkan sumber dana deposito rupiah. Peningkatan aset bank ini bisa dilakukan dengan meningkatkan kredit atau cadangan likuiditas sehingga hal tersebut semakin meningkatkan persaingan di antara bank-bank dalam penghimpunan deposito dan berdampak pada tingkat bunga bank yang relatif tinggi akibat terjadinya perang harga.
3. Tingkat bunga simpanan bank dipengaruhi oleh pangsa pasar bank-bank yang beroperasi di multipasar di industri perbankan. Hal ini disebabkan bank-bank multipasar masih memiliki ketergantungan pada sumber dana deposito rupiah untuk keperluan ekspansi dalam rupiah meskipun pangsa asetnya relatif kecil di pasar perbankan.
4. Tingkat bunga simpanan bank tidak dipengaruhi oleh besarnya pasar deposito berjangka satu bulan. Hal ini disebabkan, sekali lagi, oleh ketergantungan industri perbankan pada sumber dana deposito rupiah, terutama dana-dana besar milik institusi yang memiliki karakteristik sensitif terhadap tingkat bunga. Dana-dana deposito banyak dihimpun bank karena

sifatnya mempunyai kepastian jangka waktu sehingga memudahkan bagi bank-bank untuk mengelola likuiditas.

5. Tingkat bunga simpanan bank dipengaruhi oleh besarnya perubahan kondisi likuiditas kantor-kantor bank, namun tidak dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana yang dicerminkan oleh rasio *NPL gross* bank. Hal ini disebabkan penghimpunan dana deposito oleh perbankan dilakukan oleh kantor-kantor cabang dengan memperhatikan tingkat likuiditas yang optimal bagi masing-masing bank. Selanjutnya, kemampuan penghimpunan dana oleh bank tidak dipengaruhi oleh rasio *NPL gross* yang dimiliki bank karena adanya kemampuan bank-bank untuk membentuk cadangan kerugian kredit sebagai pemenuhan ketentuan regulator. Sesuai ketentuan BI, bank yang memiliki portofolio kredit bermasalah relatif besar diwajibkan untuk memprioritaskan upaya melakukan mitigasi risiko antara lain dengan menambah cadangan kerugian kredit di samping perbaikan atau penyelamatan aset produktif bermasalah sebelum melakukan ekspansi kredit dengan sumber dana utamanya adalah deposito.
6. Tingkat bunga simpanan bank dipengaruhi oleh kondisi cadangan likuiditas yang dicerminkan oleh kepemilikan SBI oleh bank dan juga dipengaruhi oleh inflasi. Hal ini disebabkan peningkatan penghimpunan dana masyarakat oleh bank disesuaikan dengan kecukupan cadangan likuiditas yang ditempatkan pada SBI. Selain itu, tingkat bunga deposito ditetapkan bank dengan memperhatikan tingkat inflasi untuk menghindari adanya pendapatan bunga riil yang negatif bagi nasabah penyimpan dana disebabkan oleh inflasi.

5.2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini menggunakan data tingkat bunga deposito rupiah berjangka waktu satu bulan yang ditawarkan per jenis kelompok bank, yaitu kelompok bank BUMN, kelompok bank swasta dan kelompok bank asing dan hanya mencakup periode Januari 2003 sampai dengan Desember 2009 serta sebagian besar bersumber dari laporan publikasi Bank Indonesia.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program olah statistik SPSS versi 16 dan penjelasan yang diberikan didasarkan pada bahan-bahan literatur.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

- a) Manajemen bank perlu mempertimbangkan efisiensi dalam melakukan ekspansi usaha, yaitu dengan melakukan penghimpunan dana masyarakat yang memiliki *cost* yang lebih rendah daripada deposito. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah meningkatkan tabungan dan giro atau pinjaman bilateral jangka panjang. Hal itu selain bertujuan dalam jangka pendek menghindari meningkatnya persaingan di antara bank dalam menghimpun dana deposito yang berakibat meningkatnya tingkat bunga simpanan dan kredit, juga dalam jangka panjang membangun banyak alternatif sumber pendanaan industri perbankan.
- b) Masyarakat pemilik dana, baik ritel maupun korporasi, perlu mencari alternatif investasi selain menyimpan dana di bank, misalnya menempatkan dana di pasar modal dalam bentuk investasi saham atau reksadana. Dalam jangka panjang investasi masyarakat di pasar modal akan semakin mengembangkan pasar modal dan mendorong bank untuk mencari sumber pendanaan selain deposito.
- c) Kebijakan yang perlu diambil BI pada saat ini untuk mempengaruhi bunga perbankan melalui penurunan bunga acuan *BI Rate* harus diikuti dengan kebijakan yang dapat menurunkan ketergantungan perbankan pada sumber dana deposito rupiah berjangka satu bulan. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah mendorong bank-bank untuk mencari sumber pendanaan alternatif seperti penerbitan surat berharga jangka panjang di pasar modal.
- d) Perlu dijalankan kebijakan untuk menurunkan konsentrasi pasar perbankan misalnya mendorong merger bank-bank kecil sehingga akan tercipta persaingan yang lebih baik yang dapat mendorong efisiensi perbankan. Dengan adanya efisiensi, diharapkan bank-bank mampu memperoleh

keuntungan dengan *margin* yang rendah sehingga dapat menurunkan tingkat bunga kredit bagi dunia usaha.

- e) Dilakukan studi lanjutan dari Karya Akhir ini dengan menggunakan data dengan periode yang lebih panjang dan dengan variabel kondisi yang lebih banyak untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih baik dan lebih meyakinkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Basri, F. & Munandar, H., (2009). *Lanskap Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bank Indonesia., (2010) Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Desember 2009.
- Bank Indonesia., Statistik Perbankan Indonesia. Januari 2010.
- Berger, A.N., dan Hannan, T.H., (1989). The Price Concentration Relationship in Banking. *Review of Economics and Statistics*, 71 (2), 291 – 299.
- Berger, A.N., Rosen, R.J. dan Udell, G.F. (2007). Does market size structure affect competition? The case of small business lending. *Journal of Banking and Finance*, 31, 11 – 13.
- Bond, P.,(2004). Bank and Nonbank Financial Intermediation. *The Journal of Finance*, 59, 2489 – 2529.
- Demirguc-Kunt, A., Laeven, L. dan Levine, R., (2003). Regulations, Market Structure, Institutions, and the Cost of Financial Intermediation, *Journal of Money, Credit and Banking*, 36, 593 – 622.
- Di Patti, E.B. dan Dell’Ariccia, G., (2004). Bank Competition and Firm Creation. *Journal of Money, Credit and Banking*, 36, 225 – 251.
- Fisher, Douglas. (1980) *Money, Banking, and Monetary Policy*. Richard D. Irwin, Inc. Illinois.
- Gilbert, R.A. dan Zaretsky, A.M. (2003). Banking Antitrust: Are the Assumptions still Valid? *Federal Reserve of Bank St. Louis Review*, November/December, 1 – 24.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Hannan, T.H., (1991). Bank Commercial Loans Market and the Role of Market Structure: Evidence from Surveys of Commercial Lending. *Journal of Banking and Finance*, 15, 133 – 149.

Ho, T.S.Y. dan Saunders, A., (1981). The Determinants of Bank Interest Margins: Theory and Empirical Evidence. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 16, 581 – 600.

Nachrowi, D.N. dan Usman, Hardius, 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta. 2006.

Rosen, R.J., (2007). Banking Market Conditions and Deposit Interest Rates. *Journal of Banking and Finance*, 31, 3862 – 3884.

Sunyoto, D. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Tim UGM dan Tim UI, (2010). *Alternatif Struktur OJK yang Optimum : Kajian Akademik (draft)*.

LAMPIRAN 1
Struktur Data Kelompok Bank BUMN

Periode	Tingkat deposito berjangka bulanan Bank BUMN (Y)	Konsentrasi pasar deposito (X ₁)	Konsentrasi aset perbankan (X ₂)	Pangsa Bank Multipasar (X ₃)	Besarnya pasar deposito (log 10) (X ₄)	Tingkat inflasi (X ₅)	Pertambahan nominal deposito rata-rata per kantor bank (X ₆)	Pemilikan berjangka bulanan perbankan (X ₇)	SBI Rasio bermasalah (NPL) perbankan (X ₈)	Rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan (X ₉)
Jan-03	0,12620000	0,40793277	0,46228652	0,11211778	5,49420154	0,08680000	-0,08471518	0,1922689	0,06439639	0,05945137
Feb-03	0,12410000	0,39126827	0,45957616	0,11128454	5,48531702	0,07600000	-0,06271679	0,2333680	0,05945137	0,06080485
Mar-03	0,12070000	0,39223677	0,46109845	0,11176656	5,47924232	0,07170000	-0,01298905	0,2297442	0,061922334	0,061922334
Apr-03	0,11670000	0,39647446	0,47083681	0,11261018	5,47930525	0,07620000	0,00728942	0,2540308	0,07179601	0,07179601
Mei-03	0,11130000	0,38625760	0,45737718	0,11121825	5,47032805	0,07150000	-0,05012325	0,2745670	0,07326550	0,07326550
Jun-03	0,10350000	0,39066642	0,45578821	0,10670308	5,46451363	0,06980000	-0,01622083	0,2837226	0,07909591	0,07909591
Jul-03	0,08600000	0,38724754	0,45085921	0,10970810	5,46766627	0,06270000	-0,00857519	0,2751002	0,06855267	0,06855267
Agust-03	0,07850000	0,37573729	0,45071823	0,10600814	5,46281146	0,06510000	-0,11582454	0,2373604	0,06924579	0,06924579
Sep-03	0,07560000	0,37447515	0,45234498	0,10612677	5,45504971	0,06330000	0,02817520	0,2138875	0,06991382	0,06991382
Okt-03	0,07440000	0,37365199	0,45400303	0,10910807	5,46273968	0,06480000	0,01761266	0,2291410	0,08273432	0,08273432
Nop-03	0,06940000	0,36831280	0,43882149	0,11101351	5,47029363	0,05530000	-0,00187260	0,1296590	0,07310726	0,07310726
Des-03	0,06610000	0,36920187	0,45827522	0,10652206	5,46521361	0,05160000	-0,01689385	0,1470707	0,07241753	0,07241753
Jan-04	0,06200000	0,36149349	0,43168388	0,11661755	5,46465714	0,04820000	-0,02495574	0,2350762	0,07743829	0,07743829
Feb-04	0,05950000	0,36259802	0,43172393	0,11747305	5,44864912	0,04600000	-0,03231252	0,2517786	0,07328525	0,07328525
Mar-04	0,05850000	0,35842463	0,42978365	0,11739175	5,44939189	0,05110000	-0,01124644	0,2420399	0,07310187	0,07310187
Apr-04	0,05830000	0,35453071	0,42894931	0,11704990	5,45917684	0,05920000	0,01216172	0,2348867	0,07929274	0,07929274
Mei-04	0,05870000	0,33857826	0,42159428	0,12755871	5,46784913	0,06470000	-0,03548143	0,1974213	0,07943719	0,07943719
Jun-04	0,05940000	0,33436301	0,41530188	0,12357415	5,47733686	0,06830000	0,00792130	0,1965175	0,07435107	0,07435107
Jul-04	0,05970000	0,33586056	0,41301437	0,12318895	5,48247290	0,07200000	0,01305483	0,1637244	0,07283691	0,07283691
Agust-04	0,06010000	0,32863551	0,40831769	0,12591773	5,48347666	0,06670000	-0,02203019	0,2272463	0,07362926	0,07362926
Sep-04	0,06060000	0,32325175	0,40857175	0,12525113	5,48621489	0,06270000	-0,01851394	0,1381145	0,07038074	0,07038074
Okt-04	0,06070000	0,32178844	0,40633659	0,12757685	5,48079907	0,06220000	-0,02418346	0,1745713	0,07356768	0,07356768
Nop-04	0,06110000	0,32360538	0,41045364	0,12643800	5,47861183	0,06180000	0,01812376	0,1363843	0,05883198	0,05883198
Des-04	0,06170000	0,31829955	0,40797301	0,12352827	5,49863414	0,06400000	0,03001271	0,1706854	0,06425297	0,06425297
Jan-05	0,06310000	0,31829955	0,40555339	0,12779763	5,49863414	0,07320000	-0,005064972	0,2312503	0,06431284	0,06431284
Feb-05	0,06320000	0,31993489	0,40338219	0,13071638	5,49518314	0,07150000	-0,00234794	0,2088478	0,05898176	0,05898176
Mar-05	0,06340000	0,31749561	0,40274124	0,13300369	5,49038173	0,08810000	-0,02130122	0,2065737	0,06184977	0,06184977
Apr-05	0,06450000	0,31377852	0,39801339	0,14200748	5,49746663	0,08120000	0,00786106	0,2163936	0,11396741	0,11396741
Mei-05	0,06580000	0,29296160	0,39174279	0,14569687	5,51644934	0,07400000	-0,02646333	0,2281977	0,13006455	0,13006455
Jun-05	0,06780000	0,29922978	0,39561529	0,13668847	5,51754528	0,07420000	0,02253374	0,2321220	0,14407541	0,14407541
Jul-05	0,07100000	0,30730538	0,39238915	0,14368878	5,52278365	0,07840000	0,03750103	0,2144811		

Agust-05	0,07410000	0,31845595	0,38382990	0,15141810	5,53943543	0,08333000	0,07678991	0,2187280	0,15740648
Sep-05	0,09140000	0,32108389	0,37989404	0,15061763	5,55260248	0,09060000	0,03880169	0,1274301	0,15289256
Okt-05	0,10240000	0,31217704	0,37907927	0,14943768	5,59504330	0,17890000	0,06806626	0,1039807	0,14613468
Nop-05	0,11230000	0,31739908	0,37760921	0,14483964	5,62370864	0,18380000	0,08458156	0,2274932	0,15292650
Des-05	0,11840000	0,33179177	0,38479691	0,13628678	5,64321382	0,17110000	0,08027070	0,1865459	0,14747000
Jan-06	0,11840000	0,33032544	0,38645181	0,13740144	5,63226149	0,17030000	-0,03277685	0,2540593	0,15333196
Feb-06	0,11640000	0,34044897	0,38378177	0,13633529	5,62869704	0,17920000	0,01848350	0,2298932	0,15946671
Mar-06	0,11360000	0,33426533	0,38049241	0,13564914	5,62424376	0,15740000	-0,03479958	0,2826569	0,16081535
Apr-06	0,11290000	0,33672631	0,37890881	0,13330852	5,62021969	0,15400000	-0,00238156	0,2692332	0,15691503
Mei-06	0,11270000	0,33251638	0,37666785	0,13457076	5,62197617	0,15600000	-0,02138295	0,2802104	0,16173280
Jun-06	0,11040000	0,32211126	0,37255570	0,1324611	5,62453553	0,15530000	-0,05724506	0,2399491	0,16033125
Jul-06	0,10700000	0,32371740	0,36876871	0,13680605	5,61293945	0,15150000	-0,07102213	0,2272829	0,16388636
Agust-06	0,10510000	0,32219965	0,36627265	0,13686343	5,61234473	0,14900000	-0,03194500	0,2220940	0,16320353
Sep-06	0,10280000	0,33458159	0,36880792	0,13527789	5,62021057	0,14550000	0,04360535	0,1866177	0,15396524
Okt-06	0,09900000	0,34145669	0,36895914	0,13402359	5,62341237	0,06290000	0,02243783	0,1841699	0,16300366
Nop-06	0,09410000	0,33932486	0,36869262	0,13347883	5,63127777	0,05270000	0,01231656	0,2281335	0,15927218
Des-06	0,08710000	0,31967853	0,36674539	0,13017901	5,63123313	0,06600000	-0,06058308	0,1660839	0,10698767
Jan-07	0,08390000	0,31517416	0,36988487	0,13194829	5,63932870	0,06260000	-0,00102869	0,2094701	0,10826271
Feb-07	0,08230000	0,31305755	0,36493638	0,13223309	5,64343936	0,06300000	-0,00155632	0,1873324	0,11047813
Mar-07	0,07840000	0,31465101	0,36282097	0,13462477	5,65556803	0,06520000	0,02835932	0,1338855	0,10434782
Apr-07	0,07700000	0,31726676	0,36193748	0,13480755	5,65426530	0,06290000	0,00451622	0,1784984	0,10817887
Mei-07	0,07390000	0,32096118	0,36417163	0,13543672	5,65726611	0,06010000	-0,00852678	0,2350145	0,10759326
Jun-07	0,07240000	0,31150930	0,36197869	0,13604976	5,66325084	0,05770000	-0,02714665	0,1784628	0,10027338
Jul-07	0,07040000	0,32312855	0,36030239	0,13668004	5,67295315	0,06060000	0,03185485	0,2296012	0,10131891
Agust-07	0,06970000	0,31270486	0,35421036	0,13866481	5,67829472	0,06510000	-0,02921170	0,1865081	0,10082791
Sep-07	0,06950000	0,31364497	0,35456515	0,14110867	5,67767599	0,06950000	-0,00133421	0,1877604	0,08677273
Okt-07	0,06970000	0,31575210	0,35613738	0,14116071	5,67950329	0,06880000	0,00876277	0,2470983	0,08495193
Nop-07	0,07010000	0,32227328	0,35367596	0,14259119	5,68118258	0,06710000	0,02164253	0,2259173	0,08089011
Des-07	0,07000000	0,32612789	0,37351529	0,13428544	5,68779241	0,06590000	0,02748024	0,2266243	0,06499503
Jan-08	0,06840000	0,32199997	0,36107795	0,14278714	5,68292110	0,07360000	-0,02331689	0,2753304	0,06885947
Feb-08	0,06660000	0,32061472	0,35714157	0,14272125	5,69197669	0,07400000	0,01155387	0,2864508	0,06787926
Mar-08	0,06380000	0,31529444	0,35674221	0,14046731	5,68253528	0,08170000	-0,03808844	0,2037529	0,05594201

Apr-08	0,06310000	0,32192263	0,35662469	0,13903814	5,68963072	0,08960000	0,02566105	0,2607558	0,05686590
Mei-08	0,06360000	0,30699534	0,35301917	0,14115336	5,69062386	0,10380000	-0,04350565	0,2543097	0,05564229
Jun-08	0,06520000	0,31624947	0,35898756	0,14001431	5,70001286	0,11030000	0,03606555	0,1536684	0,05150993
Jul-08	0,06850000	0,31012315	0,35367488	0,14206026	5,68685560	0,11900000	-0,06178005	0,0902614	0,05108131
Agust-08	0,07420000	0,30225135	0,34929677	0,14611631	5,69644839	0,11850000	-0,02086476	0,0651526	0,05022168
Sep-08	0,08550000	0,30250046	0,35388338	0,14525518	5,72965896	0,12140000	0,07416118	0,0451045	0,04616165
Okt-08	0,09390000	0,31758822	0,34855033	0,16585371	5,75234326	0,11770000	0,09071131	0,1244255	0,04580870
Nop-08	0,09800000	0,32730756	0,35029377	0,17372747	5,76060118	0,11680000	0,02480993	0,1783237	0,04795445
Des-08	0,10140000	0,33973856	0,36682173	0,15225987	5,76998980	0,11060000	0,06066305	0,2207764	0,03738178
Jan-09	0,09820000	0,32974790	0,35871403	0,15668675	5,76460359	0,09170000	-0,17915480	0,2780528	0,04297176
Feb-09	0,09200000	0,32642434	0,35132628	0,16011431	5,77198651	0,08600000	0,00298946	0,2459610	0,04532031
Mar-09	0,09020000	0,33590297	0,3534572	0,16060638	5,76122672	0,07920000	0,00330054	0,1647719	0,04970053
Apr-09	0,08990000	0,33821448	0,35773682	0,15235021	5,74658283	0,07310000	-0,04526511	0,1893467	0,05031226
Mei-09	0,08670000	0,34505924	0,36328875	0,14855402	5,75356026	0,06040000	0,03116351	0,1662778	0,05131441
Jun-09	0,08420000	0,34258524	0,36921467	0,14628747	5,75659620	0,03650000	-0,00316543	0,1705342	0,04655882
Jul-09	0,08330000	0,34445349	0,36931610	0,14485459	5,74305065	0,02710000	-0,02620884	0,1652280	0,04810781
Agust-09	0,07890000	0,34959514	0,36979335	0,14385256	5,74168268	0,02750000	0,00605274	0,1463403	0,04802715
Sep-09	0,07210000	0,34511070	0,36500386	0,14264010	5,74359265	0,02830000	-0,00528408	0,1469563	0,04359392
Okt-09	0,07140000	0,35060867	0,36623014	0,14334367	5,76032348	0,02570000	0,04545380	0,1254085	0,04491508
Nop-09	0,06920000	0,36057501	0,36893569	0,14152711	5,75191344	0,02410000	0,00469827	0,1562401	0,04278075
Des-09	0,06590000	0,36366128	0,38636019	0,13423932	5,77040385	0,02780000	0,03194612	0,1995128	0,03455525
Rata-rata	0,08202619	0,33527302	0,38872568	0,13432374	5,60594515	0,08312738	-0,00019120	0,20215565	0,08705312
Minimum	0,05830000	0,29296160	0,34855033	0,10600814	5,44864912	0,02410000	-0,17915480	0,04510448	0,03455525
Maksimum	0,12620000	0,40793277	0,47083681	0,17372747	5,77198651	0,18380000	0,09071131	0,28645076	0,16388636
Standar deviasi	0,01966825	0,02527078	0,03490199	0,01439048	0,10853853	0,03889185	0,04315712	0,05124932	0,040006787

LAMPIRAN 2
Struktur Data Kelompok Bank Swasta

Periode	Tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok Bank Swasta (Y)	Konsentrasi pasar deposito (X ₁)	Konsentrasi aset perbankan (X ₂)	Pangsa pasar Bank Multipasar (X ₃)	Besarnya pasar deposito (log 10) (X ₄)	Tingkat inflasi (X ₅)	Pertambahan nominal deposito rata-rata per kantor bank (X ₆)	Pemilikan SBI berjangka satu bulan oleh perbankan (X ₇)	Rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan (X ₈)
Jan-03	0,12750000	0,40793277	0,46228652	0,11211778	5,49420154	0,08680000	0,08471518	0,1922689	0,06439639
Feb-03	0,12380000	0,39126827	0,45937616	0,111128454	5,48531702	0,07600000	-0,06271679	0,2333680	0,05945137
Mar-03	0,11880000	0,39223677	0,46109845	0,11176656	5,47924232	0,07170000	-0,01298905	0,2297442	0,06080485
Apr-03	0,11340000	0,39647446	0,47083681	0,11261018	5,47930525	0,07620000	0,00728942	0,2540308	0,06192334
Mei-03	0,11020000	0,38625760	0,45737718	0,11121825	5,47032805	0,07150000	-0,05012325	0,2745670	0,07179601
Jun-03	0,10380000	0,39066642	0,45578821	0,10670308	5,46451363	0,06980000	-0,01622083	0,2837226	0,07326550
Jul-03	0,09230000	0,38724754	0,45085921	0,10970810	5,46766627	0,06270000	-0,00857519	0,2751002	0,070909591
Agust-03	0,08390000	0,37573729	0,45071823	0,10600814	5,46281146	0,06510000	-0,11582454	0,2373604	0,06855267
Sep-03	0,07770000	0,37447515	0,45234498	0,10612677	5,45504971	0,06330000	0,02817520	0,2138875	0,06924579
Okt-03	0,07500000	0,37365199	0,45400303	0,10910807	5,46273968	0,06480000	0,01761266	0,2291410	0,06991382
Nop-03	0,07030000	0,36831280	0,43882149	0,11101351	5,47029363	0,05530000	-0,00187260	0,1296590	0,08273432
Des-03	0,06630000	0,36920187	0,45827522	0,10652206	5,46521361	0,05160000	-0,01689385	0,1470707	0,07310726
Jan-04	0,06320000	0,36149349	0,43168388	0,11661755	5,46465714	0,04820000	-0,02495574	0,2350762	0,07241753
Feb-04	0,06020000	0,36259802	0,43172393	0,11747305	5,44864912	0,04600000	-0,03231252	0,2517786	0,07743829
Mar-04	0,05870000	0,35842463	0,42978365	0,11739175	5,44939189	0,05110000	-0,01124644	0,2432039	0,07328525
Apr-04	0,05870000	0,35453071	0,42894931	0,11704990	5,45917684	0,05920000	0,01216172	0,2348867	0,07310187
Mei-04	0,06370000	0,33857826	0,42159428	0,12755871	5,46784913	0,06470000	-0,03548143	0,1974213	0,07929274
Jun-04	0,06420000	0,33436301	0,41530188	0,12357415	5,47733686	0,06830000	0,00792130	0,1965175	0,07943719
Jul-04	0,06460000	0,33586056	0,41301437	0,12318895	5,48247290	0,07200000	0,01305483	0,1637244	0,07435107
Agust-04	0,06460000	0,32863551	0,40831769	0,12591773	5,48347666	0,06670000	-0,02203019	0,2272463	0,07283691
Sep-04	0,06480000	0,32325175	0,40857175	0,12525113	5,48621489	0,06270000	-0,01851394	0,1381145	0,07362926
Okt-04	0,06490000	0,32178844	0,40633659	0,12757685	5,48079907	0,06220000	-0,02418346	0,1745713	0,07038074
Nop-04	0,06510000	0,32360538	0,41045364	0,12643800	5,47861183	0,06180000	0,01812376	0,1363843	0,07356768
Des-04	0,06580000	0,31829955	0,40797301	0,12352827	5,49863414	0,06400000	0,03001271	0,1706854	0,05883198
Jan-05	0,06580000	0,31829955	0,40555339	0,12779763	5,49863414	0,07320000	-0,00564972	0,2312503	0,06425297
Feb-05	0,06540000	0,31993489	0,40338219	0,13071638	5,49518314	0,07150000	-0,00234794	0,2088478	0,06431284
Mar-05	0,06600000	0,31749561	0,40274124	0,13300369	5,49038173	0,08810000	-0,02130122	0,2065737	0,05898176
Apr-05	0,06640000	0,31377852	0,39801339	0,14200748	5,49746663	0,08120000	0,00786106	0,2163936	0,06184977
Mei-05	0,06860000	0,29296160	0,39174279	0,14569687	5,51644934	0,07400000	-0,02646333	0,2281977	0,11396741
Jun-05	0,07100000	0,29922978	0,39561529	0,13668847	5,51754528	0,07420000	0,02253374	0,2321220	0,13006455
Jul-05	0,07310000	0,30730538	0,39238915	0,14368878	5,52278365	0,07840000	0,03750103	0,2144811	0,14407541

Agust-05	0,07650000	0,31845595	0,38382990	0,15141810	5,53943543	0,08330000	0,07678991	0,2187280	0,15740648
Sep-05	0,09230000	0,32108389	0,37989404	0,15061763	5,55260248	0,09060000	0,03880169	0,1274301	0,15289256
Okt-05	0,10720000	0,31217704	0,37907927	0,14943768	5,59504330	0,17890000	0,06806626	0,1039807	0,14613468
Nop-05	0,11790000	0,31739908	0,37760921	0,14483964	5,62370864	0,18380000	0,08458156	0,2274932	0,15292650
Des-05	0,12230000	0,33179177	0,38479691	0,13628678	5,64321382	0,17110000	0,08027070	0,1865459	0,14747000
Jan-06	0,12280000	0,33032544	0,38645181	0,13740144	5,63226149	0,17030000	-0,03277685	0,2540593	0,15333196
Feb-06	0,12100000	0,34044897	0,38378177	0,13633529	5,62869704	0,17920000	0,01848350	0,2298932	0,15946671
Mar-06	0,11860000	0,33426533	0,38049241	0,13564914	5,62424376	0,15740000	-0,03479958	0,2826569	0,16081535
Apr-06	0,11740000	0,33672631	0,37890881	0,13330852	5,62021969	0,15400000	-0,00238156	0,2692332	0,15691503
Mei-06	0,11670000	0,33251638	0,37666785	0,13457076	5,62197617	0,15600000	-0,02138295	0,2802104	0,16173280
Jun-06	0,11610000	0,32211126	0,37255570	0,1324611	5,62453553	0,15530000	-0,05724506	0,2399491	0,16033125
Jul-06	0,11370000	0,32371740	0,36876871	0,13680605	5,61293945	0,15150000	-0,07102213	0,2272829	0,16388636
Agust-06	0,11040000	0,32219965	0,36627265	0,13686343	5,61234473	0,14900000	-0,03194500	0,2220940	0,16320353
Sep-06	0,10630000	0,33458159	0,36880792	0,13527789	5,62021057	0,14550000	0,04360535	0,1866177	0,15396524
Okt-06	0,10110000	0,34145669	0,36895914	0,13402359	5,62341237	0,06290000	0,02243783	0,1841699	0,16300366
Nop-06	0,09610000	0,33932486	0,36869262	0,13347883	5,63127777	0,05270000	0,01231656	0,2281335	0,15927218
Des-06	0,09160000	0,31967853	0,36674539	0,13017901	5,63123313	0,06600000	-0,06058308	0,1660839	0,10698767
Jan-07	0,08830000	0,31517416	0,36988487	0,13194829	5,63932870	0,06260000	-0,00102869	0,2094701	0,10826271
Feb-07	0,08580000	0,31305755	0,36493638	0,13223309	5,64343936	0,06300000	-0,00155632	0,1873324	0,11047813
Mar-07	0,08320000	0,31465101	0,36282097	0,13462477	5,65556803	0,06520000	0,02835932	0,1338855	0,10434782
Apr-07	0,08070000	0,31726676	0,36193748	0,13480755	5,65426530	0,06290000	0,00451622	0,1784984	0,10817887
Mei-07	0,07690000	0,32096118	0,36417163	0,13543672	5,65726611	0,06010000	0,00852678	0,2350145	0,10759326
Jun-07	0,07570000	0,31150930	0,36197869	0,13604976	5,66325084	0,05770000	-0,02714665	0,1784628	0,10027338
Jul-07	0,07380000	0,32312855	0,36030239	0,13668004	5,67295315	0,06060000	0,03185485	0,2296012	0,10131891
Agust-07	0,07270000	0,31270486	0,35421036	0,13866481	5,67829472	0,06510000	-0,02921170	0,1865081	0,10082791
Sep-07	0,07250000	0,31364497	0,35456515	0,14110867	5,67767599	0,06950000	-0,00133421	0,1877604	0,08677273
Okt-07	0,07290000	0,31575210	0,35613738	0,14116071	5,67950329	0,06880000	0,00876277	0,2470983	0,08495193
Nop-07	0,07310000	0,32227328	0,35367596	0,14259119	5,68118258	0,06710000	0,02164253	0,2259173	0,08089011
Des-07	0,07310000	0,32612789	0,37351529	0,13428544	5,68779241	0,06590000	0,02748024	0,2266243	0,06499503
Jan-08	0,07240000	0,32199997	0,36107795	0,14278714	5,68292110	0,07360000	-0,02331689	0,2753304	0,06885947
Feb-08	0,07130000	0,32061472	0,35714157	0,14272125	5,69197669	0,07400000	0,01155387	0,2864508	0,06787926
Mar-08	0,07180000	0,31529444	0,35674221	0,14046731	5,68253528	0,08170000	-0,03808844	0,2037529	0,05594201

Apr-08	0,07190000	0,32192263	0,35662469	0,13903814	5,68963072	0,08960000	0,02566105	0,2607558	0,05686590
Mei-08	0,07350000	0,30699534	0,35301917	0,14115336	5,69062386	0,10380000	-0,04350565	0,2543097	0,05564229
Jun-08	0,07610000	0,31624947	0,35898756	0,14001431	5,70001286	0,11030000	0,03606655	0,1536684	0,05150993
Jul-08	0,07940000	0,31012315	0,35367488	0,14206026	5,68685560	0,11900000	-0,06178005	0,0902614	0,05108131
Agust-08	0,08480000	0,30225135	0,34929677	0,14611631	5,69644839	0,11850000	-0,02086476	0,0651526	0,05022168
Sep-08	0,09830000	0,30250046	0,35388338	0,14525518	5,72965896	0,12140000	0,07416118	0,0451045	0,04616165
Okt-08	0,10760000	0,31758822	0,34855033	0,16585371	5,75234326	0,11770000	0,09071131	0,1244255	0,04580870
Nop-08	0,10960000	0,32730756	0,35029377	0,17372747	5,76060118	0,11680000	0,02480993	0,1783237	0,04795445
Des-08	0,11300000	0,33973856	0,36682173	0,15225987	5,76998980	0,11060000	0,06066305	0,2207764	0,03738178
Jan-09	0,11140000	0,32974790	0,35871403	0,15668675	5,76460359	0,09170000	-0,17915480	0,2780528	0,04297176
Feb-09	0,10490000	0,32642434	0,35132628	0,16011431	5,77198651	0,08600000	0,00298946	0,2459610	0,04532031
Mar-09	0,09840000	0,33590297	0,35534572	0,16060638	5,76122672	0,07920000	0,00330054	0,1647719	0,04970053
Apr-09	0,09280000	0,33821448	0,35773682	0,15235021	5,74658283	0,07310000	-0,04526511	0,1893467	0,05031226
Mei-09	0,08920000	0,34505924	0,36328875	0,14855402	5,75356026	0,06040000	0,03116351	0,1662778	0,05131441
Jun-09	0,08650000	0,34258524	0,36921467	0,14628747	5,75659620	0,03650000	-0,00316543	0,1705342	0,04655882
Jul-09	0,08300000	0,34445349	0,36931610	0,14485459	5,74305065	0,02710000	-0,02620884	0,1652280	0,04810781
Agust-09	0,07930000	0,34959514	0,36979335	0,14385256	5,74168268	0,02750000	0,00605274	0,1463403	0,04802715
Sep-09	0,07560000	0,34511070	0,36500386	0,14264010	5,74359265	0,02830000	-0,00528408	0,1469563	0,04359392
Okt-09	0,07530000	0,35060867	0,36623014	0,14334367	5,76032348	0,02570000	0,04545380	0,1254085	0,04491508
Nop-09	0,07290000	0,36037501	0,36893569	0,14152711	5,75191344	0,02410000	0,00469827	0,1562401	0,04278075
Des-09	0,07020000	0,36366128	0,38636019	0,13423932	5,77040385	0,02780000	0,03194612	0,1995128	0,03455525
Rata-rata	0,08623452	0,3327302	0,38872568	0,13432374	5,60594515	0,08312738	-0,00019120	0,20215565	0,08705312
Minimum	0,05870000	0,29296160	0,34855033	0,10600814	5,44864912	0,02410000	-0,17915480	0,04510448	0,03455525
Maksimum	0,12750000	0,40793277	0,47083681	0,17372747	5,77198651	0,18380000	0,09071131	0,28645076	0,16388636
Standar deviasi	0,01995293	0,02527078	0,03490199	0,01439048	0,10853853	0,03889185	0,04315712	0,05124932	0,040006787

LAMPIRAN 3
Struktur Data Kelompok Bank Asing

Periode	Tingkat bunga deposito rupiah berjangka satu bulan kelompok Bank Asing (Y)	Konsentrasi pasar deposito (X ₁)	Konsentrasi aset perbankan (X ₂)	Pangsa pasar Bank Multipasar (X ₃)	Besarnya pasar deposito (log 10) (X ₄)	Tingkat inflasi (X ₅)	Pertambahan nominal deposito rata-rata per kantor bank (X ₆)	Pemilikan SBI berjangka satu bulan oleh perbankan (X ₇)	Rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan (X ₈)
Jan-03	0,10340000	0,40793277	0,46222862	0,11211778	5,49420154	0,08680000	0,08471518	0,1922689	0,06439639
Feb-03	0,10150000	0,39126827	0,45957616	0,11128454	5,48531702	0,07600000	-0,06271679	0,2333680	0,05945137
Mar-03	0,09570000	0,39223677	0,46109845	0,11176656	5,47924232	0,07170000	-0,01298905	0,2297442	0,06080485
Apr-03	0,09360000	0,39647446	0,47083681	0,11261018	5,47930525	0,07620000	0,00728942	0,2540308	0,06192334
Mei-03	0,08870000	0,38625760	0,45737718	0,11121825	5,47032805	0,07150000	-0,05012325	0,2745670	0,07179601
Jun-03	0,08310000	0,39066642	0,45578821	0,10670308	5,46451363	0,06980000	-0,01622083	0,2837226	0,07326550
Jul-03	0,07650000	0,38724754	0,45085921	0,10970810	5,46766627	0,06270000	-0,00857519	0,2751002	0,07909591
Agust-03	0,07170000	0,37573729	0,45071823	0,10600814	5,46281146	0,06510000	-0,11582454	0,2373604	0,06855267
Sep-03	0,07170000	0,37447515	0,45234498	0,10612677	5,45504971	0,06330000	0,02817520	0,2138875	0,06924579
Okt-03	0,06800000	0,37365199	0,45400303	0,10910807	5,46273968	0,06480000	0,01761266	0,2291410	0,06991382
Nop-03	0,06690000	0,36831280	0,43882149	0,11101351	5,47029363	0,05530000	-0,00187260	0,1296590	0,08273432
Des-03	0,06540000	0,36920187	0,45827522	0,10652206	5,46521361	0,05160000	-0,01689385	0,1470707	0,07310726
Jan-04	0,06310000	0,36149349	0,43168388	0,11661755	5,46465714	0,04820000	-0,02495574	0,2350762	0,07241753
Feb-04	0,05930000	0,36259802	0,43172393	0,11747305	5,44864912	0,04600000	-0,03231252	0,2517786	0,07743829
Mar-04	0,05710000	0,35842463	0,42978365	0,11739175	5,44939189	0,05110000	-0,01124644	0,2432039	0,07328525
Apr-04	0,05790000	0,35453071	0,42894931	0,11704990	5,45917684	0,05920000	0,01216172	0,2348867	0,07310187
Mei-04	0,05740000	0,33857826	0,42159428	0,12755871	5,46784913	0,06470000	-0,03548143	0,1974213	0,07929274
Jun-04	0,05880000	0,33436301	0,41530188	0,12357415	5,47733686	0,06830000	0,00792130	0,1965175	0,07943719
Jul-04	0,05740000	0,33586056	0,41301437	0,12318895	5,48247290	0,07200000	0,01305483	0,1637244	0,07435107
Agust-04	0,05760000	0,32863551	0,40831769	0,12591773	5,48347666	0,06670000	-0,02203019	0,2272463	0,07283691
Sep-04	0,05990000	0,32325175	0,40857175	0,12525113	5,48621389	0,06270000	-0,01851394	0,1381145	0,07362926
Oktr-04	0,05830000	0,32178844	0,40633659	0,12757685	5,48079907	0,06220000	-0,02418346	0,1745713	0,07038074
Nop-04	0,06120000	0,32360538	0,41045364	0,12643800	5,47861183	0,06180000	0,01812376	0,1363843	0,07356768
Des-04	0,06060000	0,31829955	0,40797301	0,12352827	5,49863414	0,06400000	0,03001271	0,1706854	0,05883198
Jan-05	0,05720000	0,31829955	0,40555339	0,12779763	5,49863414	0,07320000	-0,00564972	0,2312503	0,06425297
Feb-05	0,06080000	0,31993489	0,40338219	0,13071638	5,49518314	0,07150000	-0,00234794	0,2088478	0,06431284
Mar-05	0,06140000	0,31749561	0,40274124	0,13300369	5,49038173	0,08810000	-0,02130122	0,2065737	0,05898176
Apr-05	0,06370000	0,31377852	0,39801339	0,14200748	5,49746663	0,08120000	0,00786106	0,2163936	0,06184977
Mei-05	0,06400000	0,29296160	0,39174279	0,14569687	5,51644934	0,07400000	-0,02646333	0,2281977	0,11396741
Jun-05	0,06720000	0,29922978	0,395561529	0,13668847	5,51754528	0,07420000	0,02253374	0,2321220	0,13006455
Jul-05	0,06820000	0,30730538	0,392338915	0,14368878	5,52278365	0,07840000	0,03750103	0,2144811	0,14407541

Agust-05	0,07090000	0,31845595	0,38382990	0,15141810	5,53943543	0,08330000	0,07678991	0,2187280	0,15740648
Sep-05	0,09130000	0,32108389	0,37989404	0,15061763	5,55260248	0,09060000	0,03880169	0,1274301	0,15289256
Oktr-05	0,09120000	0,31217704	0,37907927	0,14943768	5,59504330	0,17890000	0,06806626	0,1039807	0,14613468
Nop-05	0,10350000	0,31739908	0,37760921	0,14483964	5,62370864	0,18380000	0,08458156	0,2274932	0,15292650
Des-05	0,10510000	0,33179177	0,38479691	0,13628678	5,64321382	0,17110000	0,08027070	0,1865459	0,14747000
Jan-06	0,10480000	0,33032544	0,38645181	0,13740144	5,63226149	0,17030000	-0,03277685	0,2540593	0,15333196
Feb-06	0,10650000	0,34044897	0,38378177	0,13633529	5,62869704	0,17920000	0,01848350	0,2298932	0,15946671
Mar-06	0,10650000	0,33426533	0,38049241	0,13564914	5,62424376	0,15740000	-0,03479958	0,2826569	0,16081535
Apr-06	0,10830000	0,33672631	0,37890881	0,13330852	5,62021969	0,15400000	-0,00238156	0,2692332	0,15691503
Mei-06	0,10570000	0,33251638	0,37666785	0,13457076	5,62197617	0,15600000	-0,02138295	0,2802104	0,16173280
Jun-06	0,10910000	0,32211126	0,37255570	0,13524611	5,62453553	0,15530000	-0,05724506	0,2399491	0,16033125
Jul-06	0,10580000	0,32371740	0,36876871	0,13680605	5,61293945	0,15150000	-0,07102213	0,2272829	0,16388636
Agust-06	0,10320000	0,32219965	0,36627265	0,13686343	5,61234473	0,14900000	-0,03194500	0,2220940	0,16320353
Sep-06	0,09810000	0,33458159	0,36880792	0,13527789	5,62021057	0,14550000	0,04360535	0,1866177	0,15396524
Oktr-06	0,09530000	0,34145669	0,36895914	0,13402359	5,62341237	0,06290000	0,02243783	0,1841699	0,16300366
Nop-06	0,09090000	0,33932486	0,36869262	0,13347883	5,63127777	0,05270000	0,01231656	0,2281335	0,15927218
Des-06	0,08480000	0,31967853	0,36674539	0,13017901	5,63123313	0,06600000	-0,06058308	0,1660839	0,10698767
Jan-07	0,08280000	0,31517416	0,36988487	0,13194829	5,63932870	0,06260000	-0,00102869	0,2094701	0,10826271
Feb-07	0,08080000	0,31305755	0,36493638	0,13223309	5,64343936	0,06300000	-0,00155632	0,1873324	0,11047813
Mar-07	0,07830000	0,31465101	0,36282097	0,13462477	5,65556803	0,06520000	0,02835932	0,1338855	0,10434782
Apr-07	0,08030000	0,31726676	0,36193748	0,13480755	5,65426530	0,06290000	0,00451622	0,1784984	0,10817887
Mei-07	0,07770000	0,32096118	0,36417163	0,13543672	5,65726611	0,06010000	0,00852678	0,2350145	0,10759326
Jun-07	0,07650000	0,31150930	0,36197869	0,13604976	5,66325084	0,05770000	-0,02714665	0,1784628	0,10027338
Jul-07	0,07510000	0,32312855	0,36030239	0,13668004	5,67295315	0,06060000	0,03185485	0,2296012	0,10131891
Agust-07	0,07460000	0,31270486	0,35421036	0,13866481	5,67829472	0,06510000	-0,02921170	0,1865081	0,10082791
Sep-07	0,07380000	0,31364497	0,35456515	0,14110867	5,67767599	0,06950000	-0,00133421	0,1877604	0,08677273
Oktr-07	0,07350000	0,31575210	0,35613738	0,14116071	5,67950329	0,06880000	0,00876277	0,2470983	0,08495193
Nop-07	0,07350000	0,32227328	0,35367596	0,14259119	5,68118258	0,06710000	0,02164253	0,2259173	0,08089011
Des-07	0,07270000	0,32612789	0,37351529	0,13428544	5,68779241	0,06590000	0,02748024	0,2266243	0,06499503
Jan-08	0,07270000	0,32199997	0,36107795	0,14278714	5,68292110	0,07360000	-0,02331689	0,2753304	0,06885947
Feb-08	0,07260000	0,32061472	0,35714157	0,14272125	5,69197669	0,07400000	0,01155387	0,2864508	0,06787926
Mar-08	0,07290000	0,31529444	0,35674221	0,14046731	5,68253528	0,08170000	-0,03808844	0,2037529	0,05594201

Apr-08	0,07280000	0,32192263	0,35662469	0,13903814	5,68963072	0,08960000	0,02566105	0,2607558	0,05686590
Mei-08	0,07390000	0,30699534	0,35301917	0,14115336	5,69062386	0,10380000	-0,04350565	0,2543097	0,05564229
Jun-08	0,07730000	0,31624947	0,35898756	0,14001431	5,70001286	0,11030000	0,03606555	0,1536684	0,05150993
Jul-08	0,08070000	0,31012315	0,35367488	0,14206026	5,68685560	0,11900000	-0,06178005	0,0902614	0,05108131
Agust-08	0,08320000	0,30225135	0,34929677	0,14611631	5,69644839	0,11850000	-0,02086476	0,0651526	0,05022168
Sep-08	0,09510000	0,30250046	0,35388338	0,14525518	5,72965896	0,12140000	0,07416118	0,0451045	0,04616165
Okt-08	0,10330000	0,31758822	0,34855033	0,16585371	5,75234326	0,11770000	0,09071131	0,1244255	0,04580870
Nop-08	0,10930000	0,32730756	0,35029377	0,17372747	5,76060118	0,11680000	0,02480993	0,1783237	0,04795445
Des-08	0,10780000	0,33973856	0,36682173	0,15225987	5,76999890	0,11060000	0,06066305	0,2207764	0,03738178
Jan-09	0,10570000	0,32974790	0,35871403	0,15668675	5,76460359	0,09170000	-0,17915480	0,2780528	0,04297176
Feb-09	0,10090000	0,32642434	0,35132628	0,16011431	5,77198651	0,08600000	0,00298946	0,2459610	0,04532031
Mar-09	0,09210000	0,33590297	0,35534572	0,16060638	5,76122672	0,07920000	0,00330054	0,1647719	0,04970053
Apr-09	0,08470000	0,33821448	0,35773682	0,15235021	5,74658283	0,07310000	-0,04526511	0,1893467	0,05031226
Mei-09	0,08300000	0,34505924	0,36328875	0,14855402	5,75356026	0,06040000	0,03116351	0,1662778	0,05131441
Jun-09	0,07860000	0,34258524	0,36921467	0,14628747	5,75659620	0,03650000	-0,00316543	0,1705342	0,04655882
Jul-09	0,07650000	0,34445349	0,36931610	0,14484459	5,74305065	0,02710000	-0,02620884	0,1652280	0,04810781
Agust-09	0,07260000	0,34959514	0,36979335	0,14385256	5,74168268	0,02750000	0,00605274	0,1463403	0,04802715
Sep-09	0,07130000	0,34511070	0,36500386	0,14264010	5,74359265	0,02830000	-0,00528408	0,1469563	0,04359392
Okt-09	0,06900000	0,35060867	0,36623014	0,14334367	5,76032348	0,02570000	0,04545380	0,1254085	0,04491508
Nop-09	0,06870000	0,36057501	0,36893569	0,14152711	5,75191344	0,02410000	0,00469827	0,1562401	0,04278075
Des-09	0,06680000	0,36366128	0,38636019	0,13423932	5,77040385	0,02780000	0,03194612	0,1995128	0,03455525
Rata-rata	0,08015238	0,33527302	0,38872568	0,13432374	5,60594515	0,08312738	-0,000019120	0,20215565	0,08705312
Minimum	0,05710000	0,29296160	0,34855033	0,10600814	5,44864912	0,02410000	-0,17915480	0,04510448	0,03455525
Maksimum	0,10930000	0,40793277	0,47083681	0,17372747	5,77198651	0,18380000	0,09071131	0,28645076	0,16388636
Standar deviasi	0,01629694	0,02527078	0,03490199	0,01439048	0,10853853	0,03889185	0,04315712	0,05124932	0,040006787

LAMPIRAN 4

Perkembangan Kegiatan Usaha Bank Umum

Miliar Rp (Billion Rp)

Indikator (Indicator)	Des 2004	Des 2005	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Des 2009
Penyaluran Dana (Distribution of Funds)						
a. Kredit (Credit)	559.470	695.648	792.297	1.002.012	1.307.688	1.437.930
Rupiah	438.645	565.846	638.500	791.605	1.054.289	1.228.656
Valas (Foreign Exchange)	120.825	129.802	153.798	210.407	253.399	209.273
Porsi kredit dari total aset (%)	43,98%	47,33%	46,77%	50,44%	56,60%	56,74%
b. Antar Bank (Inter-Bank)	103.473	159.120	156.906	139.777	213.779	261.474
Giro (Demand Deposit)	7.807	11.139	9.051	11.562	40.318	68.086
Inter Bank (Call Money)	40.840	90.425	83.314	58.717	81.435	110.883
Deposito (Times Deposits)	20.110	17.792	20.086	12.435	20.436	20.746
Lainnya (Others)	34.716	39.764	44.455	57.064	71.589	61.758
Porsi antarbank dari total aset (%)	8,13%	10,83%	9,26%	7,04%	9,25%	10,32%
c. Penempatan di BI (Placements at BI)	207.944	209.578	343.455	418.269	322.333	397.897
Giro (Demand Deposit)	77.130	102.266	125.791	167.566	83.927	101.364
SBI (BI Notes)	94.058	54.256	179.045	203.863	166.518	212.116
Call Money	31.882	39.743	21.216	35.727	49.799	60.758
Lainnya (Others)	4.875	13.312	17.403	11.114	22.090	23.659
Porsi SBI dari total aset (%)	7,39%	3,69%	10,57%	10,26%	7,21%	8,37%
d. Surat Berharga (tidak termasuk obligasi rekap) Securities (not including recapitalization bonds)	37.788	44.224	55.988	108.007	113.851	134.960
e. Penyertaan (Equity Participation)	6.160	6.122	5.924	5.620	6.626	10.010
f. Tagihan Lainnya (Other Claims)	18.136	25.586	25.803	28.835	50.944	39.908
Total Aset	1.272.081	1.469.827	1.693.850	1.986.501	2.310.557	2.534.106
Sumber Dana (Source of Funds)						
a. DPK (Third Party Funds)	963.106	1.127.937	1.287.102	1.510.834	1.753.292	1.973.042
Rupiah	818.208	930.160	1.093.445	1.284.797	1.460.443	1.656.625
Giro (Demand Deposits)	170.843	193.854	249.564	309.335	307.743	332.729
Deposito (Times Deposits)	351.460	455.038	510.008	540.982	675.983	758.280
Tabungan (Savings Deposits)	295.905	281.268	333.873	434.480	476.717	565.616
Valas (Foreign Exchange)	144.898	197.777	193.657	226.037	292.849	316.417
Giro (Demand Deposits)	74.879	87.558	88.447	96.216	122.257	133.159
Deposito (Times Deposits)	69.530	109.995	105.155	125.726	148.722	143.429
Tabungan (Savings Deposits)	489	224	55	4.095	21.870	39.829
Porsi Deposito Rupiah dari total DPK (%)	36,49%	40,34%	39,62%	35,81%	38,56%	38,43%
b. Kewajiban kpd BI (Liabilities owed to)	12.076	11.874	10.807	9.105	11.272	8.028
c. Antar Bank (Inter-Bank)	89.369	99.417	119.454	137.790	158.648	134.543
d. Surat Berharga (Securities)	14.261	13.411	14.942	17.333	14.301	14.918
e. Pinjaman yang Diterima (Loans received)	9.802	11.406	12.883	14.319	12.949	21.553
Rupiah	6.295	8.508	7.023	8.023	8.395	13.131
Valas (Foreign Exchange)	3.507	2.898	5.860	6.296	4.554	8.422
f. Kewajiban Lainnya (Other Liabilities)	13.731	16.192	19.913	24.893	34.663	22.874
g. Setoran Jaminan (Guarantee Deposits)	3.424	3.242	3.267	4.691	5.220	5.977
Beberapa Komponen Modal (Components of Capital)						
a. Modal Disetor (Paid-In Capital)	64.612	69.548	73.046	78.928	86.283	96.301
b. Cadangan (Reserves)	5.285	10.649	13.997	18.696	21.765	24.054
c. L/R tahun berjalan (Current Earnings/Loss)	29.463	24.897	28.334	35.015	30.606	45.215
d. L/R tahun lalu (Retained Earnings/Loss)	-27.173	-18.478	-6.880	1.736	35.346	52.805
e. Perkiraan tambahan modal disetor (Estimates of Additional Paid-In Capital)	53.970	37.082	42.248	45.413	37.815	40.958
f. Modal pinjaman (Loan Capital)	1.737	14.464	14.946	14.863	1.047	1.454

sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2009

LAMPIRAN 5

Uji Asumsi Klasik Data Kelompok Bank BUMN, Kelompok Bank Swasta dan Kelompok Bank Asing

A. Uji Asumsi Klasik Bank BUMN

i. Autokorelasi

Tabel 4.1. Uji Autokorelasi Data Kelompok Bank BUMN

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

<i>F-statistic</i>	0,357734	<i>Prob. F(2,74)</i>	0,7005
<i>Obs*R-squared</i>	0,794799	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0,6721

Sumber : Olahan sendiri

Metode yang dapat diterapkan untuk mendeteksi Autokorelasi adalah uji LM (Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test). Hasil dari uji diatas adalah nilai $p\ value = 0,6721 > 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya asumsi auto korelasi tidak terjadi. Maka regresi tersebut bebas dari autokorelasi.

ii. Heteroskedastisitas

Tabel 4.2. Uji Heteroskedastisitas Data Kelompok Bank BUMN

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

<i>F-statistic</i>	1,052206	<i>Prob. F(6,76)</i>	0,3988
<i>Obs*R-squared</i>	6,365909	<i>Prob. Chi-Square(6)</i>	0,3835
<i>Scaled explained SS</i>	24,34320	<i>Prob. Chi-Square(6)</i>	0,0005

Sumber : Olahan sendiri

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan uji formal uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (Nachrowi dan Usman, 2006) menghasilkan nilai $p\ value = 0,3835 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Kesimpulan dari uji tersebut asumsi homogenitas terpenuhi.

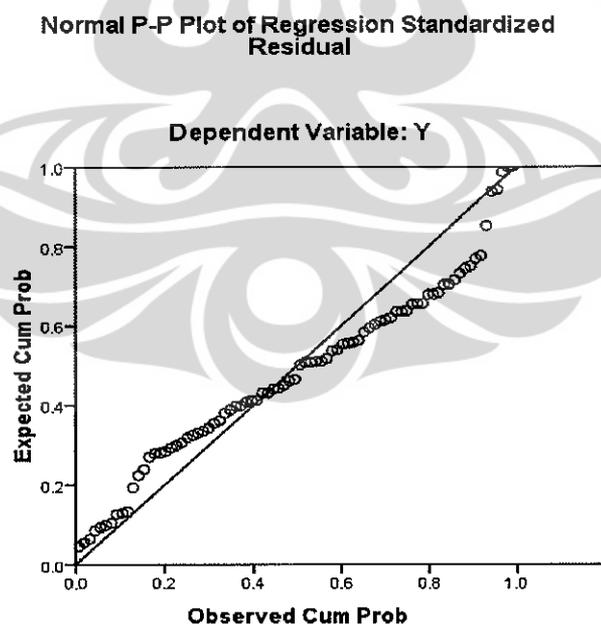
iii. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat digunakan cara sederhana yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2001).

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, *Normal Probability Plot* yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Gambar
Normal P-P Plot Regresi Standar Residual



iv. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (ada multikolinieritas). Istilah multikolinieritas

berkaitan dengan adanya lebih dari satu hubungan linier pasti dan istilah kolinieritas dengan derajatnya satu hubungan linier (Gujarati, 1999).

Menurut Ghozali (2001) multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya, yaitu nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua nilai tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai Tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai Tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

Hasil analisis pada tabel Coefficients berikut menunjukkan kedelapan variabel bebas yang diteliti memiliki nilai VIF yang jauh lebih kecil daripada 10, demikian juga nilai Tolerance adalah kurang dari 1 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Gambar
Tabel Koefisien Hasil Regresi

		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
Model		Correlations			Tolerance	VIF
		Zero-order	Partial	Part		
1	LAGS(Y,1)	.973	.973	.973	1.000	1.000
2	LAGS(Y,1)	.973	.974	.764	.742	1.348
	X5	.620	.632	.146	.742	1.348
3	LAGS(Y,1)	.973	.978	.751	.672	1.488
	X5	.620	.656	.140	.738	1.356
	X7	.217	-.444	-.080	.898	1.114
4	LAGS(Y,1)	.973	.981	.753	.661	1.512
	X5	.620	.644	.126	.711	1.406
	X7	.217	-.372	-.060	.826	1.210
	X6	-.020	.359	.058	.868	1.152
5	LAGS(Y,1)	.973	.982	.753	.656	1.524
	X5	.620	.603	.109	.651	1.537
	X7	.217	-.326	-.050	.786	1.272
	X6	-.020	.340	.052	.855	1.170
	X3	.092	.268	.040	.822	1.217
6	LAGS(Y,1)	.973	.984	.738	.643	1.555
	X5	.620	.651	.114	.646	1.548
	X7	.217	-.378	-.054	.782	1.279
	X6	-.020	.313	.044	.838	1.193
	X3	.092	.467	.070	.239	4.188
	X2	.009	.398	.057	.245	4.078

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Olahan Sendiri

B. Uji Asumsi Klasik Bank Swasta

i. Autokorelasi

**Tabel 4.3. Uji Autokorelasi
Data Kelompok Bank Swasta**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

<i>F-statistic</i>	1,118554	<i>Prob. F(2,75)</i>	0,3321
<i>Obs*R-squared</i>	2,375061	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0,3050

Sumber : Olahan sendiri

Metode yang dapat diterapkan untuk mendeteksi Autokorelasi dengan uji LM (*Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*). Hasil dari uji diatas adalah nilai $p\text{ value} = 0.3050 > 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya asumsi autokorelasi tidak terjadi. Maka regresi tersebut bebas dari autokorelasi.

ii. Heteroskedastisitas

**Tabel 4.4. Uji Heteroskedastisitas
Data Kelompok Bank Swasta**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

<i>F-statistic</i>	1,355927	<i>Prob. F(4,77)</i>	0,2571
<i>Obs*R-squared</i>	5,395826	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0,2490
<i>Scaled explained SS</i>	27,92600	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0,0000

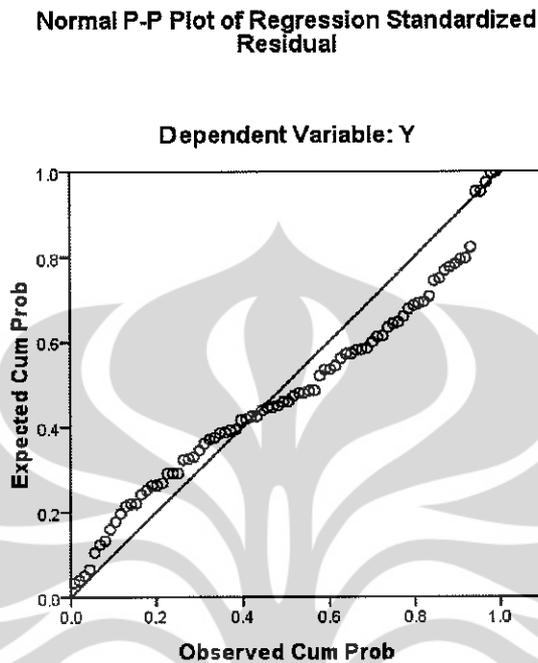
Sumber : Olahan sendiri

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan uji formal uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (Nachrowi dan Usman, 2006, p.113-119) menghasilkan nilai $p\text{ value} = 0.2490 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Kesimpulan dari uji tersebut asumsi homogenitas terpenuhi.

iii. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, *Normal Probability Plot* yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Gambar
Normal P-P Plot Regresi Standar Residual



iv. Uji Multikolinieritas

Hasil analisis pada tabel Coefficients berikut menunjukkan kedelapan variabel bebas yang diteliti memiliki nilai VIF yang jauh lebih kecil daripada 10, demikian juga nilai Tolerance adalah kurang dari 1 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Gambar
Tabel Koefisien Hasil Regresi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	LAGS(Y,1)	.972	.972	.972	1.000	1.000
2	LAGS(Y,1)	.972	.958	.418	.053	18.770
	LAGS(Y,2)	.899	-.845	-.199	.053	18.770
3	LAGS(Y,1)	.972	.959	.403	.051	19.487
	LAGS(Y,2)	.899	-.837	-.182	.050	20.098
	X7	.162	-.319	-.040	.873	1.146
4	LAGS(Y,1)	.972	.901	.231	.022	45.444
	LAGS(Y,2)	.899	-.677	-.102	.026	38.178
	X7	.162	-.384	-.046	.853	1.173
	X5	.702	.364	.043	.344	2.907

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Olahan sendiri

C. Uji Asumsi Klasik Bank Asing

i. Autokorelasi

**Tabel 4.5. Uji Autokorelasi
Data Kelompok Bank Asing**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

<i>F-statistic</i>	2,389953	<i>Prob. F(2,76)</i>	0,0985
<i>Obs*R-squared</i>	4,911273	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0,0858

Sumber : Olahan sendiri

Metode yang dapat diterapkan untuk mendeteksi Autokorelasi dengan uji LM (Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test). Hasil dari uji tabel diatas adalah nilai $p\text{ value} = 0.0858 > 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya asumsi autokorelasi tidak terjadi. Maka regresi tersebut bebas dari autokorelasi.

ii. Heteroskedastisitas

**Tabel 4.6. Uji Heteroskedastisitas
Data Kelompok Bank Asing**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

<i>F-statistic</i>	2,767495	<i>Prob. F(4,78)</i>	0,0330
<i>Obs*R-squared</i>	10,31558	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0,0354
<i>Scaled explained SS</i>	48,99881	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0,0000

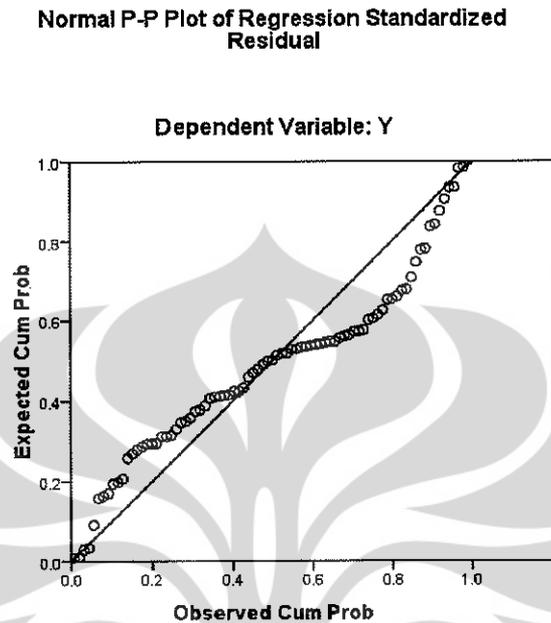
Sumber : Olahan sendiri

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan uji formal uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (Nachrowi dan Usman, 2006, p.113-119) menghasilkan nilai $p\text{ value} = 0.0354 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Kesimpulan dari uji tersebut asumsi homogenitas belum terpenuhi.

iii. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, *Normal Probability Plot* yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Gambar
Normal P-P Plot Regresi Standar Residual



iv. Uji Multikolinieritas

Hasil analisis pada tabel Coefficients berikut menunjukkan kedelapan variabel bebas yang diteliti memiliki nilai VIF yang jauh lebih kecil daripada 10, demikian juga nilai Tolerance adalah kurang dari 1 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Gambar
Tabel Koefisien Hasil Regresi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	LAGS(Y,1)	.966	.966	.966	1.000	1.000
2	LAGS(Y,1)	.966	.954	.681	.633	1.580
	X5	.700	.559	.144	.633	1.580
3	LAGS(Y,1)	.966	.958	.662	.619	1.614
	X5	.700	.555	.132	.622	1.609
	X3	.362	.380	.081	.907	1.102
4	LAGS(Y,1)	.966	.959	.654	.584	1.712
	X5	.700	.569	.133	.622	1.609
	X3	.362	.299	.060	.805	1.243
	X7	.118	-.244	-.048	.850	1.177

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Olahan sendiri